



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN



A. Deskripsi Data

Pemaparan data terkait Manajemen Strategis dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Al-Qur'an Studi Multikasus di SMP Darrussalam Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rasyid Tulungagung berupa dokumen, hasil observasi, dan hasil wawancara yang didapat peneliti selama berada di lapangan. Peneliti sengaja menyajikan dan mendiskripsikan data tersebut dengan tujuan menghasilkan temuan berupa persamaan temuan dari karakter kasus yang berbeda di dua lembaga di atas. Sebelum masuk dalam tahap penguraian sub temuan, peneliti akan memaparkan data berkenaan dengan manajemen strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an di SMP Darrussalam Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rasyid Tulungagung.

1. SMP Tahfidz Ar-Rasyid Tulungagung
 - a. Formulasi Strategis dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Al-Qur'an di SMP Tahfidz Ar-Rasyid Tulungagung

Formulasi strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an tersusun oleh beberapa unsur yang membentuk satu kesatuan. Baik unsur internal maupun eksternal. Unsur internal terdiri dari faktor kelemahan kekuatan, sedangkan unsur eksternal terdiri dari ancaman peluang. Lebih jelasnya terkait ulasan unsur-unsur dalam eksternal dan internal, sebagaimana ulasan di bawah ini.

1) Pengukuran Eksternal dan Internal

Rohimim menjelaskan dalam hasil wawancara terkait pengukuran eksternal yang terdapat di formulasi strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an sebagai berikut:

Ada beberapa unsur yang menjadi ancaman dan peluang dalam pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an meliputi keberadaan lembaga pendidikan sebagai hasil produk pesantren, minimnya minat peserta didik untuk mengenyam pendidikan Al-Qur'an di luar lembaga pendidikan formal, keberadaan lembaga pendidikan plus senior yang dipandang lebih maju dan mempunyai nama, tingginya antusias orang tua terhadap pendidikan Al-Qur'an, banyaknya metode baca Al-Qur'an yang sedang eksis dikalangan masyarakat, serta maraknya degradasi moral dikalangan generasi bangsa.¹⁹⁰

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil wawancara bersama Ummi Ima salah satu wali murid terkait faktor eksternal yang dihadapi SMP Tahfidz Ar-Rasyid Tulungagung. Sebagaimana hasil wawancara di bawah ini.

Saya memasukkan putri saya di SMP Tahfidz Ar-Rasyid Tulungagung karena saya yakin pendidikan disini dapat membentuk putri saya menjadi anak yang sholehah. Sebab, lingkungan luar saat ini tidak dapat dikatakan bersahabat. Banyak anak-anak yang lebih fokus bermain hp dari pada belajar pelajaran umum dan mendalami Al-Qur'an. Selain itu, nilai kesopanan mulai luntur dan kebanyakan anak-anak kalau sudah masuk lingkungan sekolah SLTP mereka tidak mau belajar Al-Qur'an di TPQ atau sejenisnya.¹⁹¹

¹⁹⁰1/1-W/Kepala Sekolah/07-03-2021

¹⁹¹2/9-W/Wali Murid/21-03-2021

Hasil wawancara yang disampaikan Rohimin dan Ima di atas menegaskan bahwa, peluang dan ancaman menjadi satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam faktor eksternal. Sebagaimana hasil observasi dan dokumen terkait salah satu unsur dalam peluang dan ancaman di bawah ini.

Tabel 4.1 Lembaga Pendidikan Plus yang Menjadi Ancaman

Nama SMP Plus	Kota
Darrussalam	Kepatihan Tulungagung
Al-Azhar	Kedungwaru Tulungagung
Al-Azhar	Bandung Tulungagung
Nurul Fikri	Kedungwaru Tulungagung
Muhammadiyah 1	Kauman Tulungagung
Sunan Gunung Jadi	Ngunut Tulungagung
Al-Irsyad	Tulungagung
Tahfidz Al-Hidayah	Tulungagung
Tahfidz Al-Ikhlas	Karangrejo Tulungagung
SMP Plus Mia	Tulungagung ¹⁹²

Tabel 4.1 menggambarkan beberapa lembaga pendidikan plus yang menjadi ancaman bagi SMP Tahfidz Ar-Rasyid dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an, sebab lembaga tersebut dipandang lebih senior, memiliki program sama terkait pendidikan Al-Qur'an, serta menggunakan metode baca Qur'an yang lagi *trending* di kalangan masyarakat. Selanjutnya uraian hasil observasi terkait poin yang menjadi peluang bagi SMP Tahfidz Ar-Rasyid dalam merealisasikan pendidikan Al-Qur'an. Sebagaimana ulasan data di bawah ini.

Ada 3 (tiga) lembaga pendidikan Al-Qur'an di luar lembaga pendidikan formal yang menjadi sampel rendahnya minat anak didik dalam mendalami pendidikan Al-Qur'an

¹⁹²Dokumen/09-03-2021.

tingkat SLTP. Pertama, TPQ Baitul Mal Plosokandang. Jumlah santri yang duduk di tingkat SLTP sekitar 0%. Kedua, Sanggar Al-Qur'an Milik Yayasan Yatim Mandiri. Jumlah santri yang duduk ditingkat SLTP sekitar 7% dari 16 sanggar yang ada di Tulungagung.¹⁹³ Ketiga, TPQ di Masjid Tunggul Sari. Jumlah santri yang duduk ditingkat SLTP sekitar 0%.¹⁹⁴

Sesuai ulasan hasil observasi di atas, hal ini menjadi peluang besar bagi SMP Tahfidz Ar-Rasyid Tulungagung dalam merealisasikan pendidikan Al-Qur'an. Hal itu disebabkan SMP Tahfidz Ar-Rasyid Tulungagung menyediakan fasilitas pendidikan yang diharapkan wali santri yang tidak ada di luar lembaga pendidikan formal.

Hasil wawancara, dokumen, dan observasi di atas diperkuat dengan hasil wawancara bersama Mahmudah terkait peluang dan ancaman yang dihadapi SMP Tahfidz Ar-Rasyid dalam merealisasikan pendidikan Al-Qur'an. Sebagaimana disajikan di bawah ini.

Ancaman yang dihadapi Ar-Rasyid dalam melaksanakan pendidikan Al-Qur'an meliputi keberadaan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang menjadi produk pesantren, keberadaan lembaga pendidikan plus senior yang dianggap maju dan mempunyai nama, dan banyaknya metode baca Al-Qur'an yang lagi *trending* dikalangan masyarakat. Sedangkan peluang besar bagi Ar-Rasyid meliputi tingginya antusias orangtua terhadap pendidikan Al-Qur'an, minimnya minat peserta didik dalam mengenyam pendidikan Al-Qur'an di luar

¹⁹³Observasi/07-03-2021.

¹⁹⁴Observasi/28-03-2021.

pendidikan formal, dan maraknya degradasi moral dikalangan peserta didik.¹⁹⁵

Ulasan yang disampaikan Mahmudah senada dengan ulasan yang disampaikan Ima dan Rohimin terkait faktor internal dalam pendidikan Al-Qur'an. Garis besar dari peluang dan ancaman menitik beratkan pada keseimbangan Ar-Rasyid dalam menyikapi dua unsur tersebut, sebab ancaman dan peluang bagaikan garis lurus yang saling bersilang. Contoh kecil terkait ancaman pada poin banyaknya metode Al-Qur'an yang digunakan lembaga pendidikan plus lainnya dengan peluang tingginya minat orang tua terhadap pendidikan Al-Qur'an, sebagaimana hasil observasi dan dokumen di bawah ini.

Senin, 8 Maret 2021, terdapat 9 halaqoh pembelajaran tahfidz di salah satu lembaga plus tingkat SLTP daerah Tulungagung. Aktivitas pembelajaran terlaksana secara efektif. Perhalaqoh berisi 15 siswa maupun siswi. Metode yang digunakan *yanbu'a* dengan Al-Qur'an Biros Usmani atau Al-Qur'an Quddus.¹⁹⁶

Terkait dokumen aktivitas pembelajaran tahfidz sebagaimana gambar di bawah ini.



Gambar 4.1 Aktivitas Pembelajaran Tahfiz¹⁹⁷

¹⁹⁵3/4-W/Ketua Yayasan/21-03-2021

¹⁹⁶Observasi/08-03-2021.

¹⁹⁷ Dokumen/08-03-2021.

Gambar 4.1 menggambarkan aktivitas pembelajaran tahfiz yang menjadi salah satu unsur dalam pendidikan Al-Qur'an. Suasana pembelajaran sebagaimana yang termaktub dalam hasil observasi 8 Maret 2021. Hasil dokumen dan observasi di atas, sebagai bukti bahwa, tingginya minat orang tua terhadap pendidikan Al-Qur'an bagi putra putrinya di tandai dengan 9 halaqoh dalam program tahfiz belum lagi halaqoh yang terdapat dalam program baca jilid Al-Qur'an. Hal tersebut menjadi peluang dan ancaman bagi Ar-Rasyid dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an.

Sesuai pemaparan data di atas, faktor eksternal dibagi menjadi dua, yaitu peluang dan ancaman. *Pertama*, peluang meliputi maraknya degradasi moral dikalangan generasi muda bangsa, minimnya minat peserta didik untuk menempuh pendidikan agama di luar lembaga pendidikan formal khususnya terkait pendidikan Al-Qur'an, dan tingginya minat orangtua terhadap pendidikan Al-Qur'an. *Kedua*, ancaman meliputi eksistensi lembaga pendidikan sebagai produk pesantren, eksistensi lembaga pendidikan senior yang lebih maju dan mempunyai nama, serta banyaknya bermacam metode Al-Qur'an yang diadopsi lembaga pendidikan plus yang sedang eksis dikalangan masyarakat.

Selanjutnya pemaparan data terkait pengukuran faktor internal yang disampaikan pada wawancara dengan peneliti Rohimin. Wawancara tersebut menjelaskan faktor internal formulasi strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an di SMP Tahfidz Ar-Rasyid Tulungagung meliputi kekuatan dan kelemahan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara berikut ini.

Kelemahan dan kekuatan yang sering dijumpai meliputi memiliki asatiz yang terstandarisasi tahfiz 30 juz, adanya program

pendidikan Al-Qur'an, tersedianya sarana prasarana pendukung pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an, target 15 juz tahfiz belum terlaksana secara maksimal, pencapaian hafalan santri yang bersifat majemuk, serta tingkat kemampuan *input* yang bersifat majemuk terkait bacaan Al-Qur'an.¹⁹⁸

Ulasan yang disampaikan Rohimin terkait faktor internal terdiri dari dua unsur meliputi kelemahan dan kekuatan. Dua unsur tersebut bagaikan garis lurus yang saling bersilang, sebab, eksistensi kelemahan dan kelebihan ditentukan berdasarkan aktivitas yang ada di Ar-Rasyid. Hal tersebut diperkuat dengan wawancara kepada Kafila terkait faktor internal yang terdapat dalam formulasi strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an. Hasil wawancara disajikan berikut ini.

Faktor internal terkait kelemahan dan kekuatan dalam formulasi strategis meliputi pencapaian hafalan santri yang bersifat majemuk, target hafalan 15 juz tuntas belum maksimal, memiliki asatidz yang sudah terstandarisasi Al-Qur'an, adanya pendidikan Al-Qur'an, tingkat kemampuan *input* yang bersifat majemuk terkait baca Al-Qur'an, dan tersedianya sarana prasarana penunjang pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an.¹⁹⁹

Pernyataan yang disampaikan Kafila senada dengan pernyataan yang disampaikan Rohimin bahwa korelasi kekuatan dan kelemahan dalam faktor internal disebabkan oleh beberapa unsur yang menjadi satu kesatuan dalam pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an. Pernyataan tersebut di

¹⁹⁸4/2-W/Kepala Sekolah/07-03-2021.

¹⁹⁹5/5-W/Guru Tahfidz/20-04-2021.

dukung dengan hasil observasi dan dokumen di bawah ini.



Gambar 4.2 Syahadah Guru Tahfiz²⁰⁰

Gambar 4.2 menggambarkan bukti kelayakan guru tahfiz dalam merealisasikan keilmuan yang dimiliki, hal tersebut sebagai bukti profesionalisme asatidz dibidang tahfiz. Bukti kelayakan tersebut masuk unsur faktor internal berupa kekuatan formulasi strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an.

Pemaparan dokumen di atas, sebagai bukti kekuatan yang dimiliki oleh Ar-Rasyid dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an. Sedangkan dua unsur terkait kelemahan, sebagaimana pemaparan hasil observasi di bawah ini.

Ba'da salat zuhur, santri melakukan rutinitas harian berupa aktivitas yang terdapat dalam pembelajaran *tahfidzul Qur'an*. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz dirasa kurang efektif, hal ini disebabkan hafalan santri yang bersifat majemuk. Aktivitas baca simak teman sebaya lebih didominasi dibanding aktivitas baca simak bersama asatiz, sehingga waktu yang digunakan untuk baca simak

²⁰⁰Dokumen/26-03-2021.

bersama asatiz pada waktu itu, terkuras oleh baca simak bersama teman sebaya.²⁰¹

Pemaparan data hasil observasi di atas, diperkuat dengan hasil dokumen terkait pencapaian hafalan santri yang bersifat majemuk dan target tahfiz 15 juz yang terlaksana hanya 30%. Sebagaimana ulasan dokumen di bawah ini.

NO	Nama	Induk/NISN	Alamat	Ortu	Jumlah hafalan	Isi
1	Aytha Az Zahra	00010001199952	Lampung	Andhika	4 juz	Tidak Terpenuhi
2	Berlian Adnanul Mahard	00010001912307	Talagapong	Suhaimi	15 juz	Terpenuhi
3	Fatihah Anwarita Ansa	00010002699373	Talagapong	Achmad Fadhil	01 juz	Tidak Terpenuhi
4	Hanna Al-Ahmariyah	0001000072608	Talagapong	Amir	10 juz	Terpenuhi
5	Hindha	00010007742428	Lampung Tengah	M. Lahir	8 juz	Tidak Terpenuhi
6	Kayla Masfiahul Ula	00010002184294	Kudat	Wahida	13 juz	Terpenuhi
7	Laila Adhikaryah Hanza	0001001908776	Talagapong	Edu Masduki	8 juz	Tidak Terpenuhi
8	Nala Ulfah	000100192826	Talagapong	Agus Mah Najib	8 juz	Tidak Terpenuhi
9	Nisya Al-Fidrah Salim	00010015307994	Ngayah	Sapriyadi	2 juz	Tidak Terpenuhi
10	Zakira Azzamawati Ramadh	00010003574275	Talagapong	Sak Saadiah Sudikroma	11 juz	Tidak Terpenuhi

Gambar 4.3 Nilai Pencapaian Hafalan Santri²⁰²

Pemaparan hasil dokumen di atas membuktikan bahwa, target program tahfiz belum tercapai secara maksimal. Sekitar 30% pencapaian target hafalan santri yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Hal tersebut dipengaruhi oleh pencapaian hafalan santri yang bersifat majemuk, sehingga terdapat distingsi dalam pencapaian akhir hafalan santri.

Berdasarkan pemaparan data hasil wawancara, observasi, dan dokumen terkait faktor internal dan eksternal formulasi strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an,

²⁰¹Observasi/23-03-2021.

²⁰²Dokumen/13-03-2021.

diperkuat dengan hasil analisis SWOT sebagaimana pemaparan hasil dokumen di bawah ini.

Tabel 4.2 Analisis Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*)

Peluang (<i>Opportunities</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
Maraknya degradasi moral dikalangan generasi muda bangsa	Keberadaan lembaga pendidikan hasil produk pesantren
Minimnya minat belajar peserta didik di luar pendidikan formal khususnya di bidang baca Al-Qur'an	Keberadaan lembaga pendidikan plus yang lebih senior, maju, dan memiliki nama dikalangan masyarakat
Tingginya antusias wali murid terhadap pendidikan Al-Qur'an.	Banyaknya metode baca Al-Qur'an yang lagi marak dikalangan masyarakat. ²⁰³

Tabel 4.3 Analisis Kekuatan (*Strengths*) dan Kelemahan (*Weaknesses*)

Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
Memiliki asatidz yang berstandarisasi Al-Qur'an dengan bukti syahadah	Target hafalan 15 juz belum terlaksana secara maksimal
Tersedianya pendidikan Al-Qur'an	Pecapaian hafalan santri yang bersifat majemuk
Tersedianya sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an.	Tingkat kemampuan <i>input</i> terkait baca Al-Qur'an bersifat majemuk. ²⁰⁴

²⁰³Dokumen/20-03-2021.

²⁰⁴*Ibid.*,

Tabel 4.2 menggambarkan unsur-unsur yang membentuk faktor eksternal, sedangkan pada Tabel 4.3 menggambarkan unsur-unsur yang membentuk faktor internal. Dengan adanya unsur-unsur tersebut, memunculkan beberapa strategi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an meliputi strategi I pengembangan program pendidikan Al-Qur'an, strategi II penetapan target hafalan persemester, dan strategi III pemberian bimbingan khusus bagi santri yang belum lancar atau belum mampu membaca Al-Qur'an.

2) Strategi I Pengembangan Program Pendidikan Al-Qur'an

Pendidikan Al-Qur'an dibagi menjadi empat unsur meliputi (1) program membaca Al-Qur'an (2) program menulis Al-Qur'an (3) program menghafal Al-Qur'an (4) program pembentukan perilaku qurani. Keempat unsur tersebut yang memiliki desain program hanya tahfiz (menghafal Al-Qur'an). Mahmudah dalam hasil wawancara menjelaskan, untuk sementara desain program pendidikan Al-Qur'an terfokus pada program tahfiz. Sebagaimana data di bawah ini.

Tahfiz menjadi program unggulan yang ada di Ar-Rasyid. Sedangkan *imla* membaca Al-Qur'an, serta berperilaku qurani merupakan program pendukung yang mempunyai peran penting dalam mensukseskan program tahfiz. Meskipun 3 program tersebut tidak tertulis hitam di atas putih, tetap terlaksana sesuai dengan tujuan pendidikan Al-Qur'an. Target tuntas hafalan santri dalam program tahfiz setiap semester yaitu 3 juz meliputi juz 1 sampai juz 3, juz 4 sampai juz 6, juz 7 sampai

juz 9, juz 10 sampai juz 12, juz 13 sampai juz 15, dan juz 1 sampai juz 15.²⁰⁵

Hasil wawancara di atas senada dengan ulasan yang disampaikan Rohimin terkait desain program pendidikan Al-Qur'an di SMP Tahfidz Ar-Rasyid Tulungagung.

Kelemahan Ar-Rasyid dalam pendidikan Al-Qur'an pada desain program. Kami lebih fokus pada desain program tahfiz sebab, program tahfiz merupakan master program pendidikan di Ar-Rasyid. Target tuntas hafalan santri dalam program tahfiz setiap semester yaitu 3 juz meliputi juz 1 sampai juz 3, juz 4 sampai juz 6, juz 7 sampai juz 9, juz 10 sampai juz 12, juz 13 sampai juz 15, dan juz 1 sampai juz 15. Terkait program membaca Al-Qur'an, *imla*, dan pembentukan perilaku qurani masuk dalam program pendukung utama terlaksananya program tahfiz. Sisi kelemahannya, pada bukti hitam di atas putih. Meskipun tidak ada bukti hitam di atas putih, 3 program tersebut tetap terlaksana sesuai dengan prosedur dan tujuan pendidikan Al-Qur'an.²⁰⁶

Hasil wawancara di atas senada dengan pernyataan yang disampaikan Kafila terkait desain program pendidikan Al-Qur'an di Ar-Rasyid. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil wawancara berikut ini.

Program pendidikan Al-Qur'an dibagi menjadi 4 program. *Pertama*, program tahfiz. *Kedua*, program *imla*. *Ketiga*, program membaca jilid atau Al-Qur'an. Keempat, program membentuk perilaku qurani. Tetapi diantara 4 program tersebut yang ada bukti hitam di atas putih hanya program tahfiz.

²⁰⁵6/4-W/Ketua Yayasan/21-03-2021.

²⁰⁶7/1-W/Kepala Sekolah/07-03-2021.

Meskipun 3 program tersebut tidak ada bukti fisik, namun pelaksanaannya sesuai dengan tujuan pendidikan Al-Qur'an. Target tuntas hafalan santri dalam program tahfiz setiap semester yaitu 3 juz meliputi juz 1 sampai juz 3, juz 4 sampai juz 6, juz 7 sampai juz 9, juz 10 sampai juz 12, juz 13 sampai juz 15, dan juz 1 sampai juz 15.²⁰⁷

Ulasan yang disampaikan Mahmudah, Rohimin, dan Kafila menegaskan bahwa, program pendidikan Al-Qur'an untuk sementara yang memiliki bukti fisik desain program hanya program tahfiz. Akan tetapi bukan berarti tiga program yang lain tidak mempunyai peran penting dalam pelaksanaan program pendidikan Al-Qur'an, hanya saja belum tertulis hitam di atas putih. Sebagaimana pemaparan hasil observasi dan dokumen di bawah ini.

Senin, 5 April 2021 santri mengikuti pelaksanaan program menulis Al-Qur'an yang terjadwal di jam KBM pukul 10:40 WIB sampai 11:05 WIB. Suasana pembelajaran berjalan dengan baik dan kondusif. Santri menyimak dan menulis materi *imla* yang disampaikan asatiz.²⁰⁸



Gambar 4.4 Aktivitas Pembelajaran Menulis Al-Qur'an²⁰⁹

²⁰⁷8/5-W/Guru Tahfidz/20-04-2021.

²⁰⁸Observasi/05-04-2021.

²⁰⁹Dokumen/05-04-2021.

Sabtu, 24 April 2021 *ba'da* salat ashar santri mengikuti pengkajian kitab *adabul ihsan* bersama Ummi. Materi yang disampaikan Ummi tidak lain berupa aktivitas manusia dalam ranah *hablumminannas*. Aktivitas santri dalam proses pengkajian kitab *adabul ihsan* meliputi menyimak dan menulis kembali ulasan-ulasan yang disampaikan oleh Ummi.²¹⁰

Sesuai pemaparan data di atas, tiga program tersebut meskipun tidak memiliki desain program yang termaktub dalam hitam di atas putih, tetapi terealisasi sebagaimana program tahfiz. Terkait pemaparan dokumen desain program tahfiz, disajikan dokumen di bawah ini.

Gambar 4.5 Desain Program Tahfiz²¹¹

Gambar 4.5 menggambarkan desain program pendidikan Al-Qur'an khususnya program tahfiz di SMP Tahfidz Ar-Rasyid Tulungagung. Selama satu semester santri diwajibkan hafal 3 juz, kemudian untuk masuk juz target semester selanjutnya dengan santri terlebih dahulu mengikuti tes kenaikan juz yang diadakan satu kali dalam satu semester. Selain desain program dalam pendidikan

²¹⁰Observasi/24-04-2021.

²¹¹Dokumen/01-03-2021.

Al-Qur'an, juga terdapat materi yang digunakan di masing-masing unsur tersebut.

Pemilihan materi pendidikan Al-Qur'an berdasarkan unsur-unsur yang termaktub dalam pendidikan Al-Qur'an. Sebagaimana ulasan yang disampaikan Mahmudah di bawah ini.

Pertama, materi tahfiz dan baca Al-Qur'an berupa ayat-ayat Al-Qur'an dengan standar waqof pojok perhalaman. *Kedua*, materi baca jilid berupa penggalan-penggalan ayat dan huruf hijaiyah bersambung dalam jilid *Iqra*. *Ketiga*, materi menulis Al-Qur'an berupa penggalan-penggalan ayat Al-Qur'an dan kalimat dalam kitab bahasa arab. *Keempat*, materi pembentukan perilaku qur'ani berupa ulasan-ulasan yang termaktub dalam kitab *adabul ihsan*.²¹²

Kutipan wawancara di atas, senada dengan ulasan yang disampaikan Dini terkait pemilihan materi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an. Sebagaimana pemaparan data di bawah ini.

Materi yang digunakan asatiz dalam membentuk perilaku qurani santri berupa ulasan-ulasan yang terselip dalam kitab *adabul ihsan*. Kalau materi terkait program tahfiz dan membaca Al-Qur'an berupa ayat-ayat dalam Al-Qur'an berwaqof pojok di akhir halaman. Sedangkan materi dalam program menulis Al-Qur'an dan membaca jilid berupa ulasan yang terselip dalam kitab bahasa arab, penggalan-penggalan ayat Al-Qur'an, dan sambungan huruf hijaiyah serta potongan ayat Al-Qur'an yang terselip dalam jilid *Iqra*.²¹³

Ulasan yang disampaikan Mahmudah dan dini menegaskan bahwa, pemilihan materi dalam

²¹²9/4-Ketua Yayasan/21-03-2021.

²¹³10/3-W/Wakil Kepala/24-03-2021.

meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an lebih ditekankan pada kebutuhan santri dan keluwesan materi ketika disampaikan dan diterima oleh santri. Salah satu pemaparan dokumen dan hasil observasi terkait materi yang digunakan dalam pendidikan Al-Qur'an. Sebagaimana pemaparan data di bawah ini.

Jumat, 5 Maret 2021 pelaksanaan menulis Al-Qur'an dimulai pukul 10:40 WIB berakhir 11:05 WIB. Aktivitas dalam menulis Al-Qur'an berupa penjelasan, tanya jawab, dan penugasan. Asatiz menjelaskan kepada santri terkait materi yang disampaikan dengan menggunakan bahasa arab. Ketika santri dirasa sudah paham, asatiz memberikan kesempatan untuk santri bertanya terkait materi hari itu. Tidak hanya 1 santri yang bertanya, sekitar 5 santri yang bertanya. Setelah asatiz menjawab, santri diberi tugas dengan menulis kembali materi tersebut menggunakan bahasa asli (arab) tanpa melihat buku.²¹⁴ Sabtu, 27 Maret 2021 *ba'da* salat ashar, santri mengikuti penanaman konsep pembentukan perilaku qurani di masjid Ar-Rasyid. Materi yang disampaikan berupa adab orang muda terhadap orang yang lebih tua dalam kitab *adabul ihsan*.²¹⁵ Sebagaimana dokumen di bawah ini.

²¹⁴Observasi/05-03-2021.

²¹⁵Observasi/27-03-2021.



Gambar 4.6 Kitab Adabul Ihsan²¹⁶

Selasa, 23 Maret 2021 pukul 09:50 WIB sampai 10:40 WIB santri berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran *ghorib tajwid*. Proses pembelajaran *ghorib tajwid*, santri menyimak bacaan Al-Qur'an yang dilantunkan asatiz. Kemudian santri menyebutkan bacaan *ghorib tajwid* yang termaktub dalam ayat yang dibaca asatiz. Suasana pembelajaran terasa hidup dan kondusif

Hasil observasi pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an dan Gambar 4.6 di atas sebagai bukti bahwa, pemilihan materi dalam pendidikan Al-Qur'an disesuaikan dengan kebutuhan santri dan karakteristik dari masing-masing unsur pendidikan Al-Qur'an, baik terkait membaca, menulis, menghafal Al-Qur'an, dan penanaman konsep pembentukan perilaku qurani.

3) Strategi II Penetapan Target Hafalan Persemester

Strategi kedua berupa penetapan target hafalan Al-Qur'an persemester. Hal tersebut ditetapkan oleh kepala madrasah sebagai alat untuk memaksimalkan target hafalan 15 juz sebagai tiket untuk kelulusan santri. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan Mahmudah.

²¹⁶Dokumen/27-03-2021.

Target tuntas hafalan santri dalam program tahfidz setiap semester yaitu 3 juz meliputi juz 1 sampai juz 3, juz 4 sampai juz 6, juz 7 sampai juz 9, juz 10 sampai juz 12, juz 13 sampai juz 15, dan juz 1 sampai juz 15.²¹⁷

Pernyataan yang disampaikan Mahmudah diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan Rohimin. Sebagaimana paparan data di bawah ini.

Target tuntas hafalan santri dalam program tahfiz setiap semester yaitu 3 juz meliputi juz 1 sampai juz 3, juz 4 sampai juz 6, juz 7 sampai juz 9, juz 10 sampai juz 12, juz 13 sampai juz 15, dan juz 1 sampai juz 15. Apabila dalam persemester santri belum tuntas 3 juz, maka juz yang belum dituntaskan dapat ditempuh disemester berikutnya. Dengan target lulus tetap tuntas 15 juz. Selain itu, hal tersebut sebagai teknik untuk membangun tanggung jawab dan semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an secara terorganisir.²¹⁸

Ulasan yang disampaikan Mahmudah dan Rohimin menegaskan bahwa, penetapan target tahfiz persemester 3 juz untuk menghindari kegagalan dalam mencapai target tahfiz 15 juz sebagai tiket kelulusan santri. Meskipun penetapan 3 juz persemester belum sepenuhnya terlaksana. Terkait dokumen target 3 juz persemester sebagaimana gambar di bawah ini.

²¹⁷11/4-W/Ketua Yayasan/21-03-2021.

²¹⁸12/1-W/Kepala Sekolah/07-03-2021.

STANDAR ISI					
TARGET PENCAPAIAN JIYADAH (TAMBAH HAFALAN)					
Kls	Semester	Juz	TM	Jiyadah	Tes
VII	1	1-3	288	القرآن - العنبر	1-3
	2	4-6	288	القرآن - النساء	4-6
VIII	1	7-9	288	المائدة - الأنعام	7-9
	2	10-12	288	الأحزاب - يونس	10-12
IX	1	13-15	288	يوسف - الحج	13-15
	2	1-15	288	مناقشة مقروحة (القرآن كله)	

TARGET PENCAPAIAN MURJOIAH (MENGULANG HAFALAN)					
Kls	Semester	Juz	TM	Jiyadah	Tes
VII	1	1-3	144	القرآن - العنبر	1-3
	2	4-6	144	القرآن - النساء	4-6
VIII	1	7-9	144	المائدة - الأنعام	7-9
	2	10-12	144	الأحزاب - يونس	10-12
IX	1	13-15	144	يوسف - الحج	13-15

Gambar 4.7 Target Persemester²¹⁹

Gambar 4.7 menggambarkan target tahfiz yang diperuntukkan untuk santri Ar-Rasyid. Setiap semester beban tuntas tahfiz yang ditempuh santri sekitar 3 juz. Apabila santri tidak mampu menyelesaikannya di semester tersebut, maka santri dapat menyelesaikannya di semester selanjutnya. Meskipun hal tersebut dirasa berat bagi santri, tetapi santri tetap semangat dan optimis melaksanakan kewajibannya sebagai santri Ar-Rasyid. Sebagaimana hasil observasi di bawah ini.

Selasa, 6 April 2021 *bakda* zuhur santri melaksanakan kegiatan program tahfiz di masjid Ar-Rasyid. Terdapat distingsi pencapaian hafalan dan juz dari masing-masing santri. Beberapa santri ada yang sudah sampai juz 3, juz 4, juz 6, juz 7, juz 10, dan juz 13. Distingsi pencapaian hafalan perjuz santri, dipengaruhi oleh motivasi dan kemampuan santri. Meskipun sudah dibingkai dalam target persemester, masih ditemui beberapa santri pencapaian juznya tidak sesuai dengan target persemester (minoritas). Selain itu, suasana pembelajaran tahfiz berjalan efektif dan

²¹⁹Dokumen/21-04-2021.

kondusif. Santri aktif berpartisipasi dan khidmat dalam pelaksanaan program tahfiz tersebut.²²⁰

Sesuai pemaparan hasil dokumen, hasil wawancara, dan hasil observasi, penetapan target hafalan persemester digunakan sebagai teknik untuk meminimalisir pencapaian hafalan santri yang jauh dari target utama yaitu 15 juz. Pencapaian target persemester meliputi juz 1 sampai juz 3, juz 4 sampai juz 6, juz 7 sampai juz 9, juz 10 sampai juz 12, juz 13 sampai juz 15, dan juz 1 sampai juz 15.

4) Strategi III Pemberian Bimbingan Khusus Bagi Santri yang Belum Lancar atau Belum Mampu Membaca Al-Qur'an

Perekrutan *input* yang bersifat majemuk, menuntut Ar-Rasyid untuk lebih keras dalam membimbing dan mendidik santri. Pemberian bimbingan khusus bagi santri yang belum lancar atau sama sekali belum mampu membaca Al-Qur'an bertujuan untuk menstandarisasi bacaan Al-Qur'an santri. Hal tersebut di dukung oleh pernyataan Dini dalam kegiatan wawancara.

Perekrutan santri baru Ar-Rasyid dilakukan tanpa melihat kualitas atau kriteria santri tersebut harus sudah mahir dan pandai baca Al-Qur'an. Kualitas majemuk yang dimiliki santri, menjadi peluang besar bagi Ar-Rasyid dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an. Dikatakan berhasil lembaga pendidikan kami, apabila dapat merekrut santri yang memiliki kualitas biasa dan lulus dari Ar-Rasyid dengan kualitas yang luar biasa. Untuk membentuk santri yang memiliki kualitas luar biasa khususnya pada pendidikan Al-Qur'an dasar, asatiz

²²⁰Observasi/06-04-2021.

memberikan bimbingan khusus baca Al-Qur'an dasar bagi santri yang belum atau sama sekali tidak bisa baca Al-Qur'an.²²¹

Pemaparan hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil wawancara bersama Emi terkait strategi III formulasi strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an.

Standarisasi bacaan Al-Qur'an bagi santri baru dilakukan melalui pemberian bimbingan khusus bacaan Al-Qur'an dasar. Baik santri yang sama sekali tidak bisa baca Al-Qur'an maupun santri yang sudah bisa baca Al-Qur'an tetapi bacaannya masih dalam kriteria belum lancar. Waktu pelaksanaan sesuai dengan waktu pelaksanaan program tahfiz dan materi yang digunakan berupa jilid *Iqra*.²²²

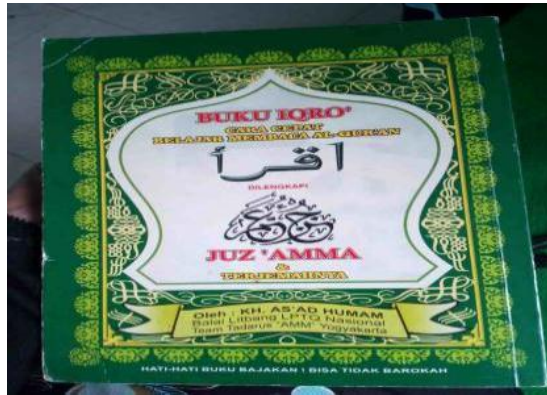
Pernyataan yang disampaikan Emi dan Dini menegaskan bahwa, standarisasi bacaan Al-Qur'an bagi santri baru dilakukan melalui pemberian bimbingan khusus bacaan Al-Qur'an dasar. Materi yang diberikan berupa *tajwid ghorib* dan ulasan yang termaktub di jilid *Iqra*. Sebagaimana hasil observasi dan dokumen terkait pembelajaran Al-Qur'an dasar berikut ini.

Waktu pelaksanaan bimbingan khusus bagi santri yang belum lancar atau belum bisa baca Al-Qur'an bersamaan dengan waktu pelaksanaan program tahfiz. Metode berupa klasikal baca simak dan klasikal individu. Materi yang disampaikan sesuai dengan halaman terakhir santri yang termaktub dalam jilid *Iqra*.²²³ Sebagaimana dokumen 4.8.

²²¹13/3-W/Wakil Kepala/24-03-2021.

²²²14/2-W/Waka/10-03-2021.

²²³20/1-W/Kepala Sekolah/07-03-2021.



Gambar 4.8 Materi Dasar Belajar Al-Qur'an²²⁴

Gambar 4.8 menggambarkan bukti fisik terkait materi yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan khusus bacaan Al-Qur'an dasar santri. SMP Tahfidz Ar-Rasyid Tulungagung memilih jilid *Iqra* sebagai materi dasar dengan alasan, jilid *Iqra* lebih mudah dipelajari dan dipahami santri. Ulasan yang terdapat dalam jilid *Iqra* masuk dalam materi mudah dan sedang, sehingga tidak butuh waktu satu tahun bagi santri untuk menuntaskan bacaan Al-Qur'annya melalui jilid *Iqra*.

Sesuai pemaparan data di atas, formulasi strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an di SMP Tahfidz Ar-Rasyid Tulungagung dibagi menjadi 4 unsur, yaitu (1) pengukuran faktor eksternal dan internal (2) strategi I pengembangan program pendidikan Al-Qur'an (3) strategi II penetapan target hafalan persemester (4) strategi III pemberian bimbingan khusus bagi santri yang belum lancar atau belum mampu membaca Al-Qur'an.

²²⁴Dokumen/08-04-2021.

b. Implementasi Strategis dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Al-Qur'an di SMP Tahfidz Ar-Rasyid Tulungagung

Implementasi strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an meliputi (1) implementasi strategi I pengembangan program pendidikan Al-Qur'an (2) implementasi strategi II target hafalan persemester (3) implementasi strategi III bimbingan khusus bagi santri yang belum lancar atau belum bisa baca Al-Qur'an. Ketiga implementasi tersebut di paparkan berikut ini.

1) Implementasi strategi I Pengembangan Program Pendidikan Al-Qur'an

Implementasi pengembangan program pendidikan Al-Qur'an dibagi menjadi empat, yaitu (1) implementasi program tahfiz (2) implementasi program baca jilid atau Al-Qur'an (3) implementasi program pembentukan perilaku qurani (4) implementasi program menulis Al-Qur'an. Terkait implementasi program tahfiz sebagaimana hasil wawancara di bawah ini.

Rohimim dalam wawancaranya menjelaskan, bahwa pelaksanaan program tahfiz tidak lepas dari 4 unsur di antaranya, yaitu waktu, materi, metode, dan media pembelajaran yang digunakan. Sebagaimana pemaparan data di bawah ini.

Pembelajaran tahfiz dilaksanakan 3 kali dalam sehari yaitu pagi, siang, dan malam. Waktu pagi dan siang digunakan untuk menambah hafalan, sedangkan waktu malam khusus untuk *muraja'ah*.²²⁵ Sebagaimana hasil dokumen di bawah ini.

²²⁵15/1-W/Kepala Sekolah/07-03-2021.

Tabel 4.4 Jadwal Pelaksanaan Program Tahfiz

Hari	Waktu	Pelajaran
Senin sampai saptu	Pagi 05:00- 06:15	Tahfiz
	Siang 12:15- 13:30	Tahfiz
	Malam 18:15- 20:00	Muraja'ah. ²²⁶

Metode yang digunakan meliputi baca simak, *muraja'ah*, klasikal individu, hafalan, pancingan, *talaqqi*, serta lalaran. Sedangkan media yang digunakan berupa buku kendali santri, alat tulis, serta Al-Qur'an berwaqof pojok. Jumlah ayat yang dihafalkan santri tergantung dari masing-masing kemampuan santri.²²⁷

Hasil wawancara dan dokumen di atas, senada dengan pernyataan yang disampaikan salah satu santri Ar-Rasyid dalam wawancara terkait pelaksanaan program tahfiz di SMP Tahfidz Ar-Rasyid Tulungagung. Sebagaimana pemaparan data di bawah ini.

Waktu pembelajaran tahfidz dibagi menjadi tiga. *Pertama*, pagi pukul 05:00-06:15 WIB. Aktivitas pembelajaran tahfiz waktu pagi meliputi *muraja'ah* bersama sesuai ayat yang dihafalkan. Kemudian, lalaran ayat yang dihafalkan dengan baca simak bersama teman sebaya. Apabila sudah lancar dan benar ayat yang kami hafalkan, baru kami langsung menghadap ustazah untuk menyetorkan hafalan kami. Di tengah bacaan ayat yang kami hafalkan jika ada kesalahan asatiz memberikan rangsangan kepada kami dengan menyebutkan satu kata depan ayat. *Kedua*, siang pukul 12:15-

²²⁶Dokumen/08-04-2021.

²²⁷16/1-W/Kepala Sekolah/07-03-2021.

13:30 WIB. Aktivitas pembelajaran tahfiz sama dengan waktu pagi. *Ketiga*, malam pukul 18:15-20:00 WIB. Aktivitas pembelajaran tahfiz berupa *muraja'ah* terpimpin yang dipandu oleh asatiz.²²⁸

Pernyataan yang disampaikan Rohimin dan Raihana menegaskan bahwa, unsur-unsur dalam pelaksanaan program tahfiz meliputi waktu pelaksanaan yang diperkuat dengan dokumen Tabel 4.4, metode dan media yang digunakan, serta sumber belajar. Sumber belajar berupa Al-Qur'an berwaqof pojok. Sedangkan materi sesuai dengan ayat yang dihafalkan santri. Sebagaimana pemaparan hasil observasi di bawah ini.

Rabu, 7 April 2021 santri berpartisipasi dalam pelaksanaan program tahfiz di masjid Ar-Rasyid pukul 05:00 WIB sampai 06:15 WIB. Santri melakukan *muraja'ah* sesuai juz yang sudah dihafalkan. Setelah *muraja'ah*, santri melalar kembali ayat yang dihafalkan dengan baca simak bersama teman sebaya. Kemudian santri maju satu persatu di hadapan asatiz dengan menampilkan ayat yang sudah dihafalkan. Ketika di tengah hafalan santri terputus, asatiz langsung mengingatkan dengan bacaan awal pada ayat yang dihafalkan. Al-Qur'an yang dipakai santri bebas dengan syarat berwaqof pojok.²²⁹ Sebagaimana dokumen di bawah ini.

²²⁸17/6-W/Santri/19-04-2021.

²²⁹Observasi/07-04-2021.



Gambar 4.9 Al-Qur'an Waqof Pojok²³⁰

Gambar 4.9 menggambarkan sumber belajar yang digunakan Ar-Rasyid dalam pelaksanaan program tahfiz berupa Al-Qur'an berwaqof pojok. Terkait ayat yang dihafalkan santri bersifat majemuk. Pencapaian hafalan santri yang bervariasi, tidak menjadi kendala bagi santri dalam mencapai target hafalan. Sebab, dalam satu hari asatiz memberi kesempatan dua kali tatap muka khusus penyeteroran hafalan Al-Qur'an santri. Dan satu kali tatap muka untuk *muraja'ah*. Hal ini sebagaimana pernyataan yang disampaikan Mahmudah.

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz dibagi menjadi 3 waktu. Pagi mulai jam 05:00 WIB sampai 06:15 WIB. Siang mulai jam 12:15 WIB sampai 13:30 WIB. Malam mulai jam 18:15 WIB sampai 20:00 WIB. Pagi dan siang khusus penambahan ayat yang dihafalkan, sedangkan malam khusus untuk *muraja'ah* ayat yang sudah dihafalkan. Materi berupa ayat-ayat yang dihafalkan atau yang sudah dihafalkan santri. Terkait materi yang diterima santri, terdapat perbedaan tergantung dari masing-masing kemampuan santri. Media yang digunakan berupa buku kendali santri, alat

²³⁰Dokumen/07-04-2021.

tulis, serta Al-Qur'an berwaqof pojok, sedangkan metode yang digunakan meliputi baca simak, *muraja'ah*, klasikal individu, hafalan, pancingan, *talaqqi*, serta lalaran.²³¹

Hasil wawancara di atas senada dengan pernyataan yang disampaikan Kafila terkait 4 poin penting yang mendukung terlaksananya program tahfiz meliputi waktu, materi, media, dan metode yang digunakan. Sebagaimana pemaparan data di bawah ini.

Waktu pelaksanaan program tahfiz di bagi menjadi 3 bagian yaitu pagi mulai jam 05:00 WIB sampai 06:15 WIB, siang mulai jam 12:15 WIB sampai 13:30 WIB dan malam mulai jam 18:15 WIB sampai 20:00 WIB. Materi berupa ayat-ayat yang dihafalkan atau yang sudah dihafalkan santri. Media yang digunakan berupa buku kendali santri, alat tulis, serta Al-Qur'an berwaqof pojok. Sedangkan metode yang digunakan meliputi baca simak, *muraja'ah*, klasikal individu, hafalan, pancingan, *talaqqi*, serta lalaran. Penggunaan metode pembelajaran di tiga waktu pelaksanaan di atas, disesuaikan dengan materi yang disampaikan asatiz.²³²

Ulasan yang disampaikan Kafilah dan Mahmudah terkait pelaksanaan program tahfiz sebagaimana pemaparan dokumen, hasil observasi, dan hasil wawancara bersama Rohimin dan Raihana, bahwa pelaksanaan program tahfiz dibagi menjadi tiga waktu pagi, siang, dan malam. Metode yang digunakan meliputi tujuh metode. Al-Qur'an yang digunakan berstandar dengan waqof pojok, serta pencapaian hafalan santri bersifat heterogen

²³¹18/4-W/Ketua Yayasan/21-03-2021.

²³²19/5-W/Guru Tahfidz/20-04-2021.

atau majemuk. Sebagaimana hasil observasi dan dokumen di bawah ini.

Habis salat subuh, pukul 05:00-06:15 WIB masing-masing santri langsung mengambil Al-Qur'an dan mengulang ayat yang telah dihafalkan sebelumnya serta *muraja'ah* sesuai ayat yang sudah dihafalkan. Selanjutnya, santri baca simak dengan teman sebaya. Setelah baca simak dengan teman sebaya, santri langsung menghadap asatiz untuk menyetorkan ayat yang sudah dihafalkan. Saat ada kesalahan bacaan santri, asatiz langsung memberikan kode pancingan kepada santri tersebut kemudian melakukan pembenahan sesuai dengan bacaan Al-Qur'an yang benar.²³³ Setelah salat zuhur, santri juga melakukan aktivitas pembelajaran tahfiz sebagaimana waktu pagi dan berakhir pada pukul 13:30. Terakhir habis shalat magrib sampai jam 20:00 WIB. Aktivitas pembelajaran tahfiz berupa *muraja'ah* terpimpin yang langsung diambil alih oleh asatiz. Mulai dari hafalan juz paling sedikit sampai juz paling banyak²³⁴



Gambar 4.10 Pelaksanaan Program Tahfiz²³⁵

²³³Observasi/25-03-2021.

²³⁴Observasi/26-03-2021.

²³⁵Dokumen/08-03-2021.

Gambar 4.10 menggambarkan proses pelaksanaan program tahfiz. Pelaksanaan program tahfiz di bagi menjadi tiga waktu pagi, siang, dan malam sesuai jam yang ditentukan. Materi berupa ayat-ayat Al-Qur'an sesuai kemampuan hafalan santri. Media meliputi buku kendali santri, alat tulis, serta Al-Qur'an berwaqof pojok. Kemudian untuk metode yang digunakan meliputi baca simak, *muraja'ah*, klasikal individu, hafalan, pancingan, *talaqqi*, serta lalaran. Selanjutnya, implemetasi program membaca jilid atau Al-Qur'an.

Implementasi program membaca jilid atau Al-Qur'an dilaksanakan di luar jam KBM. Hanya saja penyampaian materi *ghorib tajwid* dilaksanakan pada jam KBM dengan tujuan untuk memperpanjang waktu dan memaksimalkan pelaksanaan program tersebut. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan Rohimin dalam wawancara berikut ini.

Waktu pelaksanaan pembelajaran jilid dan Al-Qur'an bersamaan dengan waktu pelaksanaan program tahfiz. Materi yang disampaikan sesuai dengan halaman terakhir santri, sedangkan untuk yang Al-Qur'an sesuai dengan ayat dalam surat perjuz. Media berupa buku kendali. Metode berupa lalaran, klasikal baca simak, dan klasikal individu. Selanjutnya, pelaksanaan pembelajaran *ghorib tajwid*. Waktu pelaksanaan pembelajaran *ghorib tajwid* saat jam KBM di sekolah. Media berupa peralatan tulis. Metode berupa ceramah dan tanya jawab.²³⁶

Hasil wawancara di atas, senada dengan pernyataan yang disampaikan Mahmudah dalam wawancara dengan peneliti terkait pelaksanaan program membaca jilid atau Al-Qur'an di SMP

²³⁶20/1-W/Kepala Sekolah/07-03-2021.

Tahfidz Ar-Rasyid Tulungagung. Hasil wawancara disajikan berikut ini..

Pelaksanaan program membaca jilid atau Al-Qur'an sesuai dengan jadwal pelaksanaan program tahfiz. Distingsi pada materi yang disampaikan. Materi berupa hukum bacaan, ayat-ayat Al-Qur'an, dan bacaan yang ada di dalam jilid. Media berupa buku kendali, buku, dan alat tulis. Metode berupa klasikal baca simak, lalaran, klasikal individu, ceramah, dan tanya jawab.²³⁷

Pernyataan yang disampaikan Rohimin dan Mahmudah dalam hasil wawancara tidak lain merupakan unsur-unsur yang mendukung dalam proses pelaksanaan program membaca jilid atau Al-Qur'an yang meliputi waktu pelaksanaan, metode, media, dan materi yang digunakan. Sebagaimana hasil observasi di bawah ini.

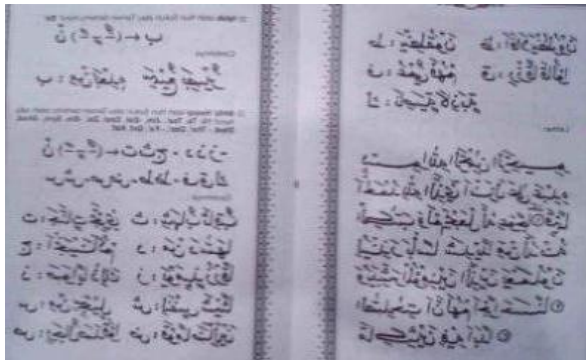
Pembelajaran jilid dan Al-Qur'an dilaksanakan bersamaan dengan waktu pembelajaran tahfiz yaitu *bakda* subuh, zuhur, dan magrib. Materi yang disampaikan berupa ayat-ayat yang terdapat dalam surat Al-Qur'an serta bacaan yang terdapat dalam jilid. Metode yang digunakan asatiz berupa klasikal baca simak, klasikal individu, lalaran, ceramah, dan tanya jawab. Selain itu, media yang digunakan berupa buku kendali dan peralatan tulis. Pemberian materi *tajwid* saat proses pembelajaran Al-Qur'an dasar disesuaikan dengan halaman bacaan santri saat itu.^{238,239} Sedangkan pemberian materi penuh *tajwid* disampaikan saat pembelajaran *ghorib tajwid* di jam KBM sekolah. Suasana

²³⁷21/4-W/Ketua Yayasan/21-03-2021.

²³⁸Observasi/19-04-2021.

²³⁹Observasi/22-04-2021.

pembelajaran *ghorib tajwid* dapat dikatakan kondusif dan efektif. Sebab pada proses pembelajaran, santri aktif bertanya, menjawab, dan menulis materi yang disampaikan oleh asatiz. Selanjutnya, pemberian materi *tajwid* di dasarkan dengan contoh-contoh yang diambil dari sepenggalan ayat Al-Qur'an. Sehingga santri dapat mengimplementasikan teori *tajwid ghorib* dalam bacaan Al-Qur'an masing-masing santri.²⁴⁰ Sebagaimana dokumen di bawah ini.



Gambar 4.11 Materi Tajwid²⁴¹

Gambar 4.11 menggambarkan bukti nyata terkait materi *tajwid* yang diimplementasikan dalam KBM pendidikan formal. Pemberian materi *tajwid* dan *ghorib* sengaja dipisah dalam pelaksanaan program membaca jilid atau Al-Qur'an dengan tujuan untuk memaksimalkan pelaksanaan program membaca jilid atau Al-Qur'an. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama Kafila dan dua santri Ar-Rasyid.

Pelaksanaan program membaca jilid dan Al-Qur'an bersamaan dengan pelaksanaan program tahfiz. Sedangkan pemberian ulasan terkait materi *ghorib tajwid* saat jam KBM di sekolah. Materi yang di sampaikan sesuai

²⁴⁰Observasi/06-04-2021.

²⁴¹Dokumen/06-04-2021.

dengan tingkat jilid dan juz. Media berupa peralatan tulis dan buku kendali. Metode berupa klasikal baca simak, lalaran, klasikal individu, ceramah, dan tanya jawab.²⁴² Hal tersebut sesuai pernyataan dua santri Ar-Rasyid. Pembelajaran *tajwid ghorib* dilaksanakan ketika jam sekolah. Setiap jenjang kelas jamnya tidak sama sesuai dengan jadwal masing-masing. Sedangkan pembelajaran jilid atau Al-Qur'an di laksanakan pada jam tahfiz. Jilid yang kami pakai *igra*.^{243,244}

Pernyataan yang disampaikan Kafila dan dua santri Ar-Rasyid senada dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumen di atas terkait pelaksanaan program membaca jilid atau Al-Qur'an. Waktu pelaksanaan pemberian materi *tajwid* dan *ghorib* satu waktu dengan KBM sekolah, sedangkan pelaksanaan membaca jilid atau Al-Qur'an satu waktu dengan pelaksanaan program tahfiz. Hal tersebut di butuhkan sebagaimana hasil observasi dan dokumen di bawah ini.

Selasa, 23 Maret 2021 pukul 09:50 WIB sampai 10:40 WIB santri berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran *ghorib tajwid*. Proses pembelajaran *ghorib tajwid*, santri menyimak bacaan Al-Qur'an yang dilantunkan asatiz. Kemudian santri menyebutkan bacaan *ghorib tajwid* yang termaktub dalam ayat yang dibaca asatiz. Suasana pembelajaran terasa hidup dan kondusif.²⁴⁵ *Bakda* zuhur, bagi santri yang belum masuk program tahfiz mereka mulai melalar bacaan jilid dan Al-Qur'annya masing-masing. Setelah itu menyetorkan

²⁴²22/5-W/Guru Tahfidz/20-04-2021.

²⁴³23/7-W/Santri/10-04-2021.

²⁴⁴24/8-W/Santri/10-04-2021.

²⁴⁵Observasi/23-03-2021.

bacaan tersebut kepada masing-masing asatiz pengampu. Selain menyimak, asatiz juga menjelaskan hukum bacaan yang terselip dalam jilid dan Al-Qur'an yang dibaca santri. Al-Qur'an yang digunakan sebagaimana Al-Qur'an pada program tahfiz, sedangkan jilid yang digunakan berupa jilid *iqra*.²⁴⁶ Sebagaimana dokumen di bawah ini.



Gambar 4.12 Sumber Belajar Membaca Jilid²⁴⁷

Gambar 4.12 menggambarkan bukti nyata sumber belajar yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran jilid atau Al-Qur'an. Asatidz memilih *iqra* sebagai sumber belajar karena dipandang lebih mudah untuk santri-santri pemula dibanding jilid metode lainnya. Urgensi lebih ditekankan pada standarisasi bacaan jilid dan Al-Qur'an santri dengan disesuaikan standarisasi bacaan Al-Qur'an yang benar.

Sesuai paparan data di atas, pelaksanaan program membaca jilid atau Al-Qur'an dilaksanakan di jam KBM sekolah dan di luar jam KBM sekolah. Materi berupa hukum bacaan Al-Qur'an, ayat-ayat yang terdapat dalam surat Al-Qur'an, serta bacaan yang

²⁴⁶*Ibid.*,

²⁴⁷Dokumen/23-03-2021.

terdapat dalam jilid. Media berupa buku kendali dan peralatan tulis. Metode berupa tanya jawab, ceramah, klasikal individu, lalaran, dan klasikal baca simak.

Selanjutnya, rogram menulis Al-Qur'an di laksanakan pada waktu KBM sekolah. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan Rohimin pada hasil wawancara di bawah ini.

Pelaksanaan program menulis Al-Qur'an mulai pukul 10:40 WIB sampai 11:05 WIB di jam akhir KBM sekolah. Baik untuk kelas VII, VIII, dan IX. Materi yang digunakan bacaan yang ada di dalam kitab bahasa Arab dan sepenggalan ayat-ayat Al-Qur'an. Media yang digunakan buku dan alat-alat tulis. Metode yang digunakan berupa ceramah, tanya jawab, dan penugasan.²⁴⁸

Hasil wawancara di atas senada dengan hasil wawancara yang disampaikan Kafila terkait pelaksanaan program menulis Al-Qur'an di Ar-Rasyid, yang disajikan berikut ini.

Materi dalam pembelajaran *imla* kadangkala menggunakan bahasa arab dan kadangkala menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an. Untuk kelas VIII dan IX lebih dominan pada ayat-ayat Al-Qur'an, sedangkan kelas VII materi *imla* menggunakan materi bahasa Arab. Media berupa alat tulis dan buku. Metode berupa tanya jawab, penugasan, dan ceramah. Waktu pelaksanaan pada saat KBM sekolah di jam terakhir yaitu 10:40 WIB sampai 11:05 WIB.²⁴⁹

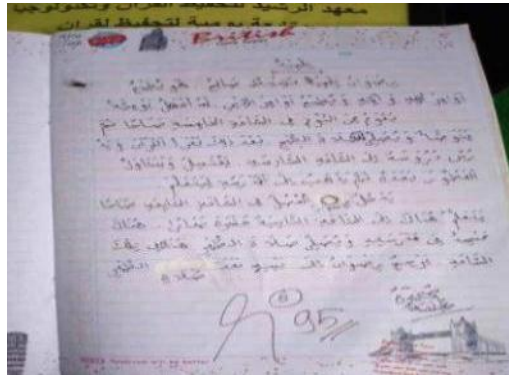
Pendapat yang disampaikan Rohimin dan Kafila terkait pelaksanaan program menulis Al-Qur'an, terbentuk oleh empat unsur meliputi (1)

²⁴⁸25/1-W/Kepala Sekolah/07-03-2021.

²⁴⁹26/5-W/Guru Tahfidz/20-04-2021.

waktu pelaksanaan di akhir jam KBM (2) media yang digunakan berupa buku, alat tulis, dan papan tulis (3) metode berupa tanya jawab, penugasan, dan ceramah (4) sumber belajar Al-Qur'an dan kitab bahasa Arab. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi dan dokumen terkait pelaksanaan program menulis Al-Qur'an sebagaimana data di bawah ini.

Pelaksanaan program menulis Al-Qur'an dimulai pukul 10:40 WIB berakhir 11:05 WIB. Aktivitas dalam menulis Al-Qur'an berupa penjelasan, tanya jawab, dan penugasan. Asatiz menjelaskan kepada santri terkait materi yang disampaikan dengan menggunakan bahasa Arab. Ketika santri dirasa sudah paham, asatiz memberikan kesempatan untuk santri bertanya terkait materi hari ini. Tidak hanya 1 santri yang bertanya, sekitar 5 santri yang bertanya. Setelah asatiz menjawab, santri diberi tugas dengan menulis kembali materi tersebut menggunakan bahasa asli (Arab) tanpa melihat buku.²⁵⁰ Sebagaimana dokumentasi di bawah ini.



Gambar 4.13 Hasil Penugasan Santri²⁵¹

²⁵⁰Observasi/19-03-2021.

²⁵¹Dokumen/19-03-2021.

Gambar 4.13 menggambarkan bukti kemampuan santri dalam pembelajaran menulis Al-Qur'an dengan menggunakan bahasa Arab sebagai materi dasar. Khusus kelas VII materi yang digunakan bahasa Arab, sedangkan khusus kelas VIII dan IX materi yang diberikan berupa ayat-ayat Al-Qur'an. Sebagaimana hasil observasi di bawah ini.

Asatiz menjelaskan sedikit terkait teknis penugasan. Kemudian asatiz memberikan kesempatan bertanya kepada para santri. Setelah sesi tanya jawab selesai, asatiz langsung memberikan penugasan kepada santri untuk menulis kembali ayat yang dibacakan asatiz tanpa melihat Al-Qur'an. Setelah santri selesai mengerjakan, asatiz langsung mengoreksi tugas santri dengan memberikan jawaban yang benar bagi santri yang hasil penugasannya perlu adanya perbaikan. Pelaksanaan program tersebut dimulai pukul 10:40 WIB sampai 11:05 WIB.²⁵²

Hasil observasi kelas VIII diperkuat dengan hasil observasi kelas IX terkait proses pelaksanaan program menulis Al-Qur'an. Sebagaimana pemaparan data di bawah ini.

Asatiz membacakan sepenggalan ayat Al-Qur'an. Kemudian santri mengartikan ayat tersebut tanpa melihat terjemah Al-Qur'an dengan menggunakan dasar kemampuan bahasa Arab yang ada dalam diri santri. Setelah santri selesai mengerjakan, asatiz mengoreksi tugas santri dan memberikan pembenahan bagi tugas santri yang belum benar. Selanjutnya, asatiz memberikan pertanyaan secara lisan kepada santri berkenaan dengan makna sepenggalan ayat Al-Qur'an. Setelah itu,

²⁵²Observasi/10-03-2021.

santri menjawab dengan melantunkan ayat dari makna sepenggalan ayat tersebut. Pelaksanaan program tersebut dimulai pukul 10:40 WIB sampai 11:05 WIB.²⁵³

Sesuai pemaparan data di atas, pelaksanaan program menulis Al-Qur'an menggunakan tiga metode berupa ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Media berupa buku dan alat tulis. Materi meliputi bacaan kitab bahasa Arab dan ayat-ayat Al-Qur'an. Waktu pelaksanaan mulai pukul 10:40 WIB sampai 11:05 WIB. Selanjutnya, implementasi program pembentukan perilaku qurani.

Rohimin dalam hasil wawancara menjelaskan terkait implementasi program pembentukan perilaku qurani santri di Ar-Rasyid diadakan setiap hari Sabtu setelah salat *ashar*. Lebih jelasnya, sebagaimana pemaparan data di bawah ini.

Kitab yang digunakan asatidz dalam membentuk perilaku qurani santri yaitu kitab *Adabul Insan*. Pembelajaran kitab *Adabul Insan* dilaksanakan setiap habis salat *ashar* hari sabtu. Ulasan secara umum dalam kitab *Adabul Insan* berupa perilaku atau adab manusia sebagaimana perilaku yang pernah diteladankan oleh Rasulullah terhadap umatnya. Metode berupa ceramah, sedangkan media berupa buku dan alat tulis.²⁵⁴

Ulasan yang disampaikan Rohimin senada dengan ulasan yang disampaikan salah satu santri Ar-Rasyid terkait pembentukan perilaku qurani santri, sebagaimana pemaparan data di bawah ini.

Setiap hari sabtu *bakda* salat *ashar*, kami mengikuti pembelajaran kajian kitab *Adabul Insan* yang disampaikan oleh ustadzah Mahmudah. Materi yang disampaikan berupa perilaku baik atau *akhlaqul karimah*

²⁵³Observasi/23-03-2021.

²⁵⁴27/1-W/Kepala Sekolah/07-03-2021.

hablumminallah dan *hablumminannas*, yang meliputi perilaku baik terhadap orang yang lebih muda, sebaya, lebih tua, serta berperilaku baik kepada Allah dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala hal yang dilarang. Dalam proses penyampaian materi, para santri menulis hal-hal penting terkait materi yang disampaikan ustadzah Mahmudah.²⁵⁵

Ulasan yang disampaikan Rohimin dan salah satu santri Ar-Rasyid terkait pelaksanaan program pembentukan qurani meliputi waktu pelaksanaan, sumber belajar yang digunakan, media dan metode yang digunakan. Sebagaimana pemaparan data observasi di bawah ini.

Bakda salat *ashar* santri duduk membetuk halaqoh untuk mengikuti pembelajaran kitab *Adabul Insan*. Ustadzah yang menyampaikan ulasan terkait isi kitab *Adabul Insan* tidak lain Ummi sendiri. Ummi membedah satu persatu materi dalam kitab *Adabul Insan* khususnya pada bab *hablumminallah* dan *hablumminannas*. Santri mendengarkan dengan cermat dan menulis hal-hal yang dianggap penting untuk di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.²⁵⁶ Implementasi materi *Adabul Insan* yang sudah diterapkan santri yaitu santri melaksanakan semua tata tertib yang diterapkan oleh lembaga. Contoh, pada waktu pelaksanaan program pendidikan Al-Qur'an, santri mengikuti kegiatan tersebut dari awal sampai akhir tanpa melakukan hal-hal yang melanggar tata tertib.²⁵⁷ Sebagaimana dokumen di bawah ini.

²⁵⁵28/6-W/Santri/11-04-2021.

²⁵⁶Observasi/27-03-2021.

²⁵⁷Observasi/23-04-2021.



Gambar 4.14 Aktivitas Penanaman Pembentukan perilaku Qurani.²⁵⁸

Gambar 4.14 menggambarkan aktivitas penanaman pembentukan perilaku qurani. Santri mengikuti kegiatan penanaman perilaku qurani dengan khidmat tanpa berbuat gaduh. Penggambaran suasana tersebut merupakan salah satu implementasi dari perilaku qurani santri dalam bentuk penghormatan terhadap guru dan teman sebaya.

Pemaparan data di atas menegaskan bahwa, pelaksanaan program pembentukan perilaku qurani berpedoman pada kitab *Adabul Insan* dengan materi pembahasan. Untuk penyampaian materi *hablumminallah* dan *hablumminannas* metode berupa ceramah. Kemudian untuk media pembelajaran yang digunakan santri berupa buku dan alat tulis. Waktu pelaksanaan sehabis salat *ashar* berjamaah.

Sesuai pemaparan data di atas, implementasi strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an di bagi menjadi 4 variabel meliputi implementasi program tahfiz, implementasi program membaca jilid atau Al-Qur'an, implementasi program menulis Al-Qur'an, dan

²⁵⁸Dokumen/23-04-2021.

implementasi program pembentukan perilaku qurani santri.

2) Implementasi Strategi II Target Hafalan Persemester

Implementasi target hafalan persemester meliputi juz 1 sampai juz 3, juz 4 sampai juz 6, juz 7 sampai juz 9, juz 10 sampai juz 12, juz 13 sampai 15, dan juz 1 sampai juz 15. Pencapaian target persemester dapat dilihat melalui implementasi program tahfiz. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama Rohimin.

Pelaksanaan target hafalan persemester santri dapat dilihat melalui implementasi program tahfiz. Perbedaan pencapaian target hafalan santri tidak hanya ditentukan melalui perjenjang kelas. Perbedaan tersebut dapat terjadi dalam satu jenjang. Meskipun itu hanya sebagian kecil atau minoritas.²⁵⁹

Pernyataan yang disampaikan Rohimin terkait implementasi target hafalan persemester santri diperkuat dengan ulasan yang disampaikan Dini. Sebagaimana pemaparan hasil wawancara di bawah ini.

Implementasi target hafalan persemester terselip dalam implementasi program tahfiz. Setiap jenjang kelas mempunyai target masing-masing dalam perjenjangnya. Hanya ada beberapa kendala yang memperlambat santri untuk menuntaskan hafalan Al-Qur'an persemesternya, baik itu dari kemampuan, motivasi hafalan, dan *start* untuk memulai hafalan. Sehingga dalam implementasinya sering dijumpai target hafalan perindividu bersifat majemuk.²⁶⁰

²⁵⁹29/01-W/Kepala Sekolah/07-03-2021.

²⁶⁰30/03-W/Wakil Kepala/24-03-2021.

Pernyataan yang disampaikan dua narasumber di atas menegaskan bahwa, target hafalan persemester santri terselip dalam implementasi program tahfiz. Meskipun terdapat kemajemukan dalam pencapaian hafalan santri, target hafalan persemester tetap terlaksana. Presentase pencapaian target hafalan persemester sekitar 90%. Sebagaimana pemaparan dokumen dan observasi di bawah ini.

No	Nama	Jumlah Hafalan	Hafalan yang Dituangkan	Persentase Hafalan	Target	Pencapaian	Total Nilai
1	Abiyah Rizki	1	1, 2	75	80	80	75
2	Maulana Luqman	6	1, 2, 3	50	80	80	80
3	Rizki Hafidha Mahan	3	3	100	80	80	80
4	Ulya Alindia Nurani	1	1, 2, 3	75	80	80	75

Pekanbaru, 20 Juni 2021
 Kepala Tahfiz
[Signature]
 The End P.

Gambar 4.15 Target Hafalan Persemester²⁶¹

Selasa, 6 April 2021 *bakda* zuhur santri melaksanakan kegiatan program tahfiz di masjid Ar-Rasyid. Terdapat distingsi pencapai hafalan per juz dari masing-masing santri. Beberapa santri ada yang sudah sampai juz 3, juz 4, juz 6, juz 7, juz 10, juz 13, dan juz 15. Distingsi pencapaian hafalan perjuz santri, dipengaruhi oleh motivasi dan kemampuan santri. Meskipun sudah dibingkai dalam target persemester, masih ditemui beberapa santri pencapaian juznya tidak sesuai dengan target persemester (minoritas). Selain itu, suasana pembelajaran tahfiz berjalan efektif dan kondusif.

²⁶¹Dokumen/19-04-2021.

Santri aktif berpartisipasi dan khidmat dalam pelaksanaan program tahfiz tersebut.²⁶²

Sesuai pemaparan hasil dokumen, wawancara, dan observasi, penetapan target hafalan persemester digunakan sebagai teknik untuk meminimalisir pencapaian hafalan santri yang jauh dari target utama yaitu 15 juz. Pencapaian target persemester meliputi juz 1 sampai juz 3, juz 4 sampai juz 6, juz 7 sampai juz 9, juz 10 sampai juz 12, juz 13 sampai juz 15, dan juz 1 sampai juz 15.

3) Implementasi Strategi III Pemberian Bimbingan Khusus Bagi Santri yang Belum Lancar atau Belum Mampu Membaca Al-Qur'an

Implementasi bimbingan khusus bagi santri yang belum lancar atau belum bisa baca Al-Qur'an melalui dua aktivitas yaitu implementasi pembelajaran Al-Qur'an dasar atau jilid dan implementasi pembelajaran *tajwid ghorib*. Mahmudah dalam hasil wawancara menjelaskan.

Implementasi pembelajaran Al-Qur'an dasar menggunakan jilid *Iqra* dan waktu pelaksanaan di luar jam pendidikan formal bersamaan dengan implementasi program tahfiz dan baca Al-Qur'an. Terkait pendalaman *tajwid ghorib* dilaksanakan dalam kelas saat jam pendidikan formal.²⁶³

Ulasan yang disampaikan Mahmudah diperkuat oleh ulasan yang disampaikan Rahimin dalam implementasi pembelajaran Al-Qur'an dasar atau jilid dan *tajwid ghorib*.

Untuk mengoptimalkan standarisasi bacaan Al-Qur'an santri, asatiz membagi dua implementasi pembelajaran Al-Qur'an dasar. *Pertama*, pembelajaran jilid *Iqra* dilaksanakan

²⁶²Observasi/06-04-2021.

²⁶³31/04-W/Kepala Yayasan/21-03-2021.

bersamaan dengan pembelajaran tahfiz. *Kedua*, pembelajaran *tajwid ghorib* dilaksanakan saat jam KBM pendidikan formal. Dengan adanya penambahan waktu pemberian bimbingan bagi santri yang belum lancar atau belum mampu membaca Al-Qur'an, memudahkan asatiz untuk mengoptimalkan standarisasi bacaan Al-Qur'an santri.²⁶⁴

Hasil wawancara bersama dua narasumber di atas menegaskan bahwa, implementasi pemberian bimbingan bagi santri yang belum lancar atau belum dapat membaca Al-Qur'an melalui dua aktivitas, yaitu implementasi pembelajaran Al-Qur'an dasar melalui jilid *Iqra* dan implementasi pembelajaran *tajwid ghorib*. Sebagaimana paparan data hasil observasi dan dokumen di bawah ini.

Suasana pembelajaran *ghorib tajwid* dapat dikatakan kondusif dan efektif karena saat proses pembelajaran, santri aktif bertanya, menjawab, dan menulis materi yang disampaikan oleh asatiz. Selanjutnya, pemberian materi *tajwid* di dasarkan dengan contoh-contoh yang diambil dari sepenggalan ayat Al-Qur'an, sehingga santri dapat mengimplementasikan teori *tajwid ghorib* dalam bacaan Al-Qur'an masing-masing santri.²⁶⁵ Sebagaimana dokumen gambar 4.11.

Implementasi pembelajaran *tajwid ghorib* sengaja dilakukan di jam KBM pendidikan formal dengan tujuan untuk mengoptimalkan pendalaman konsep dasar memahami hukum bacaan yang terdapat dalam Al-Qur'an, sehingga waktu yang digunakan untuk implementasi pembelajaran Al-Qur'an dasar atau jilid lebih maksimal dan terfokus.

²⁶⁴34/01-W/Kepala Sekolah/07-03-2021.

²⁶⁵Observasi/06-04-2021.

Sesuai pemaparan data hasil observasi, wawancara, dan dokumen di atas, implementasi strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an dibagi menjadi tiga meliputi implementasi program pendidikan Al-Qur'an, implementasi target hafalan persemester, dan implementasi pemberian bimbingan khusus bagi santri yang belum lancar atau belum bisa membaca Al-Qur'an.

c. Evaluasi Strategis dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Al-Qur'an di SMP Tahfidz Ar-Rasyid Tulungagung

Evaluasi strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an dibagi menjadi tiga meliputi (1) evaluasi strategi I pengembangan program pendidikan Al-Qur'an (2) evaluasi strategi II target hafalan persemester (3) evaluasi strategi III pemberian bimbingan khusus bagi santri yang tidak bisa atau belum lancar baca Al-Qur'an. Ketiga hal tersebut dipaparkan berikut ini.

1) Evaluasi Strategi I Pengembangan Program Pendidikan Al-Qur'an

Evaluasi strategi I lebih difokuskan pada evaluasi pelaksanaan program pendidikan Al-Qur'an yang meliputi evaluasi pelaksanaan program tahfiz, evaluasi pelaksanaan program membaca Al-Qur'an atau jilid, evaluasi pelaksanaan program menulis Al-Qur'an, dan evaluasi pelaksanaan program pembentukan perilaku qurani.

Rohimin menjelaskan dalam hasil wawancara dengan peneliti terkait evaluasi pelaksanaan program membaca Al-Qur'an, sebagaimana pemaparan data di bawah ini.

Evaluasi pelaksanaan program membaca Al-Qur'an atau jilid dilakukan setiap tatap muka.

Santri membaca ulang bacaan yang akan disetorkan kepada asatiz, baik sendiri atau bersama teman sebaya. Kemudian menyetorkan bacaannya kepada asatiz. Seketika itu asatiz memberikan penilaian terhadap bacaan santri, tetapi peran asatiz di sini tidak hanya memberikan penilaian, juga mengoreksi kesalahan santri dalam bacaan dan memberikan contoh perbaikan bacaan yang benar.²⁶⁶

Hasil wawancara di atas senada dengan ulasan yang diungkapkan Kafila terkait evaluasi pelaksanaan program membaca Al-Qur'an atau jilid.

Evaluasi pelaksanaan program membaca Al-Qur'an atau jilid dilakukan setelah proses penanaman konsep baru. Santri menyetorkan bacaannya kepada asatiz, kemudian asatiz mengoreksi bacaan santri dengan memberikan contoh bacaan yang benar serta menulis hasil evaluasi bacaan santri dalam buku kendali harian santri.²⁶⁷

Ulasan yang disampaikan Rohimin dan Kafila menegaskan bahwa, dalam evaluasi pelaksanaan program membaca Al-Qur'an atau jilid tidak hanya berupa pemberian penilaian saja, tetapi juga ada aktivitas perbaikan yang dilakukan asatiz terhadap bacaan Al-Qur'an atau jilid santri. Sebagaimana pemaparan hasil observasi di bawah ini.

Jumat, 9 April 2021 pukul 12:15-13:30 WIB, santri berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program membaca Al-Qur'an atau jilid. Santri maju persatu menghadap asatiz untuk menyetorkan bacaannya. Dalam proses menyimak bacaan santri, asatiz menghentikan bacaan santri karena ada sedikit kesalahan

²⁶⁶32/01-W/Kepala Sekolah/07-03-2021.

²⁶⁷33/05-W/Ustadzah Tahfidz/20-04-2021.

dalam membaca. Kemudian asatiz memberikan contoh bacaan yang benar dan menyuruh santri untuk mengulangi bacaan tersebut. Setelah santri selesai membaca, asatiz memberikan penilaikan bacaan santri dalam buku kendali santri.²⁶⁸



Gambar 4.16 Bukti Evaluasi Program Membaca Al-Qur'an dan Tahfiz²⁶⁹

Hasil observasi dan dokumen di atas terkait evaluasi pelaksanaan program membaca Al-Qur'an atau jilid, diperkuat dengan hasil observasi Sabtu, 10 April 2021. Sebagaimana ulasan pemaparan data di bawah ini.

Asatiz menyimak satu persatu bacaan Al-Qur'an santri. Di tengah-tengah bacaan santri, asatiz menghentikan santri untuk membaca Al-Qur'an. karena ada beberapa kata yang diucapkan santri tidak sesuai dengan bacaan Al-Qur'an yang benar. Asatiz memberikan contoh bacaan yang benar, kemudian santri mengikuti bacaan tersebut dan melanjutkan ke-ayat selanjutnya. Setelah santri selesai

²⁶⁸Observasi/09-04-2021.

²⁶⁹Dokumen/24-03-2021.

membaca, asatiz memberikan penilaian dalam buku kendali santri.²⁷⁰

Kegiatan tersebut didukung bukti berupa foto kegiatan yang disajikan di bawah ini.



Gambar 4.17 Pelaksanaan Program Membaca Al-Qur'an atau jilid²⁷¹

Gambar 4.17 menggambarkan suasana evaluasi pelaksanaan program membaca Al-Qur'an atau jilid yang dilaksanakan di luar jam KBM pendidikan formal dan bertempat di masjid Ar-Rasyid. Sebagaimana ulasan yang termaktub dalam hasil observasi Sabtu 10 April 2021 pukul 12:15-13:30 WIB. Evaluasi pelaksanaan program membaca Al-Qur'an atau jilid dilakukan diakhir proses pelaksanaan program tersebut, berupa penilaian dan perbaikan bacaan Al-Qur'an santri setiap kali tatap muka. Selanjutnya, evaluasi pelaksanaan program tahfiz.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Mahmudah dijelaskan terkait evaluasi yang dilakukan asatiz dalam pelaksanaan program tahfiz.

²⁷⁰Observasi/10-04-2021.

²⁷¹Dokumen/10-04-2021.

Hal tersebut dibuktikan melalui hasil wawancara di bawah ini.

Evaluasi terkait hafalan santri dibagi menjadi tiga yaitu evaluasi harian berupa evaluasi yang dilakukan asatiz setiap kali tatap muka setelah santri menyetorkan hafalannya kepada asatiz, evaluasi semesteran berupa evaluasi yang dilakukan asatiz terkait hafalan target santri persemester (3 juz), evaluasi tahunan berupa evaluasi yang meliputi juz 1 sampai juz 15 yang diadakan setiap 1 tahun sekali.²⁷²

Hasil wawancara di atas, diperkuat dengan hasil wawancara bersama Kafila, yang dibuktikan dengan hasil wawancara berikut.

Evaluasi tahunan dilaksanakan di akhir pendidikan formal santri dengan menampilkan hafalan santri mulai juz 1 sampai juz 15 serta dihadiri wali santri, masyarakat, petahsih dari dalam dan luar Ar-Rasyid. Evaluasi semesteran lebih ditekankan pada target hafalan santri setiap 1 semester minimal 3 juz. Sedangkan evaluasi harian dilaksanakan setiap kali tatap muka dalam jam pelaksanaan program tahfiz.²⁷³

Hasil wawancara dari dua narasumber di atas menegaskan bahwa, evaluasi dalam pelaksanaan program tahfiz dibagi menjadi tiga meliputi evaluasi harian yang dilaksanakan setiap kali tatap muka, evaluasi semesteran yang dilaksanakan setiap satu semester sekali minimal 3 juz, dan evaluasi tahunan berupa penampilan hafalan santri mulai juz 1 sampai juz 15. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi dan dokumen di bawah ini.

²⁷²34/04-W/Ketua Yayasan/21-03-2021.

²⁷³35/05-W/Ustadzah Tahfidz/20-04-2021.

Senin, 5 April 2021 pukul 05:00-06:15 WIB, santri berpartisipasi dalam evaluasi pelaksanaan program tahfiz. Santri menyetorkan bacaan Al-Qur'annya kepada asatiz secara bergilir. Kemudian Asatiz mengadakan koreksi dan penilaian terhadap bacaan santri.²⁷⁴Evaluasi semesteran dilaksanakan pada akhir semester, baik ganjil maupun genap dengan target 3 juz. Evaluasi tahunan yang diadakan pada tgl 13 dan 14 April 2021. Peserta ujian melantunkan hafalannya mulai juz 1 sampai 15 disimak oleh seluruh santri dan di dampingi oleh ustadzah penyimak. Di mulai *bakda* subuh sampai selesai 15 juz. Istirahat hanya waktu salat dan makan.²⁷⁵Setelah itu, soal yang diberikan terdiri dari 10 soal. 9 soal dibuat oleh pengampu tahfiz dan 1 soal dari wali santri.²⁷⁶



Gambar 4.18 Evaluasi Tahunan²⁷⁷

Gambar 4.18 menggambarkan pelaksanaan evaluasi tahunan program tahfiz yang dilaksanakan pada tanggal 13-14 Maret 2021. Evaluasi tahunan diperuntukkan oleh santri

²⁷⁴Observasi/05-04-2021.

²⁷⁵Observasi/14-03-2021.

²⁷⁶Observasi/15-03-2021.

²⁷⁷Dokumen/15-03-2021.

kelas IX. Evaluasi tersebut sebagai evaluasi akhir dalam pelaksanaan program tahfiz sebelum santri dinyatakan lulus dalam pendidikan formal. Pelaksanaan evaluasi tahunan dihadiri oleh petahsiah dari dalam dan luar sekaligus masyarakat dan wali murid. Sistem evaluasi berbentuk *muraja'ah*, tanya jawab, dan sambung ayat. Selanjutnya, evaluasi pelaksanaan program menulis Al-Qur'an.

Rohimin menjelaskan terkait evaluasi strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an pada sub evaluasi pelaksanaan program menulis Al-Qur'an. Sebagaimana pemaparan data di bawah ini.

Evaluasi pelaksanaan program menulis Al-Qur'an diadakan di jam KBM pendidikan formal. Evaluasi yang dilakukan asatiz seringkali berupa penugasan. Setelah asatiz menjelaskan dan tanya jawab dengan santri terkait materi hari itu dan dirasa santri sudah faham dengan apa yang disampaikan asatiz, asatiz langsung memberikan penugasan kepada santri. Penugasan tersebut dapat berupa penulisan kembali ayat Al-Qur'an yang dibahas pada hari itu atau menulis terjemahan ayat yang dibacakan oleh asatiz.²⁷⁸

Hasil wawancara bersama narasumber di atas diperkuat dengan hasil wawancara bersama Mahmudah. Sebagaimana pemaparan hasil wawancara di bawah ini.

Setiap jenjang kelas terkait evaluasi pelaksanaan program menulis Al-Qur'an terdapat distingsi. Distingsi tersebut muncul karena implikasi dari karakteristik materi yang disampaikan asatiz. Meskipun terdapat distingsi, tujuan dari evaluasi sama yaitu untuk mengetahui batas kemampuan santri dalam

²⁷⁸36/01-W/Kepala Sekolah/07-03-2021.

mengerti, memahami, dan mengimplementasikan ilmu yang didapat dalam proses pelaksanaan program menulis Al-Qur'an. Kalau jenjang kelas satu lebih ditekankan pada penulisan dan penerjemahan pada kitab bahasa Arab, sedangkan jenjang kelas 2 dan 3 lebih ditekankan pada penulisan kembali ayat Al-Qur'an dan penguraian isi kandungan ayat tersebut.²⁷⁹

Pernyataan yang disampaikan oleh kedua narasumber di atas menegaskan bahwa evaluasi pelaksanaan program menulis Al-Qur'an dilakukan setiap kali tatap muka dalam bentuk penugasan baik menulis kembali ayat Al-Qur'an yang dibacakan asatiz atau menguraikan isi kandungan ayat tersebut. Sebagaimana hasil observasi di bawah ini.

Pembelajaran *imla* atau menulis Al-Qur'an dilaksanakan pukul 10:40 WIB sampai 11:05 WIB. Asatiz mengadakan evaluasi pelaksanaan program menulis Al-Qur'an selama proses pembelajaran *imla*. Evaluasi tersebut dibagi dua yaitu evaluasi secara kualitatif berupa deskriptif hasil tanya jawab santri dan evaluasi kuantitatif berupa dokumen hasil penugasan santri²⁸⁰ Sebagaimana dokumen pada gambar 4.13 di atas.

²⁷⁹37/04-W/Ketua Yayasan/21-03-2021.

²⁸⁰Observasi/07-04-2021.

Pernyataan di atas didukung dengan foto kegiatan evaluasi yang disajikan berikut ini.



Gambar 4.19 Evaluasi Pelaksanaan Program Menulis Al-Qur'an²⁸¹

Gambar 4.19 di atas menegaskan bahwa aktivitas evaluasi pelaksanaan program menulis Al-Qur'an diadakan di jam KBM pendidikan formal. Evaluasi yang dilakukan asatiz di bagi dua yaitu evaluasi kualitatif berupa hasil tanya jawab santri dan asatiz serta evaluasi kuantitatif berupa penugasan sebagaimana yang tertuang dalam dokumen di atas. Selanjutnya, evaluasi pelaksanaan program pembentukan perilaku qurani.

Kafila dalam hasil wawancara menjelaskan evaluasi pelaksanaan program pembentukan perilaku qurani berupa observasi aktivitas santri. Sebagaimana pemaparan data di bawah ini.

Evaluasi pelaksanaan program pembentukan perilaku qurani berbeda dengan evaluasi pelaksanaan program lainnya. Evaluasi yang dilakukan asatiz berbentuk observasi terhadap perilaku santri. Evaluasi observasi dirasa efektif, sebab evaluasi tersebut lebih natural tanpa ada manipulasi perilaku santri dalam sehari-harinya. Hal

²⁸¹Dokumen/07-04-2021.

tersebut tampak saat santri berpartisipasi dalam pelaksanaan program lainnya atau dalam sehari-hari berinteraksi dengan teman sebaya.²⁸²

Hasil wawancara bersama narasumber di atas diperkuat dengan hasil wawancara bersama Rohimin. Sebagaimana pemaparan data di bawah ini.

Evaluasi yang dilakukan asatiz dalam pelaksanaan program pembentukan qurani lebih ditekankan pada pengamatan sikap dan perilaku santri, baik saat proses penanaman konsep pembentukan perilaku qurani atau dalam mengikuti pelaksanaan program pendidikan Al-Qur'an lainnya serta saat bersikap kepada asatiz dan teman sebaya.²⁸³

Sesuai ulasan 2 (dua) narasumber di atas, evaluasi pelaksanaan program pembentukan perilaku qur'ani lebih ditekankan pada pengamatan sikap dan perilaku santri, baik saat penanaman konsep baru pembentukan perilaku qurani maupun di luar aktivitas tersebut. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi di bawah ini.

Sabtu, 27 Maret 2021 setelah pelaksanaan penanaman konsep pembentukan perilaku qurani, asatiz memanggil dua santri yang waktu salat zuhur datang telat. Kemudian memberikan hukuman santri tersebut untuk mencabuti rumput liar di barat masjid Ar-Rasyid. Santri tersebut bergegas menuju barat masjid dan mencabuti rumput liar tersebut.²⁸⁴

Hasil observasi di atas menegaskan bahwa evaluasi pelaksanaan program pembentukan perilaku qurani lebih ditekankan pada pengamatan

²⁸²38/05-W/Ustadzah Tahfidz/20-04-2021.

²⁸³39/01-W/Kepala Sekolah/07-03-2021.

²⁸⁴Observasi/27-03-2021.

perilaku santri. Koreksi dan hukuman yang diberikan asatidz kepada dua santri tersebut mengandung unsur edukasi berupa pemeliharaan kebersihan lingkungan. Karena kebersihan lingkungan menjadi salah satu bagian dari iman.



Gambar 4.20 Implementasi Pembentukan Perilaku Qurani²⁸⁵

Gambar 4.20 menggambarkan salah satu aktivitas evaluasi observasi pembentukan perilaku qurani. Aktivitas dalam gambar tersebut berupa penanaman konsep baru pembentukan perilaku qurani. Situasi tersebut, menjadi salah satu media bagi asatiz untuk melakukan evaluasi observasi. Asatiz memantau santri dengan melihat perilaku santri satu-persatu. Selama proses penyampaian tausiah, satupun tidak ada santri yang berbuat gaduh. Santri menikmati suasana pembelajaran tersebut dengan khidmat. Hal ini membuktikan bahwa, evaluasi observasi dirasa lebih efektif dalam pembentukan perilaku qurani.

Sesuai pemaparan data di atas, evaluasi strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an dibagi menjadi empat poin. *Pertama*, evaluasi pelaksanaan program menulis Al-Qur'an

²⁸⁵Dokumen/23-04-2021.

melalui penugasan dan tanya jawab. *Kedua*, evaluasi pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an dibagi menjadi tiga yaitu evaluasi harian, evaluasi persemester, dan evaluasi tahunan. *Ketiga*, evaluasi pelaksanaan program membaca Al-Qur'an melalui evaluasi harian setiap tatap muka. Keempat, evaluasi pelaksanaan program pembentukan perilaku qurani melalui observasi langsung asatiz terhadap aktivitas santri.

2) Evaluasi Strategi II Target Hafalan Persemester

Evaluasi terkait target hafalan persemester santri masuk dalam evaluasi pelaksanaan program tahfiz yaitu evaluasi harian dan evaluasi persemester. Sebagaimana ulasan yang disampaikan Rohimin.

Untuk mengukur target hafalan persemester santri, asatiz menggunakan evaluasi harian dan evaluasi persemester yang terselip dalam evaluasi pelaksanaan program tahfiz. Evaluasi harian berupa evaluasi yang dilakukan asatiz setiap kali tatap muka setelah santri menyetorkan hafalannya kepada asatiz dan evaluasi semesteran berupa evaluasi yang dilakukan asatiz terkait hafalan target santri persemester (3 juz).²⁸⁶

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil wawancara bersama Mahmudah terkait evaluasi target hafalan Al-Qur'an santri persemester.

Evaluasi yang digunakan asatiz untuk mengukur hafalan persemester santri meliputi dua evaluasi. *Pertama*, evaluasi harian. *Kedua*, evaluasi persemester. Evaluasi harian sesuai dengan pencapaian hafalan santri pada hari itu. Sedangkan evaluasi persemester sesuai

²⁸⁶40/01-W/Kepala Sekolah/07-03-2021.

dengan pencapaian hafalan santri persemesternya maksimal 3 juz atau lebih.²⁸⁷

Hasil wawancara bersama narasumber di atas menegaskan bahwa, evaluasi yang digunakan asatiz terkait hafalan persemester santri berupa evaluasi harian yang dilakukan setiap kali tatap muka dan evaluasi persemester. Sebagaimana pemaparan hasil observasi dan dokumen di bawah ini.

No	Nama	Jumlah Hafalan	Hafalan yang Dinyalakan	Kekurangan Hafalan	Tajwid	Fardhotuloh	Jumlah Nilai
1	Muhammad Rizki	3	1, 2	70	80	80	70
2	Muhammad Rizki	6	1, 2, 3	80	80	80	80
3	Rizki Nur Hafidza	3	3	80	80	80	80
4	Utiyul Hafidza	3	1, 2, 3	80	80	80	80

Gambar 4.21 Hasil Evaluasi Persemester²⁸⁸

Senin, 05 April 2021 pukul 05:00-06:15 wib, santri berpartisipasi dalam evaluasi pelaksanaan program tahfidz. Santri menyetorkan bacaan Al-Qur’annya kepada asatidz secara bergilir. Kemudian Asatidz mengadakan koreksi dan penilaian terhadap bacaan santri.²⁸⁹

Hasil observasi, wawancara, dan dokumen di atas sebagai bukti bahwa, evaluasi hafalan santri persemester menggunakan dua evaluasi. *Pertama*, evaluasi harian yang diadakan setiap kali tatap

²⁸⁷41/04-W/Ketua Yayasan/21-03-2021.

²⁸⁸Dokumen/19-04-2021.

²⁸⁹Observasi/05-04-2021.

muka. *Kedua*, evaluasi persemester dilaksanakan akhir semester menjelang masuk semester selanjutnya. Terkait juz yang dievaluasi, tergantung dari masing-masing jenjang pencapaian juz persemester santri.

3) Evaluasi Strategi III Pemberian Bimbingan Khusus Bagi Santri yang Belum Lancar atau Belum Mampu Membaca Al-Qur'an

Evaluasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan santri dalam pelaksanaan bimbingan khusus bagi santri yang belum lancar atau sama sekali belum mampu membaca Al-Qur'an berupa evaluasi harian. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan Kafila dalam wawancara dengan peneliti berikut ini.

Evaluasi pelaksanaan bimbingan khusus bagi santri yang belum lancar atau sama sekali tidak bisa membaca Al-Qur'an dilakukan setelah proses penanaman konsep baru. Santri menyetorkan bacaannya kepada asatiz, kemudian asatiz mengoreksi bacaan santri dengan memberikan contoh bacaan yang benar serta menulis hasil evaluasi bacaan santri dalam buku kendali harian santri. Materi yang dibaca santri berupa ulasan yang ada dalam jilid *Iqra*.²⁹⁰

Hasil wawancara bersama Kafila diperkuat dengan hasil wawancara bersama Rohimin terkait evaluasi pelaksanaan strategi III pemberian bimbingan khusus bagi santri yang belum lancar atau sama sekali belum bisa baca Al-Qur'an. Hasil wawancara disajikan berikut ini.

Evaluasi pelaksanaan bimbingan membaca jilid *Iqra* dilakukan setiap tatap muka. Santri membaca ulang bacaan yang akan disetorkan

²⁹⁰42/05-W/Ustadzah Tahfidz/20-04-2021.

kepada asatiz, baik sendiri atau bersama teman sebaya. Kemudian menyetorkan bacaannya kepada asatiz. Seketika itu, asatiz memberikan penilaian terhadap bacaan santri. Tetapi peran asatiz di sini tidak hanya memberikan penilaian, juga melakukan koreksi terhadap bacaan santri dan memberikan contoh perbaikan bacaan yang benar.²⁹¹

Pernyataan yang disampaikan Rohimin dan Kafila menegaskan bahwa, dalam evaluasi pelaksanaan bimbingan khusus bagi santri yang belum lancar atau belum bisa membaca Al-Qur'an tidak hanya berupa pemberian penilaian saja, tetapi juga ada aktivitas perbaikan yang dilakukan asatiz terhadap bacaan jilid santri. Sebagaimana pemaparan hasil observasi di bawah ini.

Jumat, 9 April 2021 pukul 12:15-13:30 WIB, santri berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan bimbingan membaca jilid *Iqra*. Santri maju persatu menghadap asatiz untuk menyetorkan bacaannya. Dalam proses menyimak bacaan santri, asatiz menghentikan bacaan santri karena ada sedikit kesalahan dalam membaca. Kemudian asatiz memberikan contoh bacaan yang benar dan menyuruh santri untuk mengulangi bacaan tersebut. Setelah santri selesai membaca, asatiz memberikan penilaian bacaan santri dalam buku kendali santri.²⁹² Sebagaimana gambar 4.16 di atas.

Evaluasi pelaksanaan bimbingan khusus bagi santri yang belum lancar atau belum dapat membaca Al-Qur'an dilaksanakan di luar jam KBM pendidikan formal dan bertempat di masjid Ar-Rasyid. Sebagaimana ulasan yang termaktub dalam hasil observasi Jumat, 9 April 2021 evaluasi

²⁹¹43/01-W/Kepala Sekolah/07-03-2021.

²⁹²Observasi/09-04-2021.

pelaksanaan bimbingan khusus bagi santri yang belum lancar atau belum bisa baca Al-Qur'an dilakukan diakhir proses pelaksanaan program tersebut, berupa penilaian dan perbaikan bacaan jilid santri setiap kali tatap muka.

Sesuai pemaparan data di atas, evaluasi strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an dibagi menjadi tiga. *Pertama*, evaluasi strategi I terkait evaluasi pelaksanaan program pendidikan Al-Qur'an. *Kedua*, evaluasi strategi II terkait evaluasi pelaksanaan target hafalan Al-Qur'an santri persemester. *Ketiga*, evaluasi strategi III terkait evaluasi pelaksanaan bimbingan khusus bagi santri yang belum lancar atau belum mampu membaca Al-Qur'an.

2. SMP Darrussalam Tulungagung

Pemaparan data terkait manajemen strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an di SMP Tahfidz Ar-Rasyid Tulungagung dijadikan sebagai konsep dasar dalam memaparkan data penelitian di lokasi kedua yaitu SMP Darrussalam Tulungagung. Selanjutnya, data dari lokasi kedua akan dipaparkan oleh peneliti di bawah ini sebagai langkah untuk menggali persamaan temuan dari karakter kasus yang berbeda di dua lokasi tersebut.

a. Formulasi Strategis dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Al-Qur'an di SMP Darrussalam Tulungagung

Formulasi strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an tersusun oleh empat unsur meliputi (1) pengukuran eksternal dan pengukuran internal (2) strategi I pengembangan program pendidikan Al-Qur'an (3) strategi II penetapan target hafalan perjenjang jilid dan perjenjang juz (4) strategi III pengadaan standarisasi bacaan Al-Qur'an peserta didik. Keempat hal tersebut akan diuraikan di bawah ini.

1) Pengukuran Eksternal dan Internal

Binti menjelaskan dalam hasil wawancara terkait pengukuran eksternal dan internal yang terdapat di formulasi strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an sebagai berikut:

Faktor eksternal meliputi tingginya antusias wali murid terhadap pendidikan Al-Qur'an, maraknya degradasi moral dikalangan anak didik, minimnya minat anak didik untuk menempuh pendidikan Al-Qur'an di luar lembaga pendidikan formal, banyaknya lembaga pendidikan plus tingkat SLTP yang lebih senior, maju, dan di bawah naungan pondok pesantren, serta adanya target tahfiz di lembaga pendidikan plus lainnya di atas target tahfiz SMP Darrussalam. Sedangkan faktor internal meliputi pencapaian hafalan dan bacaan Al-Qur'an anak didik yang bersifat majemuk, tingkat kemampuan *input* dalam memahami dan mempelajari Al-Qur'an bersifat majemuk, memiliki asatiz yang terstandarisasi Al-Qur'an, adanya program pendidikan Al-Qur'an, dan tersedianya sarana prasarana pendukung pendidikan Al-Qur'an.²⁹³

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil wawancara bersama Anang terkait peluang, kekuatan, kelemahan, dan ancaman yang dihadapi SMP Darrussalam dalam merealisasikan pendidikan Al-Qur'an. Hasil wawancara disajikan berikut ini.

Pertama, kekuatan meliputi memiliki asatiz yang terstandarisasi Al-Qur'an, adanya program pendidikan Al-Qur'an, serta tersedianya prasarana dan sarana pendukung pendidikan Al-Qur'an. *Kedua*, kelemahan meliputi pencapaian hafalan dan bacaan Al-

²⁹³44/1-W/Kepala Sekolah/05-03-2021.

Qur'an anak didik yang bersifat majemuk, serta tingkat kemampuan *input* dalam memahami dan mempelajari Al-Qur'an bersifat majemuk. *Ketiga*, peluang meliputi tingginya antusias wali murid terhadap pendidikan Al-Qur'an, maraknya degradasi moral dikalangan anak didik, dan minimnya minat anak didik untuk menempuh pendidikan Al-Qur'an di luar lembaga pendidikan formal. *Keempat*, ancaman meliputi banyaknya lembaga pendidikan plus tingkat SLTP yang lebih senior, maju, dan di bawah naungan pondok pesantren serta adanya target tahfidz di lembaga pendidikan plus lainnya di atas target tahfiz SMP Darrussalam.²⁹⁴

Pendapat yang disampaikan Binti dan Anang di atas menegaskan bahwa, peluang dan ancaman serta kelemahan dan kekuatan menjadi satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam faktor eksternal internal. Sebagaimana hasil observasi dan dokumen terkait salah satu unsur dalam faktor eksternal internal di bawah ini.

Tabel 4.5 Lembaga Pendidikan Plus yang Menjadi Ancaman

Nama SMP Plus	Kota
Ar-Rasyid	Boyolangu Tulungagung
Al-Azhar	Kedungwaru Tulungagung
Al-Azhar	Bandung Tulungagung
Nurul Fikri	Kedungwaru Tulungagung
Muhammadiyah 1	Kauman Tulungagung
Sunan Gunung Jadi	Ngunut Tulungagung
Al-Irsyad	Tulungagung
Tahfidz Al-Hidayah	Tulungagung
Tahfidz Al-Ikhlas	Karangrejo Tulungagung
SMP Plus Mia	Tulungagung ²⁹⁵

²⁹⁴45/4-W/Waka Kesiswaan/01-03-2021.

²⁹⁵Dokumen/16-03-2021.

Tabel 4.5 menggambarkan beberapa lembaga pendidikan plus yang menjadi ancaman bagi SMP Darrussalam dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an, sebab lembaga tersebut dipandang lebih senior, punya nama, serta memiliki program sama terkait pendidikan Al-Qur'an. Selanjutnya uraian hasil observasi terkait unsur yang menjadi peluang bagi SMP Darrussalam dalam merealisasikan pendidikan Al-Qur'an. Sebagaimana hasil observasi di bawah ini.

Ada tiga lembaga pendidika Al-Qur'an di luar lembaga pendidikan formal yang menjadi sampel rendahnya minat anak didik dalam mendalami pendidikan Al-Qur'an tingkat SLTP. Pertama, TPQ Baitul Mal Plosokandang. Jumlah anak didik yang duduk di tingkat SLTP sekitar 0%. Kedua, Sanggar Al-Qur'an Milik Yayasan Yatim Mandiri. Jumlah anak didik yang duduk ditingkat SLTP sekitar 7% dari 15 sanggar yang ada di Tulungagung.²⁹⁶Ketiga, TPQ di Masjid Tunggulsari. Jumlah anak didik yang duduk ditingkat SLTP sekitar 0%.²⁹⁷

Sesuai hasil observasi di atas, hal ini menjadi peluang besar bagi SMP Darrussalam Tulungagung dalam merealisasikan pendidikan Al-Qur'an karena SMP Darrussalam Tulungagung menyediakan fasilitas pendidikan yang diharapkan wali murid yang tidak didapatkan anak didik di luar lembaga pendidikan formal. Garis besar dari peluang dan ancaman meniti beratkan pada keseimbangan SMP Darrussalam Tulungagung dalam menyikapi dua unsur tersebut, sebab ancaman dan peluang bagaikan garis lurus yang saling bersilang. Contoh kecil terkait ancaman banyaknya metode Al-Qur'an yang digunakan lembaga pendidikan plus lainnya

²⁹⁶Observasi/07-03-2021.

²⁹⁷Observasi/28-03-2021.

dengan peluang tingginya minat orangtua terhadap pendidikan Al-Qur'an. Sebagaimana hasil observasi dan dokumen di bawah ini.

Senin, 8 Maret 2021, terdapat 9 halaqoh pembelajaran tahfiz di salah satu lembaga plus tingkat SLTP daerah Tulungagung. Aktivitas pembelajaran terlaksana secara efektif. Perhalaqoh berisi 15 siswa maupun siswi. Metode yang digunakan *yanbu'a* dengan Al-Qur'an Biros Usmani atau Al-Qur'an Quddus.²⁹⁸

Terkait dokumen aktivitas pembelajaran tahfiz sebagaimana gambar di bawah ini.



Gambar 4.22 Aktivitas Pembelajaran Tahfiz²⁹⁹

Gambar 4.22 menggambarkan aktivitas pembelajaran tahfiz yang menjadi salah satu unsur dalam pendidikan Al-Qur'an. Suasana pembelajaran sebagaimana yang termaktub dalam hasil observasi pada 8 Maret 2021. Hasil dokumen dan observasi di atas, sebagai bukti bahwa, tingginya minat orangtua terhadap pendidikan Al-Qur'an bagi putra putrinya di tandai dengan sembilan halaqoh dalam program tahfiz belum lagi halaqoh yang terdapat dalam program baca jilid atau Al-Qur'an. Hal

²⁹⁸Observasi/08-03-2021.

²⁹⁹ Dokumen/08-03-2021.

tersebut menjadi peluang dan ancaman bagi SMP Darrussalam Tulungagung dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an. Hal ini senada dengan pernyataan Niam terkait peluang, kekuatan, ancaman, dan kelemahan yang dihadapi SMP Darrussalam Tulungagung dalam merealisasikan pendidikan Al-Qur'an. Sebagaimana ulasan di bawah ini.

Kelemahan meliputi pencapaian hafalan dan bacaan Al-Qur'an anak didik yang bersifat majemuk, serta tingkat kemampuan *input* dalam memahami dan mempelajari Al-Qur'an bersifat majemuk. Kekuatan meliputi adanya program pendidikan Al-Qur'an, memiliki asatiz yang terstandarisasi Al-Qur'an, dan tersedianya prasarana dan sarana pendukung pendidikan Al-Qur'an. Peluang meliputi maraknya degradasi moral, tingginya antusias wali murid terhadap pendidikan Al-Qur'an, dan minimnya minat anak didik untuk menempuh pendidikan Al-Qur'an di luar lembaga pendidikan formal. Ancaman meliputi adanya target tahfiz di lembaga pendidikan plus lainnya yang sederajat SLTP di atas target tahfiz Darrussalam dan banyaknya lembaga pendidikan plus tingkat SLTP yang lebih maju, senior, dan berada di bawah naungan pondok pesantren.³⁰⁰

Hasil wawancara di atas, diperkuat dengan hasil wawancara bersama Muklasin terkait peluang, kekuatan, ancaman, dan kelemahan yang dihadapi SMP Darrussalam Tulungagung dalam merealisasikan pendidikan Al-Qur'an. Hal tersebut dibuktikan pada data hasil wawancara di bawah ini.

Faktor eksternal meliputi tingginya antusias wali murid terhadap pendidikan Al-Qur'an,

³⁰⁰46/2-W/Waka Kurikulum/15-03-2021.

maraknya degradasi moral dikalangan anak didik, dan minimnya minat anak didik untuk menempuh pendidikan Al-Qur'an di luar lembaga pendidikan formal. Banyaknya lembaga pendidikan plus tingkat SLTP yang lebih senior, maju, dan di bawah naungan pondok pesantren, tingkat kemampuan *input* dalam memahami dan mempelajari Al-Qur'an bersifat majemuk, serta adanya target tahfiz di lembaga pendidikan plus lainnya di atas target tahfiz SMP Darrussalam. Sedangkan faktor internal meliputi pencapaian hafalan dan bacaan Al-Qur'an anak didik yang bersifat majemuk, tingkat kemampuan *input* dalam memahami dan mempelajari Al-Qur'an bersifat majemuk, adanya program pendidikan Al-Qur'an, dan tersedianya prasarana dan sarana.³⁰¹

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil wawancara bersama Rahayu salah satu wali murid terkait faktor eksternal yang dihadapi SMP Darrussalam. Hasil wawancara dapat dilihat berikut ini.

Pengaruh teknologi membuat mayoritas anak didik tidak memiliki sopan santun, rendahnya semangat belajar terutama belajar Al-Qur'an, serta tidak percaya diri. Hal ini yang menjadi alasan saya untuk memasukkan putri saya di SMP Darrussalam dengan harapan terhindar dari pergaulan yang dapat memudahkan etika positif, menjadi anak yang sholehah, berbudi pekerti, serta pandai membaca Al-Qur'an.³⁰²

Pendapat yang disampaikan Muklasin, Niam, dan Rahayu senada dengan ulasan yang disampaikan Binti dan Anang beserta pemaparan

³⁰¹47/3-W/Kordinator Ummi Daerah/20-03-2021.

³⁰²48/11-W/Wali Murid/29-03-2021.

hasil observasi dan dokumen di atas. Peluang dan ancaman serta kelemahan dan kekuatan menjadi satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam faktor eksternal internal. Sebagaimana hasil observasi dan dokumen terkait salah satu unsur dalam faktor eksternal internal di bawah ini.

Senin, 15 Maret 2021 pukul 07:15 WIB sampai 07:50 WIB anak didik berpartisipasi dalam pelaksanaan program tahfiz dan membaca Al-Qur'an. Pelaksanaan kedua program tersebut, terdapat distingsi dalam penanaman konsep. Sebab, pencapaian bacaan dan hafalan Al-Qur'an anak didik bersifat majemuk. Hal tersebut memaksa asatiz untuk bekerja lebih ekstra dalam mengoptimalkan pelaksanaan program hafalan dan membaca Al-Qur'an.³⁰³

Pemaparan data hasil observasi di atas menegaskan bahwa, kekuatan dan kelemahan di SMP Darrussalam Tulungagung dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an muncul disebabkan oleh segala aktivitas yang terjadi di lembaga tersebut. Salah satu contoh yaitu pelaksanaan program tahfiz dan membaca Al-Qur'an. Kekuatan terletak pada pegadaan aktivitas pelaksanaan program tahfiz dan membaca Al-Qur'an, sedangkan kelemahan muncul diakibatkan pencapaian hafalan dan bacaan Al-Qur'an santri perjuz yang bersifat majemuk. Selanjutnya, pemaparan dokumen terkait salah satu unsur kelemahan dan kekuatan dalam pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an. Sebagaimana pemaparan dokumen di bawah ini.

³⁰³Observasi/15-03-2021.



Gambar 4.23 Syahadah Asatidz³⁰⁴

Gambar 4.23 menggambarkan kemampuan asatidz tidak hanya dinilai dari segi kualitatif tetapi juga dari segi kuantitatif. Meskipun asatiz sudah memiliki syahadah atau telah terstandarisasi, asatiz tetap melaksanakan aktivitas yang berhubungan dengan menjaga dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, baik dilakukan pada waktu evaluasi asatiz atau di luar tanggung jawab mengajar melalui *one day one juz*.

Sesuai pemaparan data hasil wawancara, observasi, dan dokumen terkait faktor internal dan eksternal formulasi strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an, diperkuat dengan hasil analisis SWOT sebagaimana pemaparan hasil dokumen di bawah ini.

Tabel 4.6 Analisis Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*)

Peluang (<i>Opportunities</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
Maraknya degradasi moral dikalangan generasi muda bangsa	Banyaknya lembaga pendidikan plus tingkat SLTP yang lebih senior,

³⁰⁴Dokumen/15-04-2021.

	mempunyai nama, dan di bawah naungan pondok pesantren
Minimnya minat belajar peserta didik di luar pendidikan formal khususnya di bidang Al-Qur'an	Adanya target tahfiz di lembaga pendidikan plus lainnya di atas target tahfiz SMP Darrussalam. ³⁰⁵
Tingginya antusias wali murid terhadap pendidikan Al-Qur'an.	

Tabel 4.7 Analisis Kekuatan (*Strengths*) dan Kelemahan (*Weaknesses*)

Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
Memiliki asatiz yang terstandarisasi Al-Qur'an dengan bukti syahadah	Pecapaian hafalan dan bacaan Al-Qur'an anak didik yang bersifat majemuk
Tersedianya pendidikan Al-Qur'an	
Tersedianya sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an.	Tingkat kemampuan <i>input</i> dalam memahami dan mempelajari Al-Qur'an yang bersifat majemuk. ³⁰⁶

Tabel 4.6 menggambarkan unsur-unsur yang membentuk faktor eksternal, sedangkan pada Tabel 4.7 menggambarkan unsur-unsur yang membentuk faktor internal. Dengan adanya unsur-unsur tersebut, memunculkan beberapa strategi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an meliputi strategi I pengembangan program pendidikan Al-Qur'an, strategi II penetapan target hafalan perjenjang jilid dan perjenjang juz, serta strategi III pengadaan standarisasi bacaan Al-Qur'an Al-Qur'an peserta didik.

³⁰⁵*ibid.*,

³⁰⁶*ibid.*,

2) Strategi I Pengembangan Program Pendidikan Al-Qur'an

Pendidikan Al-Qur'an dibagi menjadi empat unsur meliputi program membaca Al-Qur'an, program menulis Al-Qur'an, program menghafal Al-Qur'an, dan program pembentukan perilaku qurani. Keempat unsur tersebut memiliki desain program yaitu program tahfiz dan program membaca jilid atau Al-Qur'an. Sedangkan desain menulis Al-Qur'an dan desain program pembentukan perilaku qurani untuk sementara ini belum ada (berbentuk abstrak). Muklasin menjelaskan dalam hasil wawancara sebagaimana pemaparan data di bawah ini.

Program pendidikan Al-Qur'an terdiri dari empat program yaitu program tahfiz, program membaca jilid dan Al-Qur'an, program menulis Al-Qur'an, serta program pembentukan perilaku qurani. Diantara empat program tersebut yang ada bukti fisik terkait desain program hanya program tahfiz dan program membaca jilid atau Al-Qur'an.³⁰⁷

Hasil wawancara di atas diperkuat pendapat Binti dalam hasil wawancara dengan peneliti terkait desain program pendidikan Al-Qur'an. Untuk hasil wawancara disajikan berikut ini.

Desain program pendidikan Al-Qur'an yang ada bukti fisiknya meliputi desain program tahfiz dan desain program membaca jilid atau Al-Qur'an. Untuk sementara waktu program menulis Al-Qur'an dan berperilaku qurani belum ada bukti fisik terkait desain program tersebut. Meskipun desain hanya berupa abstrak, implementasinya sama dengan

³⁰⁷49/3-W/Kordinator Ummi/20-03-2021.

program tahfiz dan program membaca jilid atau Al-Qur'an.³⁰⁸

Pernyataan yang disampaikan Muklasin dan Binti di atas menegaskan bahwa, desain program pendidikan Al-Qur'an dibagi menjadi dua meliputi desain program berbentuk abstrak, yaitu desain program menulis Al-Qur'an dan desain program membentuk perilaku qurani. Desain program berbentuk hitam di atas putih yaitu desain program tahfiz dan desain program membaca Al-Qur'an. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi di bawah ini.

Metode yang digunakan asatiz berupa ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Media yang digunakan berupa buku, papan tulis, dan alat tulis. Sumber belajar berupa *mabadi fiqih*. Kitab *Hadits Arba'in* mengulas materi tentang *muamalah*,³⁰⁹ sedangkan materi dalam *Mabadi Fiqih* berupa ilmu fiqih yang diterapkan dalam kehidupan umat Islam.³¹⁰ Terakhir, *Aqidatul Awwam* berupa ilmu terkait dasar-dasar akidah *ahlussunnah waljama'ah*.³¹¹

Sesuai pemaparan hasil observasi di atas, implementasi pembentukan perilaku qurani di jam KBM sekolah. Materi yang disampaikan sebagaimana ulasan yang terdapat di kitab *Mabadi Fiqih*, *Hadits Arba'in*, dan *Aqidatul Awwam*. Media yang dipakai berupa buku, papan tulis, dan alat tulis. Kemudian metode yang dipakai dalam penyampaian materi meliputi ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Analisis dari hasil observasi di atas sebagai bukti bahwa, program pembentukan perilaku qurani tetap terlaksana meskipun desain

³⁰⁸50/1-W/Kepala Sekolah/05-03-2021.

³⁰⁹Observasi/02-03-2021.

³¹⁰Observasi/12-04-2021.

³¹¹Observasi/20-03-2021.

berbentuk abstrak. Terkait bentuk fisik desain program tahfiz dan membaca Al-Qur'an, sebagaimana pemaparan data di bawah ini.

SEMESTER	TAJID	PROGRAM	SEMESTER	PERAGI	TAJID	MATERI BAHASAN
VII	1	JILID 1	1 - 40	JILID 1	11	1. Al-Falaq 2. Al-Falaq 3. Al-Falaq 4. Al-Falaq 5. Al-Falaq 6. Al-Falaq 7. Al-Falaq 8. Al-Falaq 9. Al-Falaq 10. Al-Falaq 11. Al-Falaq 12. Al-Falaq 13. Al-Falaq 14. Al-Falaq 15. Al-Falaq 16. Al-Falaq 17. Al-Falaq 18. Al-Falaq 19. Al-Falaq 20. Al-Falaq 21. Al-Falaq 22. Al-Falaq 23. Al-Falaq 24. Al-Falaq 25. Al-Falaq 26. Al-Falaq 27. Al-Falaq 28. Al-Falaq 29. Al-Falaq 30. Al-Falaq
	2	JILID 2	1 - 40	JILID 2	11	1. Al-Falaq 2. Al-Falaq 3. Al-Falaq 4. Al-Falaq 5. Al-Falaq 6. Al-Falaq 7. Al-Falaq 8. Al-Falaq 9. Al-Falaq 10. Al-Falaq 11. Al-Falaq 12. Al-Falaq 13. Al-Falaq 14. Al-Falaq 15. Al-Falaq 16. Al-Falaq 17. Al-Falaq 18. Al-Falaq 19. Al-Falaq 20. Al-Falaq 21. Al-Falaq 22. Al-Falaq 23. Al-Falaq 24. Al-Falaq 25. Al-Falaq 26. Al-Falaq 27. Al-Falaq 28. Al-Falaq 29. Al-Falaq 30. Al-Falaq
	3	JILID 3	1 - 40	JILID 3	11	1. Al-Falaq 2. Al-Falaq 3. Al-Falaq 4. Al-Falaq 5. Al-Falaq 6. Al-Falaq 7. Al-Falaq 8. Al-Falaq 9. Al-Falaq 10. Al-Falaq 11. Al-Falaq 12. Al-Falaq 13. Al-Falaq 14. Al-Falaq 15. Al-Falaq 16. Al-Falaq 17. Al-Falaq 18. Al-Falaq 19. Al-Falaq 20. Al-Falaq 21. Al-Falaq 22. Al-Falaq 23. Al-Falaq 24. Al-Falaq 25. Al-Falaq 26. Al-Falaq 27. Al-Falaq 28. Al-Falaq 29. Al-Falaq 30. Al-Falaq
	4	AL QUR'AN	Juz 1 - 5	AL QUR'AN	15	1. Al-Falaq 2. Al-Falaq 3. Al-Falaq 4. Al-Falaq 5. Al-Falaq 6. Al-Falaq 7. Al-Falaq 8. Al-Falaq 9. Al-Falaq 10. Al-Falaq 11. Al-Falaq 12. Al-Falaq 13. Al-Falaq 14. Al-Falaq 15. Al-Falaq 16. Al-Falaq 17. Al-Falaq 18. Al-Falaq 19. Al-Falaq 20. Al-Falaq 21. Al-Falaq 22. Al-Falaq 23. Al-Falaq 24. Al-Falaq 25. Al-Falaq 26. Al-Falaq 27. Al-Falaq 28. Al-Falaq 29. Al-Falaq 30. Al-Falaq
VIII	1	GHORIB 1-28	Juz 6 - 11	GHORIB 1-11	11	1. Al-Falaq 2. Al-Falaq 3. Al-Falaq 4. Al-Falaq 5. Al-Falaq 6. Al-Falaq 7. Al-Falaq 8. Al-Falaq 9. Al-Falaq 10. Al-Falaq 11. Al-Falaq 12. Al-Falaq 13. Al-Falaq 14. Al-Falaq 15. Al-Falaq 16. Al-Falaq 17. Al-Falaq 18. Al-Falaq 19. Al-Falaq 20. Al-Falaq 21. Al-Falaq 22. Al-Falaq 23. Al-Falaq 24. Al-Falaq 25. Al-Falaq 26. Al-Falaq 27. Al-Falaq 28. Al-Falaq 29. Al-Falaq 30. Al-Falaq
	2	TAFSIH 1-30	Juz 16 - 30	TAFSIH	15	1. Al-Falaq 2. Al-Falaq 3. Al-Falaq 4. Al-Falaq 5. Al-Falaq 6. Al-Falaq 7. Al-Falaq 8. Al-Falaq 9. Al-Falaq 10. Al-Falaq 11. Al-Falaq 12. Al-Falaq 13. Al-Falaq 14. Al-Falaq 15. Al-Falaq 16. Al-Falaq 17. Al-Falaq 18. Al-Falaq 19. Al-Falaq 20. Al-Falaq 21. Al-Falaq 22. Al-Falaq 23. Al-Falaq 24. Al-Falaq 25. Al-Falaq 26. Al-Falaq 27. Al-Falaq 28. Al-Falaq 29. Al-Falaq 30. Al-Falaq
IX	1	TAJWID 1	Juz 1-15		15	1. Al-Falaq 2. Al-Falaq 3. Al-Falaq 4. Al-Falaq 5. Al-Falaq 6. Al-Falaq 7. Al-Falaq 8. Al-Falaq 9. Al-Falaq 10. Al-Falaq 11. Al-Falaq 12. Al-Falaq 13. Al-Falaq 14. Al-Falaq 15. Al-Falaq 16. Al-Falaq 17. Al-Falaq 18. Al-Falaq 19. Al-Falaq 20. Al-Falaq 21. Al-Falaq 22. Al-Falaq 23. Al-Falaq 24. Al-Falaq 25. Al-Falaq 26. Al-Falaq 27. Al-Falaq 28. Al-Falaq 29. Al-Falaq 30. Al-Falaq
	2	TAJWID 2	Juz 16-30		15	1. Al-Falaq 2. Al-Falaq 3. Al-Falaq 4. Al-Falaq 5. Al-Falaq 6. Al-Falaq 7. Al-Falaq 8. Al-Falaq 9. Al-Falaq 10. Al-Falaq 11. Al-Falaq 12. Al-Falaq 13. Al-Falaq 14. Al-Falaq 15. Al-Falaq 16. Al-Falaq 17. Al-Falaq 18. Al-Falaq 19. Al-Falaq 20. Al-Falaq 21. Al-Falaq 22. Al-Falaq 23. Al-Falaq 24. Al-Falaq 25. Al-Falaq 26. Al-Falaq 27. Al-Falaq 28. Al-Falaq 29. Al-Falaq 30. Al-Falaq

Gambar 4.24 Desain Program Tahfiz dan Jilid atau Al-Qur'an³¹²

Tabel 4.24 menggambarkan terkait desain program jilid sampai Al-Qur'an dibagi menjadi 6 semester. Semester I jilid 1 dan 2. Semester II jilid 3 dan Al-Qur'an juz 1 sampai 5. Semester III *ghorib* dan Al-Qur'an juz 6 sampai 15. Semester IV *tajwid* dan Al-Qur'an juz 16 sampai 30. Semester V Al-Qur'an juz 1 sampai 15. Semester VI juz 16 sampai 30. Selanjutnya, desain program tahfiz dibagi menjadi 6 semester. Semester I *An-Naas* sampai *Al-Zalzalah*. Semester II *Al-Bayyinah* sampai *Al-Fajr*. Semester III *Al-Ghosyiyah* sampai *Al-Insyiqoq*. Semester IV *Al-Muthofifin* sampai *An-Naba'*. Semester V *Al-Mursalat* sampai *Al-Jin*. Semester VI *Nuh* sampai *Al-Mulk*. Selain desain program dalam pendidikan Al-Qur'an, juga terdapat materi yang digunakan pada masing-masing unsur tersebut.

Muklasin menjelaskan dalam hasil wawancara terkait formulasi strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an khususnya pada poin

³¹²Dokumen/12-04-2021.

pemilihan materi, sebagaimana pemaparan data di bawah ini.

Materi yang digunakan dalam penanaman konsep pembentukan perilaku qurani meliputi *Mabadi Fiqih, Aqidatul Awwam, dan Hadits Arba'in*. materi yang digunakan dalam pelaksanaan program membaca jilid berupa ulasan-ulasan yang termaktub di jilid *Ummi* dan Al-Qur'an berwaqof pojok bagi program membaca Al-Qur'an dan tahfiz. Sedangkan program menulis Al-Qur'an menggunakan kitab *Turjuman Qur'an*.³¹³

Pernyataan yang disampaikan Muklasin senada dengan pernyataan yang disampaikan Niam dan Binti. Sebagaimana pemaparan hasil observasi di bawah ini.

Program membaca jilid, materi yang digunakan ulasan-ulasan yang ada di jilid *Ummi*. Kalau materi yang digunakan dalam program membaca Al-Qur'an atau tahfiz menggunakan Al-Qur'an bebas dengan waqof pojok. Anak-anak ada yang pakai Al-Qur'an *Ummi*, Al-Qur'an *Usmani*, dan ada juga yang menggunakan Al-Qur'an yang biasa dipakai masyarakat pada umumnya, sedangkan materi yang digunakan dalam program menulis Al-Qur'an berupa ulasan yang terkandung dalam kitab *Turjuman Qur'an*. Sebaliknya, dalam penanaman konsep perilaku qurani berupa ulasan yang termaktub dalam kitab *Mabadi Fiqih, Aqidatul Awwam, dan Hadits Arba'in*.^{314,315}

Pendapat yang disampaikan narasumber di atas mempertegas bahwa, dari masing-masing

³¹³51/3-W/Kordinator Ummi/20-03-2021.

³¹⁴52/1-W/Kepala Sekolah/05-03-2021.

³¹⁵53//2-W/Waka Kurikulum/05-03-2021.

program pendidikan Al-Qur'an terdapat distingsi materi. Distingsi materi disebabkan oleh karakteristik dari masing-masing program tersebut. Salah satu contoh sebagaimana hasil observasi dan dokumen di bawah ini.

Selasa, 2 Maret 2021 pukul 07:15 WIB sampai 07:50 WIB anak didik berpartisipasi dalam pelaksanaan program membaca dasar Al-Qur'an. Materi yang diberikan asatiz termaktub dalam jilid *Ummi* dewasa 3 (tiga). Aktivitas dalam pelaksanaan program membaca Al-Qur'an dasar meliputi membaca doa pembuka, penyampaian materi (membaca ulang halaman yang sudah dipelajari, penanaman konsep baru, dan membaca materi pada halaman baru), penyeteran bacaan jilid dan tahfiz (*Al-Bayyinah* sampai *Ad-Dhuha*), serta doa penutup.³¹⁶

Hasil observasi di atas, sebagai bukti bahwa materi yang digunakan asatidz dalam pelaksanaan program membaca Al-Qur'an atau jilid berupa jilid *Ummi*. Terkait materi membaca dasar Al-Qur'an, sebagaimana pemaparan dokumen di bawah ini.



Gambar 4.25 Materi Al-Qur'an Dasar³¹⁷

³¹⁶Observasi/02-03-2021.

³¹⁷Dokumen/02-03-2021.

Gambar 4.25 menggambarkan bukti fisik materi yang disampaikan asatidz dalam pelaksanaan program membaca Al-Qur'an dasar. Materi yang disampaikan tidak lain penekanan huruf hidup yang dibaca sukun pada saat waqof dengan tetap memperhatikan *makhorijul huruf* bacaan tersebut. Saat praktiknya, asatiz memanggil satu persatu dari anak didik untuk mempraktikkan bacaan tersebut. Apabila dirasa anak didik sudah paham dan bisa, asatiz langsung melakukan evaluasi terhadap bacaan jilid anak didik tersebut.

Sesuai pemaparan data di atas, pengembangan program pendidikan Al-Qur'an dibagi menjadi empat meliputi program tahfiz, program membaca jilid atau Al-Qur'an, program menulis Al-Qur'an, dan program pembentukan perilaku qurani. Materi yang dipilih meliputi jilid *ummi*, Al-Qur'an berwaqof pojok, *tajwid ghorib*, serta, kitab *Mabadi Fiqih*, *Aqidatul Awwam*, *Turjuman Qur'an*, dan *Hadits Arba'in*.

3) Strategi II Penetapan Target Hafalan Perjenjang Jilid dan Perjenjang Juz

Penetapan target pencapaian hafalan perjenjang jilid dan perjenjang juz terdapat perbedaan. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan Muklasin dalam wawancara dengan peneliti. Untuk hasil wawancara disajikan berikut ini.

Jilid 1 target hafalan mulai *An-Naas* sampai *Al-Quraisy*. Jilid 2 target hafalan mulai *Al-Fill* sampai *Al-Zalzal*. Jilid 3 target hafalan mulai *Al-Bayyinah* sampai *Adh-Dhuha*. Juz 1 sampai juz 5 target hafalan mulai *Al-Lail* sampai *Al-Fajr*. Juz 6 sampai juz 15 target hafalan mulai *Al-Ghaasyiah* sampai *Al-Insyiqaq*. Juz 16 sampai juz 30 target hafalan mulai *Al-Muthaffifin* sampai *An-Naba'*. Juz 1 sampai juz 15 target hafalan mulai *Al-Mursalaat* sampai *Al-Jin*. Juz

16 sampai juz 30 target hafalan mulai *Nuh* sampai *Al-Mulk*.³¹⁸

Ulasan yang disampaikan Muklasin senada dengan ulasan yang disampaikan Binti terkait penetapan target hafalan perjenjang jilid dan perjenjang juz dalam Al-Qur’an.

Setiap jenjang jilid pencapaian hafalan anak didik terdapat perbedaan. Contoh jilid 2 target hafalan mulai *Al-Fill* sampai *Al-Zalzalah* dan jilid 3 target hafalan mulai *Al-Bayyinah* sampai *Adh-Dhuha*. Jenjang per juz pun dalam Al-Qur’an juga terdapat perbedaan. Contoh Juz 1 sampai juz 15 target hafalan mulai *Al-Mursalaat* sampai *Al-Jin* dan juz 16 sampai juz 30 target hafalan mulai *Nuh* sampai *Al-Mulk*.³¹⁹

Pernyataan yang disampaikan narasumber di atas menegaskan bahwa, terdapat perbedaan target pencapaian hafalan perjenjang jilid dan target pencapaian hafalan perjenjang juz. Hal ini diperkuat dengan hasil dokumen di bawah ini.

TH	SEMESTER	TAJID	PROGRAM	HAL. JUZ	PERJENJANG	TJ	MATERI HAFALAN
VII	1	1	JUZ 1	1 - 40	JUZ 1	11	1. Al-Falaq 2. Al-Kahf 3. Al-Furqan 4. Al-Ma'idah 5. Al-Baqarah 6. Al-Maunah 7. Al-Fatiha 8. Al-Ma'arij 9. Al-Ma'arij 10. Al-Ma'arij
		2	JUZ 2	1 - 40	JUZ 2	11	11. Al-Ma'arij 12. Al-Ma'arij 13. Al-Ma'arij 14. Al-Ma'arij 15. Al-Ma'arij 16. Al-Ma'arij 17. Al-Ma'arij 18. Al-Ma'arij 19. Al-Ma'arij 20. Al-Ma'arij
	2	3	JUZ 3	1 - 40	JUZ 3	15	21. Al-Ma'arij 22. Al-Ma'arij 23. Al-Ma'arij 24. Al-Ma'arij 25. Al-Ma'arij 26. Al-Ma'arij 27. Al-Ma'arij 28. Al-Ma'arij 29. Al-Ma'arij 30. Al-Ma'arij
		4	AL QUR'AN	Juz 1 - 3	AL QUR'AN	27	31. Al-Ma'arij 32. Al-Ma'arij 33. Al-Ma'arij 34. Al-Ma'arij 35. Al-Ma'arij 36. Al-Ma'arij 37. Al-Ma'arij 38. Al-Ma'arij 39. Al-Ma'arij 40. Al-Ma'arij
VIII	1	3	TAJID 1-20	Juz 6-15	TAJID 1-21	15	1. Al-Ma'arij 2. Al-Ma'arij 3. Al-Ma'arij 4. Al-Ma'arij 5. Al-Ma'arij 6. Al-Ma'arij 7. Al-Ma'arij 8. Al-Ma'arij 9. Al-Ma'arij 10. Al-Ma'arij
	2	6	TAJID 1-20	Juz 16-30	TAJID 15	15	11. Al-Ma'arij 12. Al-Ma'arij 13. Al-Ma'arij 14. Al-Ma'arij 15. Al-Ma'arij 16. Al-Ma'arij 17. Al-Ma'arij 18. Al-Ma'arij 19. Al-Ma'arij 20. Al-Ma'arij
IX	1	7	TAJID 1-1	Juz 1-15	TAJID 1-15	15	1. Al-Ma'arij 2. Al-Ma'arij 3. Al-Ma'arij 4. Al-Ma'arij 5. Al-Ma'arij 6. Al-Ma'arij 7. Al-Ma'arij 8. Al-Ma'arij 9. Al-Ma'arij 10. Al-Ma'arij
	2	8	TAJID 1-1	Juz 16-30	TAJID 15	15	11. Al-Ma'arij 12. Al-Ma'arij 13. Al-Ma'arij 14. Al-Ma'arij 15. Al-Ma'arij 16. Al-Ma'arij 17. Al-Ma'arij 18. Al-Ma'arij 19. Al-Ma'arij 20. Al-Ma'arij

Gambar 4.26 Target Pencapaian Hafalan³²⁰

³¹⁸54/03-W/Kordinator Ummi/20-03-2021.

³¹⁹55/01-W/Kepala Sekolah/05-03-2021.

³²⁰Dokumen/12-04-2021.

Tabel 4.26 menggambarkan bukti fisik target pencapaian hafalan perjenjang jilid dan target hafalan perjenjang juz. Jilid 1 target hafalan mulai *An-Naas* sampai *Al-Quraisy*. Jilid 2 target hafalan mulai *Al-Fill* sampai *Al-Zalzalah*. Jilid 3 target hafalan mulai *Al-Bayyinah* sampai *Ad-Dhuha*. Juz 1 sampai juz 5 target hafalan mulai *Al-Lail* sampai *Al-Fajr*. Juz 6 sampai juz 15 target hafalan mulai *Al-Ghaasyiah* sampai *Al-Insyiqaq*. Juz 16 sampai juz 30 target hafalan mulai *Al-Muthaffifin* sampai *An-Naba'*. Juz 1 sampai juz 15 target hafalan mulai *Al-Mursalaat* sampai *Al-Jin*. Juz 16 sampai juz 30 target hafalan mulai *Nuh* sampai *Al-Mulk*. Hal tersebut didukung hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang disajikan berikut ini.

Selasa, 2 Maret 2021 pukul 07:15-07:50 WIB anak didik berpartisipasi dalam pelaksanaan program membaca dasar Al-Qur'an. Materi yang diberikan asatiz termaktub dalam jilid *Ummi* dewasa tiga. Aktivitas dalam pelaksanaan program membaca Al-Qur'an dasar meliputi membaca doa pembuka, penyampaian materi (membaca ulang halaman yang sudah dipelajari, penanaman konsep baru, dan membaca materi pada halaman baru), penyeteroran bacaan jilid dan tahfiz (*Al-Bayyinah* sampai *Ad-Dhuha*), serta doa penutup.³²¹

Hasil observasi di atas sebagai salah satu contoh penerapan target pencapaian hafalan peserta didik perjenjang jilid. Surat pendek yang dihafalkan peserta didik meliputi *Al-Bayyinah*, *Al-Qadr*, *Al-'Alaq*, *At-Tiin*, *Asy-Syarh*, dan *Ad-Dhuha*. Tidak semua peserta didik dalam satu jenjang jilid pencapaian hafalan surat pendeknya sama. Hal ini

³²¹Observasi/02-03-2021.

dipengaruhi oleh tingkat kemampuan dari masing-masing anak didik.

Sesuai pemaparan hasil dokumen, wawancara, dan observasi di atas, target hafalan perjenjang jilid dan perjenjang juz dalam Al-Qur'an meliputi jilid 1 target hafalan mulai *An-Naas* sampai *Al-Quraisy*. Jilid 2 target hafalan mulai *Al-Fill* sampai *Al-Zalzalah*. Jilid 3 target hafalan mulai *Al-Bayyinah* sampai *Ad-Dhuha*. Juz 1 sampai juz 5 target hafalan mulai *Al-Lail* sampai *Al-Fajr*. Juz 6 sampai juz 15 target hafalan mulai *Al-Ghaasyiah* sampai *Al-Insyiqaq*. Juz 16 sampai juz 30 target hafalan mulai *Al-Muthaffifin* sampai *An-Naba'*. Juz 1 sampai juz 15 target hafalan mulai *Al-Mursalaat* sampai *Al-Jin*. Juz 16 sampai juz 30 target hafalan mulai *Nuh* sampai *Al-Mulk*.

4) Strategi III Standarisasi Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik

Standarisasi bacaan Al-Qur'an peserta didik dilaksanakan dalam implementasi program membaca jilid atau Al-Qur'an. Materi yang disampaikan asatiz berupa ulasan yang terselip dalam kitab *Tajwid Ghorib*. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan Binti dalam kegiatan wawancara yang dilakukan dengan peneliti. Hasil wawancara disajikan berikut ini.

Standarisasi bacaan jilid atau Al-Qur'an peserta didik dilakukan bersamaan dengan program membaca jilid atau Al-Qur'an. Materi yang disampaikan berupa ulasan yang terselip dalam kitab *Ghorib Tajwid* dan pembahasan pokok materi dalam jilid.³²²

Pendapat yang disampaikan Binti diperkuat dengan pendapat yang disampaikan Muklasin dalam wawancara terkait standarisasi bacaan jilid

³²²56/01-W/Kepala Sekolah/05-03-2021.

atau Al-Qur'an peserta didik. Hasil wawancara disajikan berikut ini.

Standarisasi dilakukan untuk mencegah munculnya problem dalam bentuk kemajemukan membaca Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan bacaan Al-Qur'an yang benar. Materi yang digunakan dalam standarisasi bacaan jilid atau Al-Qur'an berupa ulasan dalam kitab *Tajwid Ghorib* dan ulasan yang terselip dalam pembahasan pokok materi dalam jilid.³²³

Hasil wawancara bersama narasumber di atas menegaskan bahwa, standarisasi bacaan Al-Qur'an peserta didik dilakukan untuk mencegah bacaan Al-Qur'an peserta didik yang bersifat majemuk dan tidak sesuai ilmu *tajwid ghorib*. Dalam hal ini, asatidz menggunakan dua materi meliputi pembahasan pokok dalam jilid dan hukum bacaan yang terselip dalam kitab *Tajwid Ghorib*. Sebagaimana hasil dokumen dan observasi di bawah ini.

Senin, 12 April 2021 implementasi program baca jilid atau Al-Qur'an materi yang disampaikan sesuai bacaan yang dicapai anak pada saat itu dan materi yang terselip dalam kitab *Ghorib, Tajwid*. Metode mengadopsi dari ummi *foundation*. Media berupa buku prestasi atau kendali, peraga jilid, *tajwid*, dan *ghorib*. Waktu pelaksanaan jam 07:15-07:50 WIB.³²⁴

Hasil observasi yang dilaksanakan peneliti tersebut didukung dengan foto materi membaca Al-Qur'an yang disajikan pada gambar 4.27 berikut ini.

³²³57/03-W/Kordinator Ummi/20-03-2021.

³²⁴Observasi/12-04-2021.



Gambar 4.27 Materi Al-Qur'an Dasar³²⁵

Gambar 4.27 menggambarkan bukti fisik materi yang disampaikan asatidz dalam pelaksanaan standarisasi bacaan Al-Qur'an peserta didik. Pelaksanaan standarisasi bacaan Al-Qur'an peserta didik satu waktu dan satu aktivitas dalam implementasi program membaca jilid atau Al-Qur'an. Materi yang disampaikan tidak lain yang penekanan huruf hidup yang dibaca sukun pada saat waqof dengan tetap memperhatikan *makhorijul huruf* bacaan tersebut. Saat praktiknya, asatiz memanggil satu persatu dari anak didik untuk mempraktikan bacaan tersebut. Apabila dirasa anak didik sudah paham dan mampu, langsung melakukan evaluasi terhadap bacaan jilid anak didik tersebut.

Sesuai pemaparan data di atas, formulasi strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an di SMP Darrussalam Tulungagung dibagi menjadi 4 unsur, yaitu (1) pengukuran faktor eksternal dan internal (2) strategi I pengembangan program pendidikan Al-Qur'an (3) strategi II penetapan target hafalan perjenjang jilid dan perjenjang juz (4) strategi III standarisasi bacaan Al-Qur'an peserta didik.

³²⁵Dokumen/02-03-2021.

b. Implementasi Strategis dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Al-Qur'an di SMP Darrussalam Tulungagung

Implementasi strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an meliputi (1) implementasi strategi I pengembangan program pendidikan Al-Qur'an (2) implementasi strategi II target hafalan perjenjang jilid dan perjenjang juz (3) implementasi strategi III standarisasi bacaan Al-Qur'an peserta didik. Ketiga hal tersebut dipaparkan berikut ini.

1) Implementasi Strategi I Pengembangan Program Pendidikan Al-Qur'an

Implementasi pengembangan program pendidikan Al-Qur'an dibagi menjadi empat meliputi implementasi program tahfiz, implementasi program baca Al-Qur'an, implementasi program pembentukan perilaku qurani, dan implementasi program menulis Al-Qur'an.

Anjar dalam hasil wawancara menjelaskan bahwa, implementasi program tahfiz tidak jadi satu halaqoh dengan program baca jilid dan Al-Qur'an. Persamaan terletak pada waktu pelaksanaan kedua program tersebut. Sebagaimana ulasan data di bawah ini.

Pelaksanaan pembelajaran tahfiz bersamaan dengan jam pembelajaran membaca jilid dan Al-Qur'an hanya letak distingsi pada materi yang disampaikan. Metode yang digunakan berupa simak murni atau klasikal baca simak, klasikal individu atau klasikal baca simak, *muraja'ah*, lalaran, dan hafalan. Media yang digunakan berupa peraga Al-Qur'an dan buku kendali anak didik. Materi berupa ayat-ayat yang dihafalkan anak didik.³²⁶

³²⁶58/08-W/Guru Al-Qur'an/02-04-2021.

Hasil wawancara di atas senada dengan ulasan yang disampaikan Imam terkait implementasi program tahfiz. Sebagaimana pemaparan data di bawah ini.

Implementasi program tahfiz mulai 07:15-07:50 WIB. Materi berupa ayat Al-Qur'an yang dihafalkan anak didik. Media meliputi peraga Al-Qur'an dan buku kendali. Metode yang digunakan berupa simak murni atau klasikal baca simak, klasikal individu atau klasikal baca simak, *muraja'ah*, lalaran, dan hafalan.³²⁷

Pernyataan yang disampaikan Anjar dan Imam di atas terkait distingsi waktu pelaksanaan program tahfiz dan program membaca jilid atau Al-Qur'an, media yang digunakan berupa buku prestasi dan peraga jilid, materi berupa ayat Al-Qur'an dan bacaan penggalan ayat dalam jilid, serta waktu pelaksanaan pukul 07:15-07:50 WIB. Sebagaimana pemaparan hasil observasi di bawah ini.

Senin, 26 April 2021 pelaksanaan program tahfiz pukul 07:15-07:50 WIB. Materi berupa surat-surat pendek pada juz 30 dan juz 29. Dalam proses pelaksanaan, asatiz dan peserta didik melantunkan bersama surat yang pernah dihafalkan. Kemudian Asatiz memanggil satu persatu dari mereka untuk menyetorkan hasil hafalannya, sedangkan anak didik yang belum mendapatkan giliran menyetorkan hafalan, mereka melalar kembali surat yang dihafalkan. Setelah peserta didik menyetorkan hafalan, asatiz memberi penilaian di buku prestasi masing-masing anak didik.³²⁸

Pemaparan data hasil observasi di atas sebagai bukti bahwa, pelaksanaan program tahfiz tidak satu halaqoh dengan pelaksanaan program membaca

³²⁷59/06-W/Guru Al-Qur'an/18-03-2021.

³²⁸Observasi/26-04-2021.

jilid atau Al-Qur'an. Hal ini diperkuat hasil observasi di bawah ini.

Rabu, 14 April 2021 pukul 07:15-07:50 WIB peserta didik yang mengikuti program membaca jilid atau Al-Qur'an masuk dalam halaqoh masing-masing. Proses pelaksanaan program jilid dan Al-Qur'an meliputi doa pembukaan, membaca surat pendek target tuntas jilid atau Al-Qur'an, drill bacaan jilid melalui peraga, penanaman konsep baru, dan menyimak satu-persatu bacaan jilid atau Al-Qur'an anak didik. Kemudian memberikan penilaian pada buku prestasi.³²⁹

Pemaparan dua hasil observasi di atas menegaskan bahwa, pelaksanaan program tahfiz dan program membaca jilid atau Al-Qur'an terdapat distingsi materi, tempat, dan sumber belajar. Persamaan terletak pada waktu, proses pelaksanaan, dan media evaluasi yang digunakan asatiz. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama lin.

Materi yang disampaikan sesuai dengan ayat yang dihafalkan masing-masing anak didik. Media berupa peraga Al-Qur'an dan buku kendali. Metode berupa simak murni atau klasikal baca simak, klasikal individu atau klasikal baca simak, *muraja'ah*, lalaran, dan hafalan. Waktu pelaksanaan jam 07:15-07:50 WIB.³³⁰

Hasil wawancara di atas senada dengan ulasan yang disampaikan Jimmi terkait implementasi program tahfiz. Sebagaimana pemaparan data di bawah ini.

Waktu pelaksanaan program tahfiz sama dengan pelaksanaan program baca jilid dan Al-

³²⁹Observasi/14-04-2021.

³³⁰60/07-W/Guru Al-Qur'an/01-04-2021.

Qur'an yaitu 07:15-07:50 WIB. Metode berupa simak murni atau klasikal baca simak, klasikal individu atau klasikal baca simak, *muraja'ah*, lalaran, dan hafalan. Materi sesuai target hafalan anak didik. Media berupa peraga Al-Qur'an dan buku kendali.³³¹

Ulasan yang disampaikan Jimmi dan Iin senada dengan ulasan yang disampaikan Anjar dan Imam, serta pemaparan hasil observasi di atas terkait distingsi waktu pelaksanaan program tahfiz dan program membaca jilid atau Al-Qur'an. Kemudian media yang digunakan berupa buku prestasi dan peraga jilid, materi berupa ayat Al-Qur'an dan bacaan penggalan ayat dalam jilid, serta waktu pelaksanaan pukul 07:15-07:50 WIB. Sebagaimana pemaparan hasil observasi di bawah ini.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfiz berupa simak murni atau klasikal baca simak, klasikal individu atau klasikal baca simak, *muraja'ah*, lalaran, dan hafalan. Media yang digunakan berupa peraga Al-Qur'an dan buku kendali anak didik. Materi berupa ayat-ayat yang dihafalkan anak didik.³³² Hal ini senada dengan observasi 28 April 2021. Implementasi program tahfiz dimulai jam 07:15 WIB dan berakhir di jam 07:50 WIB. Metode yang dipakai asatiz meliputi simak murni atau klasikal baca simak, klasikal individu atau klasikal baca simak, *muraja'ah*, lalaran, dan hafalan. Media yang dipakai berupa peraga Al-Qur'an dan buku kendali anak didik sebagai bukti kemampuan anak didik dalam menghafal Al-Qur'an. Terakhir, materi meliputi ayat yang dihafalkan

³³¹61/05-W/ Guru Al-Qur'an/06-04-2021.

³³²Observasi/27-04-2021.

masing-masing anak didik.³³³ Sebagaimana aktivitas dalam dokumen di bawah ini.



Gambar 4.28 Implementasi Program Tahfidz³³⁴

Gambar 4.28 menggambarkan suasana pelaksanaan program tahfiz di SMP Darrussalam Tulungagung. Implementasi atau pelaksanaan program tahfiz di atas, terdiri beberapa unsur meliputi materi, metode, media, serta waktu pelaksanaan. Materi sesuai ayat yang dihafalkan masing-masing peserta didik. Metode meliputi simak murni atau klasikal baca simak, klasikal individu atau klasikal baca simak, *muraja'ah*, lalaran, dan hafalan. Media yang dipakai berupa peraga Al-Qur'an dan buku kendali anak didik. Waktu pelaksanaan mulai 07:15-07:50 WIB. Selanjutnya, implementasi program membaca jilid atau Al-Qur'an.

Muklasin dalam kegiatan wawancara menjelaskan terkait implementasi program baca jilid dan Al-Qur'an sebagaimana pemaparan hasil wawancara di bawah ini.

Implementasi program baca jilid dan Al-Qur'an di mulai bersamaan dengan jam tahfiz. materi berupa bacaan yang ada dalam jilid, Al-

³³³Observasi/28-04-2021.

³³⁴Dokumen//27-04-2021.

Qur'an, dan *ghorib, tajwid*. Metode mengadopsi dari ummi *foundation*. Media berupa peraga jilid dan Al-Qur'an, buku kendali, serta *ghorib, tajwid*.³³⁵

Hasil wawancara di atas senada dengan hasil wawancara yang disampaikan Jimmi terkait implementasi program baca jilid dan Al-Qur'an, sebagaimana pemaparan data di bawah ini.

Kegiatan membaca Al-Qur'an dibagi menjadi 2 yaitu jilid dan Al-Qur'an. Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an pukul 07:15-07:50 WIB setiap hari Senin sampai Sabtu. Materi berupa ayat-ayat Al-Qur'an, *ghorib, tajwid*, dan seluruh bacaan yang ada di dalam jilid. Metode yang digunakan mengadopsi dari metode ummi meliputi klasikal baca simak atau klasikal individu dan simak murni atau klasikal baca simak. Media yang digunakan berupa buku kendali, peraga *tajwid*, peraga *ghorib*, dan peraga mulai jilid dewasa 1 sampai dewasa 3 dengan disesuaikan jenjang perjilid anak didik.³³⁶

Pendapat yang disampaikan Muklasin dan Jimmi di atas terkait pelaksanaan program membaca jilid atau Al-Qur'an meliputi media yang digunakan berupa buku prestasi, peraga *tajwid ghorib*, dan peraga jilid. Untuk materi berupa ayat Al-Qur'an dan bacaan penggalan ayat dalam jilid, metode mengadopsi dari *ummi foundation*, serta waktu pelaksanaan pukul 07:15-07:50 WIB. Sebagaimana pemaparan hasil observasi di bawah ini.

Senin, 12 April 2021 implementasi program baca jilid dan Al-Qur'an menggunakan materi sesuai bacaan yang dicapai anak pada saat itu

³³⁵62/03-W/Kordinator Ummi/20-03-2021.

³³⁶63/05-W/Guru Al-Qur'an/06-03-2021.

dan *ghorib*, *tajwid*. Metode mengadopsi dari *ummi foundation*. Media berupa buku prestasi atau kendali, peraga jilid, *tajwid*, dan *ghorib*. Waktu pelaksanaan jam 07:15-07:50 WIB.³³⁷

Hasil observasi di atas diperkuat dengan hasil observasi terkait implementasi program membaca jilid atau Al-Qur'an. Sebagaimana pemaparan data di bawah ini.

Selasa, 13 April 2021 implementasi program membaca Al-Qur'an dilaksanakan pukul 07:15-07:50 WIB. materi yang diberikan asatiz disesuaikan dengan pencapaian bacaan Al-Qur'an anak didik. Media berupa buku kendali, peraga *tajwid*, dan peraga *ghorib*. Metode klasikal baca simak atau klasikal individu dan simak murni atau klasikal baca simak.³³⁸

Hasil observasi di dukung dengan dokumen berupa foto pelaksanaan program membaca Al-Qur'an di bawah ini.



Gambar. 4.29 Pelaksanaan Program Membaca Al-Qur'an³³⁹

Gambar 4.29 menggambarkan proses pelaksanaan program membaca Al-Qur'an.

³³⁷Observasi/12-04-2021.

³³⁸Observasi/13-04-2021.

³³⁹Dokumen/13-04-2021.

Pelaksanaan program membaca Al-Qur'an di atas, terdiri beberapa unsur meliputi materi, metode, media, serta waktu pelaksanaan. Materi sesuai ayat yang dibaca masing-masing anak didik. Metode meliputi simak murni atau klasikal baca simak, dan klasikal individu atau klasikal baca simak. Media yang dipakai berupa peraga *tajwid* dan *ghorib*, serta buku kendali. Waktu pelaksanaan mulai 07:15-07:50 WIB.

Sesuai pemaparan data di atas, implementasi program baca jilid dan Al-Qur'an dibagi beberapa unsur. *Pertama*, materi yang disampaikan berupa ayat-ayat Al-Qur'an, *ghorib tajwid*, serta semua bacaan yang ada dalam jilid metode ummi dewasa 1 sampai 3. *Kedua*, media yang digunakan berupa buku kendali, peraga *tajwid*, peraga *ghorib*, dan peraga mulai jilid dewasa 1 sampai dewasa 3 dengan disesuaikan jenjang perjilid peserta didik. *Ketiga*, metode yang digunakan mengadopsi dari metode ummi meliputi klasikal baca simak atau klasikal individu dan simak murni atau klasikal baca simak. *Keempat*, waktu pelaksanaan 07:15-07:50 WIB. Selanjutnya, implementasi program menulis Al-Qur'an.

Anjar dalam hasil wawancara menjelaskan, bahwa implementasi program menulis Al-Qur'an tidak jadi satu halaqoh dengan program tahfiz dan program baca jilid dan Al-Qur'an. Persamaan terletak pada waktu pelaksanaan tiga program tersebut. Hal ini sebagaimana ulasan data di bawah ini.

Media yang digunakan dalam pembelajaran menulis Al-Qur'an berupa alat tulis dan peraga gerakan anggota tubuh. Metode yang digunakan berupa penugasan, tanya jawab, gerakan, dan hafalan. Materi yang disampaikan berupa semua ulasan yang ada di dalam kitab

Turjuman Qur'an. Waktu pelaksanaan mulai 07:15-07:50 WIB.³⁴⁰

Hasil wawancara di atas senada dengan pernyataan yang disampaikan Imam terkait implementasi program menulis Al-Qur'an. Sebagaimana pemaparan data di bawah ini.

Waktu pelaksanaan mulai 07:15-07:50 WIB.

Materi yang disampaikan berupa semua ulasan yang ada di dalam kitab *Turjuman Qur'an*. Media yang digunakan dalam pembelajaran menulis Al-Qur'an berupa alat tulis dan peraga gerakan anggota tubuh. Metode yang digunakan berupa penugasan, tanya jawab, gerakan, dan hafalan.³⁴¹

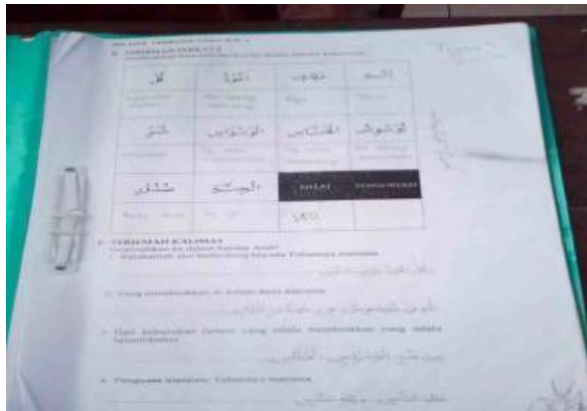
Ulasan yang disampaikan Anjar dan Imam di atas terkait pelaksanaan program menulis Al-Qur'an meliputi media yang digunakan berupa peraga anggota tubuh dan alat tulis yang didukung sumber belajar kitab *Turjuman Qur'an*. Kemudian untuk materi ulasan yang termaktub dalam kitab *Turjuman Qur'an*. Metode penugasan, gerakan, hafalan, dan tanya jawab. Selanjutnya, waktu pelaksanaan pukul 07:15-07:50 WIB. Sebagaimana pemaparan hasil observasi di bawah ini.

Implementasi program menulis Al-Qur'an pukul 07:15-07:50 WIB. Media yang digunakan meliputi alat tulis dan peraga gerakan anggota tubuh. Metode yang digunakan meliputi penugasan, tanya jawab, gerakan, dan hafalan. Materi yang disampaikan berupa surat *An-Naas* yang termaktub di kitab *Turjuma Qur'an*. Dalam proses pelaksanaan, anak didik mengartikan perkata dengan di pandu oleh asatiz. Kemudian menghafal dengan kode gerakan tubuh. Terakhir, menulis kembali

³⁴⁰64/08-W/Guru Al-Qur'an/02-04-2021.

³⁴¹65/06-W/Guru Al-Qur'an/18-03-2021.

surat *An-Naas* tanpa melihat Al-Qur'an.³⁴² Sebagaimana dokumen di bawah ini.



Gambar 4.30 Hasil Penugasan *Turjuman Qur'an*³⁴³

Gambar 4.30 menggambarkan bukti fisik pelaksanaan program menulis Al-Qur'an melalui kitab *Turjuman Qur'an*. Anak didik mengartikan perkata dengan dipandu asatiz. Kemudian melafazkan surat *An-Naas* yang sudah diartikan dengan gerakan sebagian anggota tubuh. Setelah itu, menulis kembali surat tersebut tanpa melihat Al-Qur'an.

Sesuai pemaparan data di atas, implementasi program menulis Al-Qur'an di mulai pukul 07:15-07:50 WIB. Media yang digunakan meliputi alat tulis dan peraga gerakan anggota tubuh. Metode yang digunakan meliputi penugasan, tanya jawab, gerakan, dan hafalan. Materi yang disampaikan berupa semua ulasan yang ada di dalam kitab *Turjuman Qur'an*. Selanjutnya, implementasi program pembentukan perilaku qurani.

Implementasi program pembentukan perilaku qurani tersusun oleh empat unsur meliputi waktu pelaksanaan, media, metode, dan materi yang

³⁴²Observasi/03-03-2021.

³⁴³Dokumen/03-03-2021.

disampaikan asatiz. Sebagaimana ulasan yang disampaikan Iin dalam hasil wawancara di bawah ini.

Pembentukan perilaku qurani dilaksanakan di luar jam pembelajaran tahfiz, menulis, dan membaca Al-Qur'an. Media yang digunakan buku, papan tulis, dan alat tulis. Materi yang disampaikan berupa semua ulasan yang ada di dalam kitab *Mabadi Fiqih, Hadits Arba'in, dan Aqidatul Awwam*. Metode yang digunakan berupa ceramah, tanya jawab, dan penugasan.³⁴⁴

Hasil wawancara di atas senada dengan ulasan yang disampaikan Soib sebagai guru pengampu Dinul Islam sebagaimana pemaparan hasil wawancara di bawah ini.

Program pembentukan perilaku qurani dilaksanakan di jam KBM sekolah. Materi yang disampaikan sebagaimana ulasan yang terdapat di kitab *Mabadi Fiqih, Hadits Arba'in, dan Aqidatul Awwam*. Media yang dipakai berupa buku, papan tulis, dan alat tulis. Metode yang dipakai dalam penyampaian materi meliputi ceramah, tanya jawab, dan penugasan.³⁴⁵

Ulasan yang disampaikan Iin dan Soib di atas terkait pelaksanaan program pembentukan perilaku qurani meliputi media yang digunakan berupa papan tulis, buku, dan alat tulis. Sumber belajar kitab *Mabadi Fiqih, Hadits Arba'in, dan Aqidatul Awwam*. Materi berupa ulasan yang termatub di tiga kitab tersebut. Metode yang digunakan penugasan, tanya jawab, dan ceramah. Waktu pelaksanaan di luar jam pelaksanaan program tahfiz, menulis Al-Qur'an, dan membaca

³⁴⁴66/07-W/Guru Al-Qur'an/01-04-2021.

³⁴⁵67/09-W/Guru Dinul Islam/12-04-2021.

Al-Qur'an. Sebagaimana pemaparan hasil observasi di bawah ini.

Metode yang digunakan asatidz berupa ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Media yang digunakan berupa buku, papan tulis, dan alat tulis. Materi yang disampaikan asatiz dibagi menjadi 3 yaitu *Hadits Arba'in* mencakup sebagian besar urusan dan kebutuhan umat Islam di dunia dan akhirat salah satunya akhlaq dan akidah. Pelaksanaan pemberian materi pukul 11:00-12:10 WIB.³⁴⁶Materi dalam *Mabadi Fiqih* berupa ilmu fiqih yang diterapkan dalam kehidupan umat Islam. Pelaksanaan pukul 11:35-12:10 WIB.³⁴⁷Sedangkan *Aqidatul Awwam* berupa ilmu terkait dasar-dasar akidah *ahlussunnah waljama'ah*. Pelaksanaan pukul 06:45-07:45 WIB.³⁴⁸

Sesuai pemaparan data di atas, implementasi pembentukan perilaku qurani di luar jam pelaksanaan program tahfiz, menulis Al-Qur'an, dan membaca Al-Qur'an. Materi yang disampaikan sebagaimana ulasan yang terdapat di kitab *Mabadi Fiqih, Hadits Arba'in, dan Aqidatul Awwam*. Media yang dipakai berupa buku, papan tulis, dan alat tulis. Metode yang dipakai dalam penyampaian materi meliputi ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Waktu pelaksanaan di jam KBM pendidikan formal.

Sesuai pemaparan data di atas, implementasi strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an di bagi menjadi empat unsur meliputi (1) implementasi program tahfiz (2) implementasi program membaca jilid atau Al-Qur'an (3)

³⁴⁶Observasi/02-03-2021.

³⁴⁷Observasi/05-04-2021.

³⁴⁸Observasi/20-03-2021.

implementasi program menulis Al-Qur'an, dan implementasi program pembentukan perilaku qurani peserta didik. Waktu pelaksanaan saat jam KBM pendidikan formal. Materi yang digunakan sesuai dengan karakteristik masing-masing program dalam pendidikan Al-Qur'an.

2) Implementasi Strategi II Target Hafalan Perjenjang Jilid dan Perjenjang Juz dalam Al-Qur'an

Implementasi target hafalan peserta didik perjenjang jilid dan perjenjang juz disesuaikan dengan masing-masing juz dan jilid yang dicapai santri. Jimmi dalam kegiatan wawancara menjelaskan.

Terdapat perbedaan implementasi target hafalan santri perjenjang jilid dan perjenjang Al-Qur'an. Salah satu contoh target hafalan santri jenjang jilid dewasa 3. Surat pendek yang harus dicapai santri mulai *Al-Bayyinah* sampai *Al-Fajr*. Meskipun sudah ditentukan terkait hafalan yang harus dicapai peserta didik realitanya, pencapaian hafalan dapat dituntaskan peserta didik apabila peserta didik sudah selesai atau tuntas jenjang jilid 3. Saat proses pembelajaran jilid 3, target hafalan peserta didik masih bersifat majemuk. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor meliputi kemampuan peserta didik, tidak bisa hadir di sekolah karena beberapa halangan, dan peserta didik lebih fokus mempelajari materi jilid dari pada menambah hafalan.³⁴⁹

Hasil wawancara di atas diperkuat hasil wawancara bersama Imam terkait implementasi target perjenjang juz. Sebagaimana pemaparan data di bawah ini.

³⁴⁹68/05-W/Guru Al-Qur'an/06-04-2021.

Implementasi target hafalan perjenjang jilid dan perjenjang juz sistemnya sama. Sudah hal biasa apabila ada peserta didik dalam proses penuntasan materi dalam satu jenjang jilid atau juz terdapat perbedaan pencapaian hafalan peserta didik, karena pencapaian hafalan jilid dan juz antara murid satu dengan yang lain berbeda. Yang menjadi prioritas utama peserta didik wajib tuntas target hafalan apabila sudah tuntas juga materi dalam jenjang jilid atau Al-Qur'an yang dipelajari.³⁵⁰

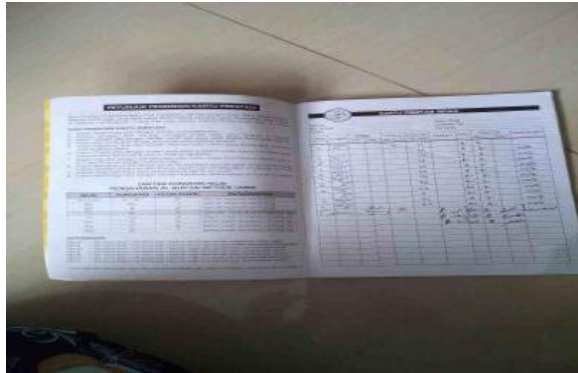
Ulasan yang disampaikan narasumber di atas terkait implementasi target hafalan perjenjang jilid dan perjenjang juz terdapat perbedaan. Pembagian target hafalan tersebut sengaja dilakukan oleh tim pelaksanaan program pendidikan Al-Qur'an dengan tujuan untuk mempermudah dan memfokuskan peserta didik dalam memahami dan mendalami materi serta target hafalan yang sudah ditentukan. Sebagaimana pemaparan hasil observasi di bawah ini.

Senin, 12 April 2021 peserta didik berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran membaca jilid dewasa 3. Suasana pembelajaran terlihat kondusif dan efektif. Aktivitas dalam pembelajaran meliputi membaca doa pembuka, penyampaian materi (membaca ulang halaman yang sudah dipelajari, penanaman konsep baru, dan membaca materi pada halaman baru), penyetoran surat hafalan surat pendek (*Al-Bayyinah* sampai *Al-Fajr*), serta doa penutup.³⁵¹ Hal tersebut diperkuat dengan dokumen terkait kemampuan peserta didik

³⁵⁰69/06-W/Guru Al-Qur'an/18-03-2021.

³⁵¹Observasi/12-04-2021.

dalam menuntaskan materi jilid 3 dan target hafalan peserta didik jenjang jilid 3.



Gambar 4.31 Buku Kendali Kemampuan Peserta Didik³⁵²

Gambar 4.31 menggambarkan bukti fisik pencapaian jilid dan pencapaian target hafalan dalam satu jenjang jilid. Pencapaian target hafalan surat pendek peserta didik dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan target jilid, karena ketuntasan target hafalan dijadikan sebagai tiket untuk masuk jenjang jilid atau jenjang juz selanjutnya.

Sesuai pemaparan data di atas, implementasi target hafalan perjenjang jilid dan perjenjang juz disesuaikan dengan pencapaian jilid atau juz yang dipelajari peserta didik. Pencapaian hafalan peserta didik bersifat majemuk hanya bertahan selama proses penempuhan ketuntasan jenjang jilid dan jenjang juz. Terdapat perbedaan jumlah surat yang dihafalkan disetiap jenjang jilid dan juz. Ada yang berjumlah 6 surat pendek, 7 surat pendek, 5 surat pendek, dan 9 surat pendek.

³⁵²Dokumen/12-04-2021.

3) Implementasi Strategi III Standarisasi Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik

Standarisasi bacaan Al-Qur'an peserta didik dilaksanakan bersamaan dalam implementasi program membaca jilid atau Al-Qur'an. Sebagaimana ulasan yang disampaikan lin dalam wawancara dengan peneliti.

Implementasi standarisasi bacaan Al-Qur'an peserta didik pada pukul 07:15-07:50 WIB. Materi berupa ulasan dalam kitab *Ghorib Tajwid* dan pembahasan pokok materi dalam jilid. Tahap-tahap standarisasi meliputi pembahasan ulang materi sebelumnya, penanaman konsep baru, penyetoran bacaan, dan pembenahan serta pemberian penilaian.³⁵³

Ulasan yang disampaikan lin diperkuat dengan hasil wawancara bersama Anjar terkait implementasi standarisasi bacaan Al-Qur'an peserta didik.

Standarisasi bacaan Al-Qur'an peserta didik dijadikan satu dalam implementasi program pelaksanaan program baca jilid atau Al-Qur'an. materi yang disampaikan asatiz berupa *ghorib tajwid* dan pembahasan hukum bacaan dalam materi jilid. Aktivitas pelaksanaan standarisasi bacaan Al-Qur'an peserta didik meliputi pembahasan ulang materi sebelumnya, penanaman konsep baru, penyetoran bacaan, dan pembenahan serta pemberian penilaian. Waktu pelaksanaan pukul 07:15-07:50 WIB.³⁵⁴

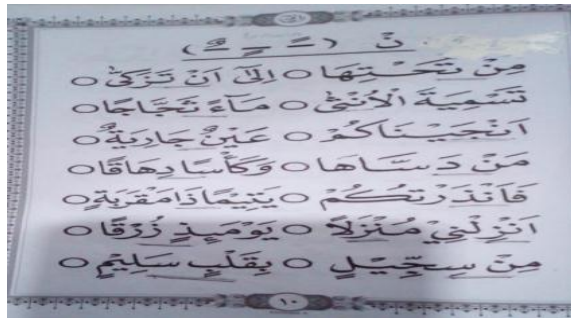
Ulasan yang disampaikan narasumber di atas menegaskan bahwa, implementasi standarisasi bacaan Al-Qur'an peserta didik terselip dalam implementasi program baca jilid atau Al-Qur'an. Materi yang disampaikan berupa pembahasan

³⁵³70/07-W/Guru Al-Qur'an/01-04-2021.

³⁵⁴71/08-W/Guru Al-Qur'an/02-04-2021.

pokok dalam jilid dan ulasan materi dalam kitab *Ghorib Tajwid*. Hal tersebut diperkuat hasil observasi di bawah ini.

Kamis, 1 April 2021 implementasi standarisasi baca Al-Qur'an terselip dalam implementasi program baca jilid atau Al-Qur'an. Terdiri dari tujuh peserta didik membentuk halaqoh U. Asatiz mengulang ulasan sebelumnya dan melakukan penanaman konsep baru terkait materi *ikhfa'*. Kemudian asatidz memanggil satu persatu anak didik untuk menyetorkan bacaannya. Proses penyetoran bacaan jilid, ada salah satu anak didik yang satu kalimat belum sesuai dengan bacaan Al-Qur'an yang benar. Seketika itu asatiz langsung membenahi bacaan anak didik tersebut. Waktu pelaksanaan pukul 07:15-07:50 WIB.³⁵⁵Terkait materi, Sebagaimana dokumen di bawah ini.



Gambar 4.32 Salah Satu Pembahasan Pokok Jilid³⁵⁶

Gambar 4.32 menggambarkan bukti fisik pembahasan pokok materi jilid dewasa 3 berupa hukum bacaan *ikhfa'*. Terkait ulasan hukum bacaan *ikhfa'* dalam tingkat jilid dewasa 3 berbeda dengan

³⁵⁵Observasi/01-04-2021.

³⁵⁶Dokumen/01-04-2021.

tingkat jilid 5 umum. Di tingkat jilid 5 umum, contoh-contoh hukum bacaan *ikhfa'* sekitar 8 halaman, sedangkan dalam jilid dewasa 3 sekitar 3 halaman. Perbedaan jumlah halaman dipengaruhi oleh jenjang pendidikan peserta didik. Untuk jilid umum (jilid ummi 1 sampai 6) diperuntukkan untuk peserta didik jenjang kelas 6 ke bawah. Kemudian untuk jilid dewasa diperuntukkan untuk peserta didik jenjang kelas VII SMP ke atas.

Sesuai pemaparan data hasil observasi, wawancara, dan dokumen di atas, implementasi strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an dibagi menjadi tiga, yaitu (1) implementasi pengembangan program pendidikan Al-Qur'an (2) implementasi target hafalan perjenjang jilid dan perjenjang juz (3) implementasi standarisasi bacaan Al-Qur'an peserta didik.

c. Evaluasi Strategis dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Al-Qur'an di SMP Darussalam Tulungagung

Evaluasi strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an dibagi menjadi tiga, yaitu (1) evaluasi strategi I pengembangan program pendidikan Al-Qur'an (2) evaluasi strategi II target hafalan perjenjang jilid dan perjenjang juz (3) evaluasi strategi III standarisasi bacaan Al-Qur'an peserta didik. Hal-hal tersebut dijabarkan berikut ini.

1) Evaluasi Strategi I Pengembangan Program Pendidikan Al-Qur'an

Evaluasi strategi I lebih difokuskan pada evaluasi pelaksanaan program pendidikan Al-Qur'an. meliputi evaluasi pelaksanaan program tahfiz, evaluasi pelaksanaan program membaca Al-Qur'an atau jilid, evaluasi pelaksanaan program menulis Al-Qur'an, dan evaluasi pelaksanaan program pembentukan perilaku qurani.

Evaluasi pelaksanaan program tahfiz merupakan salah satu unsur dalam pelaksanaan program pendidikan Al-Qur'an. Sebagaimana ulasan yang disampaikan Muklasin dalam hasil wawancara di bawah ini.

Ada empat unsur dalam pelaksanaan program pendidikan Al-Qur'an. Salah satunya evaluasi pelaksanaan program tahfiz. Asatiz menggunakan dua evaluasi terkait pelaksanaan program tahfiz meliputi evaluasi harian dan evaluasi tahunan. Evaluasi harian diadakan setiap kali tatap muka. Sedangkan evaluasi tahunan pada saat kegiatan *munaqosah* yang diadakan setiap satu tahun sekali.³⁵⁷

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil wawancara bersama Imam. Sebagaimana pemaparan data di bawah ini.

Evaluasi pelaksanaan program tahfiz dibagi menjadi dua yaitu evaluasi harian dan tahunan. Evaluasi harian diadakan setiap tatap muka. Selama satu minggu empat kali tatap muka dan empat kali pula pengadaan evaluasi pelaksanaan program tahfiz. Sedangkan evaluasi tahunan diperuntukkan untuk anak didik yang sudah tuntas hafal 2 juz terakhir.³⁵⁸

Hasil wawancara bersama dua narasumber di atas tidak lain menguraikan dua bentuk evaluasi dalam pelaksanaan program tahfiz meliputi evaluasi harian dan evaluasi tahunan. Hal tersebut diperkuat hasil observasi di bawah ini.

Rabu, 28 April 2021, implementasi program tahfiz dimulai jam 07:15 WIB dan berakhir di jam 07:50 WIB. Metode yang dipakai asatiz meliputi simak murni atau klasikal baca simak,

³⁵⁷72/03-W/Kordinator Ummi/20-03-2021.

³⁵⁸73/06-W/Guru Al-Qur'an/28-03-2021.

klasikal individu atau klasikal baca simak, *muraja'ah*, lalaran, dan hafalan. Media yang dipakai berupa peraga Al-Qur'an dan buku kendali anak didik sebagai bukti kemampuan anak didik dalam menghafal Al-Qur'an. Terakhir, materi meliputi ayat yang dihafalkan masing-masing anak didik. Di akhir proses pelaksanaan program tahfidz, asatiz memanggil satu persatu anak didik untuk menampilkan surat yang dihafalkan. Kemudian asatiz membenahi hafalan santri yang dirasa kurang pas bacaan tajwidnya. Setelah itu, asatiz memberikan penilaian melalui buku kendali anak didik.³⁵⁹Rabu, 31 Maret 2021, anak didik menampilkan hafalannya mulai juz 30 sampai juz 29 dengan menggunakan bacaan tartil metode *ummi*. Tim penilai yaitu koordinator *ummi* cabang dan asatiz dari Darrussalam.³⁶⁰

Pernyataan berupa hasil observasi didukung dengan dokumen Gambar 4.33 berikut ini.



Gambar 4.33 Syahadah Tahfidz Anak Didik³⁶¹

Gambar 4.33 menggambarkan bukti fisik evaluasi tahunan kemampuan anak didik dalam

³⁵⁹Observasi/28-04-2021.

³⁶⁰Observasi/31-03-2021.

³⁶¹Dokumen/28-04-2021.

menghafal juz 30 dan juz 29. Maka, sesuai pemaparan data di atas, asatidz menggunakan 2 evaluasi dalam mengukur kemampuan hafalan Al-Qur'an anak didik. Evaluasi yang digunakan berupa evaluasi harian dan tahunan. Evaluasi harian lebih terfokus pada target hafalan anak didik sesuai dengan jenjang jilid dan Al-Qur'an, sedangkan evaluasi tahunan mencakup seluruh target hafalan anak didik mulai juz 30 dan juz 29. Selanjutnya evaluasi pelaksanaan program menulis Al-Qur'an.

Jimmi dalam hasil wawancara menjelaskan evaluasi terkait pelaksanaan program menulis Al-Qur'an sebagaimana pemaparan data di bawah ini.

Ada dua evaluasi yang diterapkan asatiz dalam pelaksanaan program menulis Al-Qur'an meliputi evaluasi harian dan evaluasi tahunan. Evaluasi harian diadakan setiap selesai penyampaian materi *turjuman qur'an* kepada anak didik. Asatiz langsung mengecek satu persatu hasil penugasan anak didik, baik secara verbal maupun nonverbal, sedangkan evaluasi tahunan diadakan saat kegiatan *munaqosah* yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali.³⁶²

Pernyataan yang disampaikan Jimmi terkait evaluasi dalam pelaksanaan program menulis Al-Qur'an dibagi menjadi dua yaitu evaluasi harian dan evaluasi tahunan. Evaluasi tahunan diadakan pada waktu pelaksanaan *munaqosah*, sebagaimana hasil observasi di bawah ini.

Akhir penyampaian materi menulis Al-Qur'an, asatiz memberikan penugasan kepada anak didik terkait materi yang disampaikan hari itu. Setelah anak didik menyelesaikan tugasnya, asatiz mengoreksi satu persatu jawaban dari anak didik tersebut, baik secara

³⁶²74/05-W/Guru Al-Qur'an/01-04-2021.

verbal maupun nonverbal.³⁶³ Sebagaimana dokumen pada gambar 4.30.

Selanjutnya, evaluasi tahunan. Kegiatan evaluasi tahunan berupa penampilan anak didik terkait materi yang diterima mulai awal sampai akhir dengan peraga gerakan anggota tubuh.³⁶⁴ Sebagaimana pemaparan dokumen di bawah ini.



Gambar 4.34 Syahadah *Turjuman Qur'an*³⁶⁵

Gambar 4.34 menggambarkan hasil evaluasi kemampuan menulis peserta didik yang diadakan setiap satu tahun sekali. Hasil evaluasi tersebut mencakup kemampuan menulis, menerjemah Al-Qur'an, serta pemahaman peserta didik terhadap Al-Qur'an. Pengadaan evaluasi tahunan sebagai wujud final pengoreksian dan penilaian asatiz terhadap kemampuan peserta didik dalam menulis Al-Qur'an.

Selanjutnya, evaluasi pelaksanaan program membaca Al-Qur'an atau jilid dijelaskan berdasarkan hasil wawancara dengan Imam yang dipaparkan pada data berikut ini.

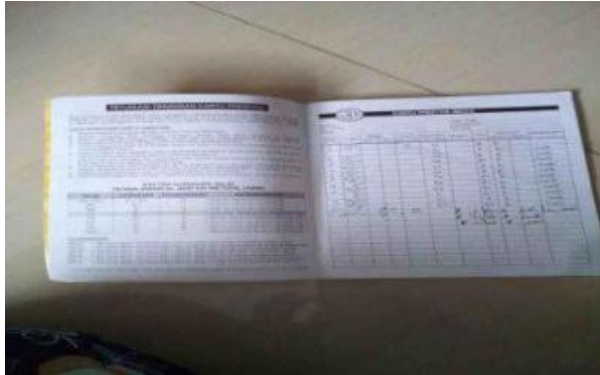
Ada 3 evaluasi yang diterapkan asatiz untuk mengukur bacaan jilid dan Al-Qur'an anak

³⁶³Observasi/18-03-2021.

³⁶⁴Observasi/31-03-2021.

³⁶⁵Dokumen/13-04-2021.

didik meliputi evaluasi harian, evaluasi naik jilid atau naik juz, dan evaluasi tahunan. Evaluasi harian diadakan setiap kali tatap muka sesuai dengan surat atau halaman jilid yang dicapai anak didik. Sebagaimana bukti fisik pada gambar 4.35.



Gambar 4.35 Buku Kendali Evaluasi Anak Didik³⁶⁶

Evaluasi naik jilid atau naik juz tidak bisa diprediksi terkait waktu pelaksanaan. Sebab antara anak didik satu dengan anak didik yang lainnya pencapaian dalam membaca jilid dan Al-Qur'an memiliki perbedaan. Jadi pelaksanaan evaluasi kenaikan jilid atau juz dilaksanakan sesuai ketuntasan anak didik. Terakhir, evaluasi tahunan diadakan pada acara *munaqosah* antara juz 11 sampai juz 15 dengan menggunakan tartil metode *ummi*.³⁶⁷

Ulasan yang disampaikan dua narasumber di atas menegaskan bahwa, evaluasi pelaksanaan program membaca jilid atau Al-Qur'an tidak dapat diprediksi, sebab pencapaian halaman atau surat setiap anak didik terdapat distingsi. Terkait evaluasi tahunan dilaksanakan bersamaan dengan

³⁶⁶Dokumen/12-04-2021.

³⁶⁷75/06-W/Guru Al-Qur'an/18-03-2021.

munaqosah akbar. Sebagaimana hasil observasi di bawah ini.

Asatiz memberikan penilaian bacaan jilid dan Al-Qur'an anak didik setiap kali tatap muka di akhir penyeteroran bacaan jilid dan Al-Qur'an,³⁶⁸ bagi anak didik yang ikut ujian naik jilid, materi yang diujikan seluruh bacaan yang terdapat dalam jilid tersebut dengan soal bacaan acak. Apabila bacaan anak didik sudah benar, asatiz langsung memberikan penilaian lulus dalam buku kendali anak didik.³⁶⁹ Selanjutnya evaluasi tahunan. Anak didik membaca ayat Al-Qur'an juz 11 sampai 15 dengan tartil metode *ummi* secara bergantian. Penilaian yang dilakukan asatiz mengambil dari hasil bacaan santri saat melantunkan juz 11 sampai 15.³⁷⁰

Evaluasi yang digunakan asatiz dalam mengukur kemampuan bacaan jilid dan Al-Qur'an anak didik meliputi evaluasi harian yang diadakan setiap kali tatap muka, evaluasi naik jilid atau juz yang diadakan setelah anak didik tuntas satu jilid atau satu juz, terakhir evaluasi tahunan yang diadakan satu kali selama satu tahun dalam kegiatan *munaqosah*.

Selanjutnya, evaluasi pelaksanaan program pembentukan perilaku qurani. Binti dalam hasil wawancara mengulas terkait evaluasi pelaksanaan program pembentukan perilaku qurani. Sebagaimana pemaparan data hasil wawancara di bawah ini.

Evaluasi yang digunakan asatiz berupa evaluasi harian yang diadakan setelah penyampaian materi perilaku qurani dan

³⁶⁸Observasi/18-03-2021.

³⁶⁹Observasi/16-03-2021.

³⁷⁰Observasi/31-03-2021.

evaluasi observasi langsung aktivitas anak didik. Apabila ada anak didik yang melakukan aktivitas di luar tata tertib sekolah dan tidak sesuai syariat Islam, asatiz langsung menegurnya dan menasehati anak didik tersebut.³⁷¹

Soib mengutaran pendapat senada dengan Binti terkait evaluasi kemampuan berperilaku qurani anak didik. Sebagaimana pemaparan data hasil wawancara di bawah ini.

Evaluasi terkait kemampuan anak didik dalam berperilaku qurani dibagi menjadi 2, yaitu evaluasi observasi langsung dan evaluasi harian. Evaluasi observasi langsung aktivitas anak didik dilakukan apabila ada perilaku anak didik yang tidak sesuai dengan *akhlakul karimah*, sedangkan evaluasi harian anak didik diadakan saat jam pelajaran dinul Islam.³⁷²

Ulasan yang disampaikan Binti dan Soib terkait evaluasi pelaksanaan pembentukan perilaku qurani dibagi menjadi dua meliputi evaluasi harian dan evaluasi observasi. Terkait evaluasi observasi, sebagaimana hasil observasi di bawah ini.

Ustaz Soib memberikan penugasan kepada anak didik setelah beliau menyampaikan materi yang ada dalam kitab *Hadits Arba'in*. Setelah itu, beliau memberikan penilaian terhadap hasil penugasan anak didik secara kolektif,³⁷³ sedangkan evaluasi observasi langsung ketika ada beberapa anak didik yang telat datang ke sekolah, sehingga anak didik tersebut tidak melaksanakan salat duha dan pembacaan *rotibul haddad* bersama yang diadakan setiap pagi sebelum KBM di mulai.

³⁷¹76/01-W/Kepala Sekolah/05-03-2021.

³⁷²76/09-W/Guru Dinul Islam/12-04-2021.

³⁷³Observasi/02-03-2021.

Seketika itu, asatiz langsung memberikan hukuman dan menasehati anak didik tersebut agar tidak mengulangi lagi dikemudian hari.³⁷⁴

Hasil observasi tersebut didukung dengan dokumen evaluasi peserta didik di bawah ini.



Gambar 4.36 Evaluasi Observasi Perilaku Anak Didik³⁷⁵

Gambar 4.36 menggambarkan bukti fisik pengadaan evaluasi observasi perilaku anak didik. Asatiz memberikan hukuman kepada anak didik yang telat datang dan tidak mengikuti salat duha berjamaah dan pembacaan *rotibil haddad*.

Sesuai pemaparan data di atas, evaluasi terkait pelaksanaan program pendidikan Al-Qur'an dibagi menjadi empat poin. *Pertama*, evaluasi pelaksanaan program membaca jilid dan Al-Qur'an menggunakan tiga tahap evaluasi meliputi evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid dan juz, serta evaluasi tahunan. *Kedua*, evaluasi pelaksanaan program menulis Al-Qur'an. Asatiz menggunakan dua evaluasi, yaitu evaluasi harian dan tahunan. *Ketiga*, evaluasi pelaksanaan program tahfidz dengan menggunakan dua evaluasi meliputi evaluasi

³⁷⁴Observasi/08-03-2021.

³⁷⁵Dokumen/15-03-2021.

harian dan tahunan. *Keempat*, evaluasi pelaksanaan program pembentukan berperilaku qurani dengan dua tahap evaluasi, yaitu evaluasi observasi langsung aktivitas dan evaluasi harian.

2) Evaluasi Strategi II Target Hafalan Perjenjang Jilid dan Perjenjang Juz

Evaluasi terkait target hafalan perjenjang jilid dan perjenjang juz terselip dalam evaluasi implementasi program membaca jilid atau Al-Qur'an, yaitu evaluasi harian dan evaluasi tahunan. Sebagaimana pendapat Iin dalam hasil wawancara berikut ini.

Asatiz menggunakan dua evaluasi terkait hafalan perjenjang jilid dan perjenjang juz meliputi evaluasi harian dan evaluasi tahunan. Evaluasi harian diadakan setiap kali pertemuan diakhir pembelajaran jilid atau Al-Qur'an, sedangkan evaluasi tahunan diadakan saat acara *munaqosah* khusus bagi peserta didik yang sudah tuntas target hafalannya mulai jenjang jilid sampai jenjang juz.³⁷⁶

Ulasan yang disampaikan Iin dalam hasil wawancara terkait evaluasi target hafalan peserta didik perjenjang jilid dan perjenjang juz diperkuat dengan ulasan yang disampaikan Anjar.

Ada dua evaluasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan hafalan peserta didik, baik perjenjang jilid maupun perjenjang juz. Evaluasi tersebut meliputi evaluasi tahunan yang diadakan setiap satu tahun sekali saat acara *munaqosah* dan evaluasi harian yang diadakan setiap kali tatap muka diakhir pembelajaran jilid dan Juz.³⁷⁷

³⁷⁶77/07-W/Guru Al-Qur'an/01-04-2021.

³⁷⁷78/08-W/Guru Al-Qur'an/02-04-2021.

Hasil wawancara bersama dua narasumber di atas menegaskan bahwa, bentuk evaluasi dalam pelaksanaan hafalan perjenjang jilid dan perjenjang juz peserta didik meliputi evaluasi harian dan evaluasi tahunan. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi di bawah ini.

Rabu, 28 April 2021, implementasi program baca jilid dan Al-Qur'an dimulai jam 07:15 WIB dan berakhir di jam 07:50 WIB. Metode yang dipakai asatiz meliputi simak murni atau klasikal baca simak, klasikal individu atau klasikal baca simak, *muraja'ah*, lalaran, dan hafalan. Media yang dipakai berupa peraga jilid atau Al-Qur'an dan buku kendali anak didik sebagai bukti kemampuan anak didik dalam menghafal Al-Qur'an. Terakhir, materi meliputi surat pendek yang dihafalkan masing-masing anak didik. Di akhir proses implementasi program jilid dan Al-Qur'an, asatiz memanggil satu persatu anak didik untuk menampilkan surat yang dihafalkan. Kemudian asatiz membenahi hafalan peserta didik yang dirasa kurang pas bacaan *tajwidnya*. Setelah itu, asatiz memberikan penilaian melalui buku kendali anak didik.³⁷⁸

Rabu, 31 Maret 2021, anak didik menampilkan hafalannya mulai juz 30 sampai juz 29 dengan menggunakan bacaan tartil metode *ummi*. Tim penilai yaitu kordinator *ummi* cabang dan asatiz dari Darrussalam.³⁷⁹ Sebagaimana bukti dokumen gambar 4.32.

Sesuai hasil observasi, dokumen, dan wawancara bersama narasumber di atas, evaluasi yang digunakan asatidz untuk mengukur kemampuan hafalan peserta didik meliputi dua

³⁷⁸Observasi/28-04-2021.

³⁷⁹Observasi/31-03-2021.

evaluasi. *Pertama*, evaluasi harian diadakan setiap kali pertemuan diakhir pembelajaran jilid atau Al-Qur'an. *Kedua*, evaluasi tahunan diadakan saat acara *munaqosah* dan khusus bagi peserta didik yang sudah tuntas target hafalannya mulai jenjang jilid sampai jenjang juz.

3) Evaluasi Startegi III Standarisasi Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik

Evaluasi terkait standarisasi bacaan Al-Qur'an peserta didik terselip dalam implementasi program baca jilid dan Al-Qur'an. evaluasi tersebut berupa evaluasi harian. Sebagaimana ulasan yang disampaikan Jimmi dalam hasil wawancara di bawah ini.

Evaluasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan bacaan Al-Qur'an peserta didik berupa evaluasi harian. Evaluasi harian dilakukan diakhir jam pembelajaran baca jilid atau Al-Qur'an peserta didik. Peserta didik maju satu persatu untuk menyetorkan bacaan jilid atau Al-Qur'annya kepada asatiz. Kemudian asatiz melakukan pembenahan bacaan peserta didik apabila ada bacaan yang salah dan memberikan penilaian.³⁸⁰

Ulasan yang disampaikan Jimmi senada dengan ulasan yang disampaikan Imam terkait evaluasi standarisasi bacaan Al-Qur'an peserta didik.

Asatiz menggunakan evaluasi harian untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam membaca jilid maupun Al-Qur'an. Evaluasi tersebut diadakan setiap kali tatap muka diakhir pembelajaran jilid maupun Al-Qur'an. Asatiz sengaja melakukan evaluasi terhadap bacaan jilid maupun Al-Qur'an peserta didik

³⁸⁰79/05-W/Guru Al-Qur'an/06-04-2021.

dengan tujuan untuk menstandarisasikan bacaan Al-Qur'an peserta didik.³⁸¹

Pernyataan yang disampaikan dua narasumber di atas menegaskan bahwa, evaluasi yang digunakan asatiz dalam menstandarisasikan bacaan jilid atau Al-Qur'an peserta didik menggunakan evaluasi harian. Evaluasi dilakukan diakhir pembelajaran jilid atau Al-Qur'an. Sebagaimana hasil observasi dan dokumen di bawah ini.

Selasa, 16 Maret 2021, evaluasi standarisasi baca Al-Qur'an peserta didik terselip dalam implementasi program baca jilid atau Al-Qur'an. Suasana pembelajaran berjalan efektif dan kondusif. Tahapan proses dalam evaluasi standarisasi bacaan Al-Qur'an peserta didik hari ini meliputi pengulangan ulasan materi sebelumnya, melakukan penanaman konsep baru, peserta didik maju satu persatu menghadap ustazah untuk menyetorkan bacaannya, dan ustazah memberikan koreksi bacaan peserta didik dalam buku kendali. Sebagaimana dokumen pada gambar 4.31.

Hasil observasi, dokumen, dan wawancara di atas, evaluasi standarisasi bacaan Al-Qur'an dilaksanakan dalam implementasi program baca jilid atau Al-Qur'an. Evaluasi dilakukan di akhir proses pembelajaran jilid atau Al-Qur'an dengan melalui beberapa tahapan meliputi pengulangan materi sebelumnya, penanaman konsep baru, penyeteroran bacaan jilid atau Al-Qur'an, dan pemberian koreksi terhadap bacaan jilid atau Al-Qur'an peserta didik.

Sesuai pemaparan data di atas, maka evaluasi strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an dibagi menjadi tiga. *Pertama*, Evaluasi strategi I terkait

³⁸¹80/06-W/Guru Al-Qur'an/18-03-2021.

evaluasi pelaksanaan program pendidikan Al-Qur'an yaitu evaluasi pelaksanaan program tahfiz, evaluasi pelaksanaan program menulis Al-Qur'an, evaluasi pelaksanaan program baca jilid atau Al-Qur'an, dan evaluasi pelaksanaan pembentukan perilaku qurani. *Kedua*, evaluasi strategi II terkait evaluasi pelaksanaan target hafalan perjenjang jilid dan perjenjang juz. *Ketiga*, evaluasi strategi III terkait evaluasi pelaksanaan standarisasi bacaan Al-Qur'an peserta didik.

B. Temuan Penelitian

1. Kasus 1 di SMP Tahfidz Ar-Rasyid Tulungagung

Tabel 4.8 Temuan SMP Tahfidz Ar-Rasyid Tulungagung

<p>Formulasi Strategis</p>	<p>1.Strategi I pengembangan program pendidikan Al-Qur'an</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Program tahfiz, program baca jilid atau Al-Qur'an, program menulis Al-Qur'an, dan program pembentukan perilaku qurani. b. Desain program tahfiz, desain program baca jilid atau Al-Qur'an, desain program menulis Al-Qur'an, dan desain program pembentukan perilaku qurani. Dari keempat desain program tersebut yang memiliki bukti fisik hanya desain program tahfiz. Sedangkan tiga desain program yang lain berbentuk abstrak. c. Pemilihan materi meliputi ulasan yang ada dalam jilid <i>iqra</i> (program membaca jilid), ayat-ayat Al-Qur'an berwaqaf pojok (program tahfiz dan program membaca Al-Qur'an), ulasan dalam kitab <i>Adabul Ihsan</i> (program pembentukan perilaku qurani), dan potongan ayat-ayat Al-
-----------------------------------	--

	<p>Qur'an serta ulasan dalam kitab bahasa Arab (program menulis Al-Qur'an).</p> <p>2. Strategi II penetapan target hafalan persemester</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Semester I juz 1 sampai juz 3. b. Semester II juz 4 sampai juz 6. c. Semester III juz 7 sampai juz 9. d. Semester IV juz 10 sampai juz 12. e. Semester V juz 13 sampai juz 15. f. Semester VI dan juz 1 sampai juz 15 <p>3. Strategi III pemberian bimbingan khusus bagi santri yang belum lancar atau belum bisa membaca Al-Qur'an</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Materi berupa jilid <i>iqra</i> dan <i>tajwid ghorib</i>. b. Penetapan waktu bersamaan dengan pelaksanaan program tahfiz.
<p>Implementasi Strategis</p>	<p>1. Implementasi strategi I program pendidikan Al-Qur'an</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Implementasi program membaca jilid atau Al-Qur'an. Materi yang digunakan berupa hukum bacaan dan bacaan perkata atau perkalimat yang ada dalam jilid <i>iqro</i> serta ayat-ayat dalam surat Al-Qur'an. Media yang digunakan alat tulis, buku, serta buku kendali. Metode yang digunakan klasikal baca simak, klasikal individu, ceramah, tanya jawab, dan lalaran. Waktu pelaksanaan pada jam tahfiz (subuh, siang, dan malam). b. Implementasi program menulis Al-Qur'an. Materi yang digunakan bacaan yang ada di dalam kitab bahasa Arab dan sepenggalan ayat-ayat Al-Qur'an. Media yang digunakan buku dan alat-alat tulis.

	<p>Metode yang digunakan berupa ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Waktu pelaksanaan pada jam KBM sekolah.</p> <p>c. Implementasi program tahfiz. Materi yang digunakan berupa surat Al-Qur'an sesuai dengan daya ingat hafalan santri, media yang digunakan buku kendali tahfiz. Metode yang digunakan pancingan, <i>muraja'ah</i>, <i>tallaqi</i>, klasikal baca simak, hafalan, klasikal individu, dan lalaran. Waktu pelaksanaan subuh, siang, dan malam.</p> <p>d. Implementasi program perilaku qur'ani. Materi berupa ulasan yang termaktub dalam kitab <i>Adabul Insan</i>. Media yang digunakan buku dan alat tulis. Metode berupa ceramah dan tanya jawab. Waktu pelaksanaan setiap hari saptu bakda <i>ashar</i>.</p> <p>2.Implementasi strategi II target hafalan persemester</p> <p>a. Target hafalan santri bersifat majemuk dalam satu jenjang semester.</p> <p>b. Semester II target hafalan juz 4 sampai juz 6. Semester IV target hafalan juz 10 sampai juz 12. Semester VI target hafalan juz 1 sampai 15.</p> <p>3.Implementasi III pemberian bimbingan khusus bagi santri yang belum lancar atau belum bisa baca Al-Qur'an</p> <p>a. Melalui dua aktivitas meliputi implementasi pembelajaran jilid di luar jam KBM pendidikan formal dan implementasi pembelajaran</p>
--	--

	<p><i>tajwid ghorib</i> di jam KBM pendidikan formal.</p> <p>b. Materi yang disampaikan meliputi materi pokok yang terselip dalam jilid dan materi yang terselip dalam kitab <i>Tajwid Ghorib</i>.</p>
<p>Evaluasi Strategis</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evalausi strategi I program pendidikan Al-Qur'an <ol style="list-style-type: none"> a. Evalausi pelaksanaan program menulis Al-Qur'an berupa evaluasi harian. b. Evaluasi pelaksanaan program tahfiz meliputi evaluasi harian, evaluasi persemester, dan evalausi tahunan. c. Evaluasi pelaksanaan program membaca Al-Qur'an atau jilid berupa evaluasi harian setiap tatap muka. d. Evaluasi pelaksanaan program pembentukan perilaku qurani meliputi observasi langsung asatidz terhadap aktivitas santri. 2. Evaluasi strategi II target hafalan persemester <ol style="list-style-type: none"> a. Evaluasi harian. b. Evaluasi persemester (3 juz). 3. Evaluasi strategi III pemberian bimbingan khusus bagi santri yang belum lancar atau belum bisa baca Al-Qur'an berupa evaluasi harian.

2. Kasus II di SMP Darrussalam Tulungagung

Tabel 4.9 Temuan SMP Darrussalam Tulungagung

<p>Formulasi Strategi</p>	<p>1. Strategi I pengembangan program pendidikan Al-Qur'an</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Program tahfiz, program baca jilid atau Al-Qur'an, program menulis Al-Qur'an, dan program pembentukan perilaku qurani. b. Desain program tahfiz, desain program baca jilid atau Al-Qur'an, desain program menulis A-Qur'an, dan desain program pembentukan perilaku qurani. Dari keempat desain program tersebut yang memiliki bukti fisik hanya dua desain, yaitu desain program tahfiz dan desain program baca jilid atau Al-Qur'an. Sedangkan dua desain program yang lain berbentuk abstrak. c. Pemilihan materi meliputi ulasan dalam <i>turjuman qur'an</i> (program menulis Al-Qur'an), ayat-ayat Al-Qur'an berwaqof pojok (program membaca dan menghafal Al-Qur'an), ulasan dalam jilid <i>ummi</i> (program membaca jilid), serta ulasan dalam kitab <i>Mabadi Fiqih, Aqidatul Awwam, dan Hadits Arba'in</i> (program pembentukan perilaku qurani). <p>2.Strategi II penetapan target hafalan perjenjang jilid dan perjenjang juz</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Jilid 1 target hafalan <i>An-Naas</i> sampai <i>Al-Quraisy</i>. b. Jilid 2 target hafalan <i>Al-Fill</i> sampai <i>Al-Zalzalah</i>. c. Jilid 3 target hafalan <i>Al-Bayyinah</i> sampai <i>Ad-Dhuha</i>. d. Juz 1 sampai juz 5 target hafalan <i>Al-Lail</i> sampai <i>Al-Fajr</i>.
----------------------------------	--

	<ul style="list-style-type: none"> e. Juz 6 sampai juz 15 target hafalan <i>Al-Ghaasyiah</i> sampai <i>Al-Insyiqaaq</i>. f. Juz 16 sampai juz 30 target hafalan <i>Al-Muthaffifin</i> dan <i>An-Naba'</i>. g. Juz 1 sampai juz 15 <i>Al-Mursalaat</i> sampai <i>Al-Jin</i>. h. Juz 16 sampai juz 30 <i>Nuh</i> sampai <i>Al-Mulk</i>. <p>3.Strategi III standarisasi bacaan Al-Qur'an peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Materi berupa ulasan dalam jilid <i>ummi</i> dan <i>tajwid ghorib</i>. b. Penetapan waktu bersamaan dengan pelaksanaan program membaca jilid atau Al-Qur'an.
Implementasi Strategis	<p>1. Implementasi strategi I program pendidikan Al-Qur'an</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Implementasi pembentukan perilaku qurani peserta didik. Waktu pelaksanaan sesuai waktu KBM pelajaran umum. Metode yang digunakan meliputi ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Media yang digunakan meliputi buku, papan tulis, dan alat tulis. Materi yang diajarkan dibagi menjadi 3 yaitu <i>Hadits Arba'in</i> mencakup sebagian besar urusan dan kebutuhan umat Islam di dunia dan akhirat baik terkait akhlaq, akidah, muamalah, syariah, dan hukum. Materi dalam <i>Mabadi Fiqih</i> berupa ilmu fiqih yang diterapkan dalam kehidupan umat Islam. Sedangkan <i>Aqidatul Awwam</i> berupa ilmu terkait dasar-dasar akidah <i>ahlussunnah waljama'ah</i>. b. Implementasi program menulis Al-Qur'an. Waktu pelaksanaan 07:15-07:50 WIB. Media yang digunakan meliputi alat tulis dan peraga gerakan anggota tubuh. Metode

	<p>yang digunakan meliputi penugasan, tanya jawab, gerakan, dan hafalan. Materi yang disampaikan berupa semua ulasan yang ada di dalam kitab <i>Turjuman Qur'an</i>.</p> <p>c. Implementasi program jilid dan Al-Qur'an. Waktu pelaksanaan 07:15-07:50 WIB. Metode yang digunakan mengadopsi dari metode <i>ummi</i> meliputi klasikal baca simak atau klasikal individu dan simak murni atau klasikal baca simak. Media yang digunakan berupa buku kendali, peraga <i>tajwid</i>, peraga <i>ghorib</i>, dan peraga mulai jilid dewasa 1 sampai dewasa 3 dengan disesuaikan jenjang perjilid peserta didik. Materi yang disampaikan ayat-ayat Al-Qur'an, <i>ghorib tajwid</i>, serta semua bacaan yang ada dalam jilid metode <i>ummi</i> dewasa 1 sampai 3.</p> <p>d. Implementasi program tahfiz. Metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfiz berupa simak murni atau klasikal baca simak, klasikal individu atau klasikal baca simak, <i>muraja'ah</i>, lalaran, dan hafalan. Media yang digunakan berupa peraga Al-Qur'an dan buku kendali peserta didik. Materi berupa ayat-ayat yang dihafalkan peserta didik. Waktu pelaksanaan 07:15-07:50 WIB.</p> <p>2. Implementasi strategi II target hafalan perjenjang jilid dan perjenjang juz</p> <p>a. Target hafalan peserta didik bersifat majemuk dalam satu jenjang jilid maupun juz.</p> <p>b. Jilid 3 <i>Al-Bayyinah</i> sampai <i>Ad-Dhuha</i>. Juz 1 sampai juz 5 <i>Al-Lail</i></p>
--	---

	<p>sampai <i>Al-Fajr</i>. Juz 16 sampai juz 30 <i>Al-Muthaffifin</i> sampai <i>Al- Mulk</i>.</p> <p>3.Implementasi III standarisasi bacaan Al-Qur'an peserta didik</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Terselip dalam aktivitas implementasi pembelajaran jilid <i>ummi</i> di jam KBM pendidikan formal. b. Materi yang disampaikan meliputi materi pokok yang terselip dalam jilid <i>ummi</i> dan materi yang terselip dalam kitab <i>tajwid ghorib</i>.
<p>Evaluasi Strategis</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1.Evalausi strategi I program pendidikan Al-Qur'an <ol style="list-style-type: none"> a. Evaluasi pelaksanaan program membaca Al-Qur'an atau jilid meliputi evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid dan juz, serta evaluasi tahunan. b. Evaluasi pelaksanaan program menulis Al-Qur'an meliputi evaluasi harian dan tahunan. c. Evaluasi pelaksanaan program tahfiz meliputi evaluasi harian dan tahunan. d. Evaluasi pelaksanaan program pembentukan perilaku qurani meliputi evaluasi harian dan evalausi observasi langsung aktivitas peserta didik. 2. Evaluasi strategi II target hafalan perjenjang jilid dan perjenjang juz <ol style="list-style-type: none"> c. Evaluasi harian. d. Evaluasi tahunan (juz 30 dan juz 29). 3. Evaluasi strategi III standarisasi bacaan Al-Qur'an peserta didik berupa evaluasi harian.

3. Perbedaan Temuan di Dua Lokasi

Tabel 4.10 Perbedaan Temuan di Dua Lokasi

SMP Tahfidz Ar-Rasyid Tulungagung	SMP Darrussalam Tulungagung
<p>1. Strategi I pengembangan program pendidikan Al-Qur'an</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Desain program yang memiliki bukti fisik hanya desain program tahfiz. Sedangkan tiga desain program yang lain berbentuk abstrak. b. Pemilihan materi meliputi ulasan yang ada dalam jilid <i>iqra</i> (program membaca jilid), ayat-ayat Al-Qur'an berwaqaf pojok (program tahfiz dan program membaca Al-Qur'an), ulasan dalam kitab <i>Adabul Ihsan</i> (program pembentukan perilaku qurani), dan potongan ayat-ayat Al-Qur'an serta ulasan dalam kitab bahasa arab (program menulis Al-Qur'an). <p>2.Strategi II penetapan target hafalan persemester</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Semester I juz 1 sampai juz 3. b. Semester II juz 4 sampai juz 6. c. Semester III juz 7 sampai juz 9. d. Semester IV juz 10 sampai juz 12. 	<p>1. Strategi I pengembangan program pendidikan Al-Qur'an</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Desain program yang memiliki bukti fisik hanya dua desain yaitu desain program tahfiz dan desain program baca jilid atau Al-Qur'an. Sedangkan dua desain program yang lain berbentuk abstrak. b. Pemilihan materi meliputi ulasan dalam <i>terjemahan qur'an</i> (program menulis Al-Qur'an), ayat-ayat Al-Qur'an berwaqaf pojok (program membaca dan menghafal Al-Qur'an), ulasan dalam jilid <i>ummi</i> (program membaca jilid), serta ulasan dalam kitab <i>Mabadi Fiqih, Aqidatul Awwam, dan Hadits Arba'in</i> (program pembentukan perilaku qurani). <p>2.Strategi II penetapan target hafalan perjenjang jilid dan perjenjang juz</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Jilid 1 target hafalan <i>An-Naas</i> sampai <i>Al-Quraisy</i>.

<p>e. Semester V juz 13 sampai juz 15. f. Semester VI dan juz 1 sampai juz 15.</p> <p>3.Strategi III pemberian bimbingan khusus bagi santri yang belum lancar atau belum bisa membaca Al-Qur'an</p> <p>a. Materi berupa jilid <i>iqra</i> dan <i>tajwid ghorib</i>. b. Penetapan waktu bersamaan dengan pelaksanaan program tahfiz.</p>	<p>b. Jilid 2 target hafalan <i>Al-Fill</i> sampai <i>Al-Zalزالah</i>. c. Jilid 3 target hafalan <i>Al-Bayyinah</i> sampai <i>Ad-Dhuha</i>. d. Juz 1 sampai juz 5 target hafalan <i>Al-Lail</i> sampai <i>Al-Fajr</i>. e. Juz 6 sampai juz 15 target hafalan <i>Al-Ghaasyiah</i> sampai <i>Al-Insyiqaq</i>. f. Juz 16 sampai juz 30 target hafalan <i>Al-Muthaffifin</i> dan <i>An-Naba'</i>. g. Juz 1 sampai juz 15 <i>Al-Mursalaat</i> sampai <i>Al-Jin</i>. h. Juz 16 sampai juz 30 <i>Nuh</i> sampai <i>Al-Mulk</i></p> <p>3. Strategi III standarisasi bacaan Al-Qur'an peserta didik</p> <p>a. Materi berupa ulasan dalam jilid <i>ummi</i> dan <i>tajwid ghorib</i>. b. Penetapan waktu bersamaan dengan pelaksanaan program membaca jilid atau Al-Qur'an.</p>
<p>1. Implementasi strategi I program pendidikan Al-Qur'an</p> <p>a. Implementasi program membaca jilid atau Al-Qur'an. Materi yang digunakan berupa hukum bacaan dan</p>	<p>1. Implementasi strategi I program pendidikan Al-Qur'an.</p> <p>a. Implementasi pembentukan perilaku qurani peserta didik. Waktu pelaksanaan sesuai</p>

<p>bacaan perkata atau perkalimat yang ada dalam jilid <i>iqro'</i> serta ayat-ayat dalam surat Al-Qur'an. Media yang digunakan alat tulis, buku, serta buku kendali. Metode yang digunakan klasikal baca simak, klasikal individu, ceramah, tanya jawab, dan lalaran. Waktu pelaksanaan pada jam tahfiz (subuh, siang, dan malam).</p> <p>b. Implementasi program menulis Al-Qur'an. Materi yang digunakan bacaan yang ada di dalam kitab bahasa Arab dan sepenggalan ayat-ayat Al-Qur'an. Media yang digunakan buku dan alat-alat tulis. Metode yang digunakan berupa ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Waktu pelaksanaan pada jam KBM sekolah.</p> <p>c. Implementasi program tahfidz. Materi yang digunakan berupa surat Al-Qur'an sesuai dengan daya ingat hafalan santri, media yang digunakan buku kendali tahfidz. Metode yang digunakan pancingan, <i>muraja'ah</i>, <i>tallaqi</i>, klasikal baca simak, hafalan, klasikal individu, dan lalaran. Waktu pelaksanaan</p>	<p>waktu KBM pelajaran umum. Metode yang digunakan meliputi ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Media yang digunakan meliputi buku, papan tulis, dan alat tulis. Materi yang diajarkan dibagi menjadi 3, yaitu <i>hadits arba'in</i> mencakup sebagian besar urusan dan kebutuhan umat Islam di dunia dan akhirat baik terkait akhlaq, akidah, muamalah, syariah, dan hukum. Materi dalam <i>Mabadi Fiqih</i> berupa ilmu fiqih yang diterapkan dalam kehidupan umat Islam. Sedangkan <i>Aqidatul Awwam</i> berupa ilmu terkait dasar-dasar akidah <i>ahlussunnah waljama'ah</i>.</p> <p>b. Implementasi program menulis Al-Qur'an. Waktu pelaksanaan 07:15-07:50 WIB. Media yang digunakan meliputi alat tulis dan peraga gerakan anggota tubuh. Metode yang digunakan meliputi penugasan, tanya jawab, gerakan, dan hafalan. Materi yang disampaikan berupa</p>
--	--

<p>subuh, siang, dan malam.</p> <p>d. Implementasi program perilaku qurani. Materi berupa ulasan yang termaktub dalam kitab <i>adabul insan</i>. Media yang digunakan buku dan alat tulis. Metode berupa ceramah dan tanya jawab. Waktu pelaksanaan setiap hari saptu bakda <i>ashar</i>.</p> <p>2. Implementasi strategi II target hafalan persemester</p> <p>a. Target hafalan santri bersifat majemuk dalam satu jenjang semester.</p> <p>b. Semester II target hafalan juz 4 sampai juz 6. Semester IV target hafalan juz 10 sampai juz 12. Semester VI target hafalan juz 1 sampai 15.</p> <p>3. Implementasi III pemberian bimbingan khusus bagi santri yang belum lancar atau belum bisa baca Al-Qur'an</p> <p>a. Melalui dua aktivitas meliputi implementasi pembelajaran jilid di luar jam KBM pendidikan formal dan implementasi pembelajaran <i>tajwid</i></p>	<p>semua ulasan yang ada di dalam kitab <i>Turjuman Qur'an</i>.</p> <p>c. Implementasi program jilid dan Al-Qur'an. Waktu pelaksanaan 07:15-07:50 WIB. Metode yang digunakan mengadopsi dari metode <i>ummi</i> meliputi klasikal baca simak atau klasikal individu dan simak murni atau klasikal baca simak. Media yang digunakan berupa buku kendali, peraga <i>tajwid</i>, peraga <i>ghorib</i>, dan peraga mulai jilid dewasa 1 sampai dewasa 3 dengan disesuaikan jenjang perjilid peserta didik. Materi yang disampaikan ayat-ayat Al-Qur'an, <i>ghorib tajwid</i>, serta semua bacaan yang ada dalam jilid metode <i>ummi</i> dewasa 1 sampai 3.</p> <p>d. Implementasi program tahfiz. Metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz berupa simak murni atau klasikal baca simak, klasikal individu atau klasikal baca simak, <i>muraja'ah</i>, lalaran,</p>
---	---

<p><i>ghorib</i> di jam KBM pendidikan formal.</p> <p>b. Materi yang disampaikan meliputi materi pokok yang terselip dalam jilid dan materi yang terselip dalam kitab <i>Tajwid Ghorib</i>.</p>	<p>dan hafalan. Media yang digunakan berupa peraga Al-Qur'an dan buku kendali santri. Materi berupa ayat-ayat yang dihafalkan santri. Waktu pelaksanaan 07:15-07:50 WIB.</p> <p>2.Implementasi strategi II target hafalan perjenjang jilid dan perjenjang juz</p> <p>a. Target hafalan peserta didik bersifat majemuk dalam satu jenjang jilid maupun juz.</p> <p>b. Jilid 3 <i>Al-Bayyinah</i> sampai <i>Adh-Dhuha</i>. Juz 1 sampai juz 5 <i>Al-Lail</i> sampai <i>Al-Fajr</i>. Juz 16 sampai juz 30 <i>Al-Muthaffifin</i> sampai <i>Al-Mulk</i>.</p> <p>3.Implementasi III standarisasi bacaan Al-Qur'an peserta didik</p> <p>a. Terselip dalam aktivitas implementasi pembelajaran jilid <i>ummi</i> di jam KBM pendidikan formal.</p> <p>b. Materi yang disampaikan meliputi materi pokok yang terselip dalam jilid <i>ummi</i> dan materi yang terselip dalam kitab <i>Tajwid Ghorib</i>.</p>
---	---

<p>1. Evaluasi strategi I program pendidikan Al-Qur'an</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Evaluasi pelaksanaan program menulis Al-Qur'an berupa evaluasi harian. b. Evaluasi pelaksanaan program tahfiz meliputi evaluasi harian, evaluasi persemester, dan evaluasi tahunan. c. Evaluasi pelaksanaan program membaca Al-Qur'an atau jilid berupa evaluasi harian setiap tatap muka. d. Evaluasi pelaksanaan program pembentukan perilaku qurani meliputi observasi langsung terhadap aktivitas santri. <p>2. Evaluasi strategi II target hafalan persemester</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Evaluasi harian. b. Evaluasi persemester (3 juz). 	<p>1. Evaluasi strategi I program pendidikan Al-Qur'an</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Evaluasi pelaksanaan program membaca Al-Qur'an atau jilid meliputi evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid dan juz, serta evaluasi tahunan. b. Evaluasi pelaksanaan program menulis Al-Qur'an meliputi evaluasi harian dan tahunan. c. Evaluasi pelaksanaan program tahfiz meliputi evaluasi harian dan tahunan. d. Evaluasi pelaksanaan program pembentukan perilaku qurani meliputi evaluasi harian dan evaluasi observasi langsung aktivitas santri. <p>2. Evaluasi strategi II target hafalan perjenjang jilid dan perjenjang juz</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Evaluasi harian. b. Evaluasi tahunan (juz 30 dan juz 29).
--	---

4. Persamaan Temuan di Dua Lokasi

Tabel 4.11 Persamaan Temuan di Dua Lokasi

SMP Tahfidz Ar-Rasyid Tulungagung	SMP Darrussalam Tulungagung
<p>1.Strategi I pengembangan program pendidikan Al-Qur'an</p> <p>a. Program tahfiz, program baca jilid atau Al-Qur'an, program menulis Al-Qur'an, dan program pembentukan perilaku qurani.</p> <p>b. Desain program tahfiz, desain program baca jilid atau Al-Qur'an, desain program menulis A-Qur'an, dan desain program pembentukan perilaku qurani.</p>	<p>1.Strategi I pengembangan program pendidikan Al-Qur'an</p> <p>a. Program tahfiz, program baca jilid atau Al-Qur'an, program menulis Al-Qur'an, dan program pembentukan perilaku qurani.</p> <p>b. Desain program tahfiz, desain program baca jilid atau Al-Qur'an, desain program menulis A-Qur'an, dan desain program pembentukan perilaku qurani.</p>
<p>2. Implementasi strategi I program pendidikan Al-Qur'an</p> <p>a. Implementasi program tahfiz.</p> <p>b. Implementasi program baca jilid atau Al-Qur'an.</p> <p>c. Implementasi program menulis Al-Qur'an.</p> <p>d. Implementasi program pembentukan perilaku qurani.</p>	<p>2. Implementasi strategi I program pendidikan Al-Qur'an</p> <p>a. Implementasi program tahfiz.</p> <p>b. Implementasi program baca jilid atau Al-Qur'an.</p> <p>c. Implementasi program menulis Al-Qur'an.</p> <p>d. Implementasi program pembentukan perilaku qurani.</p>
<p>3. Evaluasi strategi III pemberian bimbingan khusus bagi santri yang belum lancar atau belum</p>	<p>3. Evaluasi strategi III standarisasi bacaan Al-Qur'an peserta didik berupa evaluasi harian.</p>

bisa baca Al-Qur'an berupa evaluasi harian.	
--	--

5. Temuan Akhir

Tabel 4.12 Temuan Akhir Dua Lokasi

Formulasi Strategis	<p>1.Strategi I pengembangan program pendidikan Al-Qur'an</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Program tahfiz, program baca jilid atau Al-Qur'an, program menulis Al-Qur'an, dan program pembentukan perilaku qurani. b. Desain program dibagi dua yaitu berbentuk abstrak dan berbentuk fisik (hitam di atas putih). c. Materi disesuaikan dari masing-masing karakteristik program pendidikan Al-Qur'an. <p>2.Strategi II penetapan target hafalan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Target hafalan persemester. b. Target hafalan perjenjang jilid dan perjenjang juz. <p>3.Strategi III pengadaan standarisasi melalui pemberian bimbingan khusus terkait membaca jilid atau Al-Qur'an</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Materi ulasan yang terselip dalam jilid dan <i>tajwid ghorib</i>. b. Penetapan waktu sesuai implementasi program membaca jilid atau Al-Qur'an.
Implementasi Strategis	<p>1.Implementasi strategi I program pendidikan Al-Qur'an</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Implementasi program tahfiz, implementasi program baca jilid atau Al-Qur'an, implementasi program menulis Al-Qur'an, dan implementasi program pembentukan perilaku qurani.

	<p>b. Waktu pelaksanaan di dalam dan di luar KBM pendidikan formal.</p> <p>c. Materi yang digunakan meliputi tajwid ghorib, Al-Qur'an berwaqof pojok, jilid, <i>Turjuman Qur'an</i>, kitab bahasa Arab, kitab <i>Adabul Insan</i>, kitab <i>Hadits Arba'in</i>, <i>Mabadi Fiqih</i> dan, <i>Aqidatul Awwam</i>.</p> <p>2. Implementasi strategi II target hafalan</p> <p>a. Target hafalan peserta didik bersifat majemuk dalam satu jenjang semester, jenjang jilid, maupun jenjang juz.</p> <p>b. Implementasi target hafalan persemester. Semester II target hafalan juz 4 sampai juz 6. Semester IV target hafalan juz 10 sampai juz 12. Semester VI target hafalan juz 1 sampai 15.</p> <p>c. Implementasi target hafalan perjenjang jilid dan perjenjang juz. Jilid 3 <i>Al-Bayyinah</i> sampai <i>Ad-Dhuha</i>. Juz 1 sampai juz 5 <i>Al-Lail</i> sampai <i>Al-Fajr</i>. Juz 16 sampai juz 30 <i>Al-Muthaffifin</i> sampai <i>Al-Mulk</i>.</p> <p>3. Implementasi strategi III standarisasi bacaan Al-Qur'an peserta didik melalui pemberian bimbingan khusus terkait membaca jilid atau Al-Qur'an.</p> <p>a. Terselip dalam aktivitas implementasi pembelajaran jilid di luar dan di dalam di jam KBM pendidikan formal.</p> <p>b. Materi yang disampaikan meliputi materi pokok yang terselip dalam jilid dan materi yang terselip dalam kitab <i>Tajwid Ghorib</i>.</p>
--	---

Evaluasi Strategis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi strategi I program pendidikan Al-Qur'an <ol style="list-style-type: none"> a. Evaluasi harian b. Evaluasi persemester c. Evaluasi tahunan d. Evaluasi observasi 2. Evaluasi strategi II target hafalan perjenjang jilid, perjenjang juz, dan persemester <ol style="list-style-type: none"> a. Evaluasi harian b. Evaluasi persemester c. Evaluasi tahunan 3. Evaluasi strategi III standarisasi bacaan Al-Qur'an peserta didik menggunakan evaluasi harian.
---------------------------	---

C. Proposisi Penelitian

1. Formulasi strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an
 - a. Jika di dua lokasi tersebut dilakukan pengukuran faktor internal eksternal, maka formulasi strategis akan lebih optimal dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an.
 - b. Jika di dua lokasi tersebut diadakan pengembangan program pendidikan Al-Qur'an, maka formulasi strategis akan lebih optimal dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an.
 - c. Jika di dua lokasi tersebut diadakan penetapan target hafalan perjenjang jilid, perjenjang juz, dan persemester, maka formulasi strategis akan lebih optimal dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an.
 - d. Jika di dua lokasi tersebut diadakan penetapan standarisasi bacaan Al-Qur'an khusus peserta didik yang belum lancar atau belum bisa baca Al-Qur'an, maka formulasi strategis akan lebih optimal dalam

meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an.

2. Implementasi strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an
 - a. Jika implementasi program pendidikan Al-Qur'an di dua lokasi tersebut sesuai dengan pengembangan program pendidikan Al-Qur'an, maka implementasi strategis akan lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an.
 - b. Jika implementasi target hafalan peserta didik di dua lokasi tersebut sesuai dengan penetapan target perjenjang jilid, perjenjang juz, dan persemester, maka implementasi strategis akan lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an.
 - c. Jika implementasi standarisasi bacaan Al-Qur'an peserta didik di dua lokasi tersebut sesuai dengan penetapan tahapan standarisasi bacaan Al-Qur'an, maka implementasi strategis akan lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an.
3. Evaluasi strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an
 - a. Jika pelaksanaan evaluasi program pendidikan Al-Qur'an di dua lokasi tersebut sesuai dengan tahapan-tahapan pengembangan program pendidikan Al-Qur'an, maka evaluasi strategis akan lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an.
 - b. Jika pelaksanaan evaluasi target hafalan peserta didik di dua lokasi tersebut sesuai dengan penetapan target hafalan perjenjang jilid, perjenjang juz, dan persemester, maka evaluasi strategis akan lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an.
 - c. Jika pelaksanaan evaluasi standarisasi bacaan Al-Qur'an peserta didik di dua lokasi tersebut sesuai dengan tahapan-tahapan standarisasi bacaan Al-Qur'an, maka evaluasi strategis akan lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an.